

**PENDIDIKAN MORAL MELALUI AKTIVITAS SOSIAL
MASYARAKAT PADA KARANG TARUNA SURYO PANDOWO DI
DESA PREJEGAN SUKOREJO PONOROGO
(Studi Analisis Antropologi Pendidikan)**

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Magister
Program Studi Pendidikan Agama Islam



oleh:
KURNIA MAHMUDATI (21.08.808)

**PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO
2023**

**PENDIDIKAN MORAL MELALUI AKTIVITAS SOSIAL
MASYARAKAT PADA KARANG TARUNA *SURYO PANDOWO*
DI DESA PREJEGAN SUKOREJO PONOROGO
(Studi Analisis Antropologi Pendidikan)**



TESIS

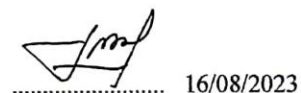
Oleh:
Kurnia Mahmudati
21.08.808

Pembimbing Nama Pembimbing
Pembimbing I Dr. Agus Setyawan, M.S.I
NIDN 2125028001

Tanda Tangan Tanggal


07/08/2023

Pembimbing II Muhammad Misbahuddin, M.Hum
NIDN 2115098301


16/08/2023

Telah dinyatakan memenuhi syarat pada tanggal 26 Agustus 2023

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana INSURI Ponorogo



Dr. Nurul Malikhah, M.Pd
NIDN 2106107701

**PENDIDIKAN MORAL MELALUI AKTIVITAS SOSIAL
MASYARAKAT PADA KARANG TARUNA *SURYO PANDOWO*
DI DESA PREJEGAN SUKOREJO PONOROGO
(Studi Analisis Antropologi Pendidikan)**



TESIS

Oleh
Kurnia Mahmudati
21.08.808

Tim Penguji

Jabatan

Nama

Tanda Tangan

Ketua
Dr. Agus Setyawan, M.S.I
NIDN 2125028001

Sekretaris
Dr. Samsudin, M.Pd.
NIDN 2122068401

Penguji 1
Dr. Suad Fikriawan, M.A
NIDN 2120128301

Penguji 2
Muhammad Misbahuddin, M.Hum
NIDN 2115098301

Telah dipertahankan di depan penguji pada sidang Ujian Promosi Magister dan dinyatakan telah memenuhi syarat pada tanggal 03 September 2023

Mengetahui
Direktur Pascasarjana
Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag
NIDN. 2111097201

Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Agama Islam
Dr. Nurul Malikah, M.Pd
NIDN. 2106107701

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Tesis yang berjudul: **"PENDIDIKAN MORAL MELALUI AKTIVITAS SOSIAL MASYARAKAT PADA KARANG TARUNA SURYO PANDOWO D DESA PRAJEGAN SUKOREJO PONORGO (Studi Analisis Antropologi Pendidikan)"** ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik tesis beserta gelar Magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku.
2. Publikasi (jika ada) sebagian atau keseluruhan isi tesis pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan pembimbing sebagai *co-author* dan Pascasarjana INSURI sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Ponorogo,

Magister Pendidikan Agama Islam



KURNIA MAHMUDATI
21.08.808

ABSTRAK

Mahmudati, Kurnia. 2023. Pendidikan Moral melalui Aktivitas Sosial Masyarakat pada Karang Taruna Suryo Pandowo di Desa Prajegan Sukorejo Ponorgo (Studi Analisis Antropologi Pendidikan)

Kata Kunci : *Pendidikan moral, antropologi, karang taruna, aktivitas sosial masyarakat.*

Manusia dihadapkan kepada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral, yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka. Perlu adanya alternatif tambahan dalam proses pendidikan selain dari pada pendidikan formal yakni melalui pendidikan non formal. Dalam penelitian ini Pendidikan moral/ akhlak dilakukan melalui organisasi sosial masyarakat yakni Karang Taruna.

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif lapangan atau *field research*. Jenis penelitian kualitatif lapangan, sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Antropologi, dimana mempelajari perilaku manusia, budaya, cara berkomunikasi dan bersosialisasi yang berhubungan dengan fakta Pendidikan. Pengambilan data dilakukan dengan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian Pendidikan akhlak melalui aktivitas sosial masyarakat menunjukkan 1) Proses pendidikan akhlak yang dilakukan didukung oleh pemerintah desa, melalui tahapan pendekatan sosial pada anggota Karang taruna dan masyarakat, kemudian diwujudkan dalam bentuk kegiatan sosial. Tidak ada proses yang tertulis secara jelas dan runtut tetapi bersifat natural alamiah. 2) Nilai – nilai Pendidikan akhlak yang terdapat dalam aktivitas sosial masyarakat meliputi sikap mensyukuri nikmat Allah SWT, taat kepada Allah SWT, mandiri, kepercayaan, disiplin, sopan santun, pantang menyerah, optimis, tanggungjawab, jujur, mengajak dalam kebaikan, menghargai pendapat, tidak sombong, saling berbagi, tolong menolong, melaksanakan perintah pemimpin, menjaga kelestarian lingkungan, dan lain-lain. 3) Pengaruh Pendidikan akhlak yang dilakukan melalui aktivitas sosial masyarakat berdampak pada anggota Karang Taruna khususnya yakni membentuk dan membangun jiwa kemanusiaan yang tinggi. Sedangkan pada Masyarakat pada umumnya yakni memberikan nilai sosial positif dengan melebur kebudayaan negatif yang dilakukan menjadi kebudayaan positif dalam kegiatan yang sudah di programkan.

ABSTRACT

Mahmudati, Kurnia. 2023. Moral Education through Community Social Activities at Suryo Pandowo Youth Organization in Prajegan Sukorejo Ponorogo (Educational Anthropological Analysis Study)

Keywords : Moral education, anthropology, youth organizations, community social activities.

Humans are faced with various contradictions and a variety of moral experiences, which causes them to be confused about choosing what is good for them. There needs to be additional alternatives in the educational process apart from formal education, namely through non-formal education. In this research, moral/moral education is carried out through community social organizations, namely Karang Taruna.

This type of research is qualitative field research. This type of qualitative field research, while this research approach uses an anthropological approach, which studies human behavior, culture, ways of communicating and socializing which are related to educational facts. Data collection was carried out using observation, interview and documentation techniques.

The results of research on moral education through community social activities show 1) The moral education process carried out is supported by the village government, through stages of a social approach to Karang Taruna members and the community, then realized in the form of social activities. There is no written process that is clear and coherent but is natural. 2) Moral education values contained in social activities include an attitude of being grateful for Allah SWT's blessings, being obedient to Allah SWT, being independent, trusting, disciplined, polite, never giving up, optimistic, responsible, honest, encouraging goodness, respecting opinions, not be arrogant, share with each other, help each other, carry out the leader's orders, preserve the environment, and so on. 3) The influence of moral education carried out through community social activities has an impact on Karang Taruna members in particular, namely forming and developing a high human spirit. Meanwhile, in society in general, it provides positive social value by melting negative culture into positive culture in activities that have been programmed.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Mengetahui dan sumber semua ilmu pengetahuan. Dia-lah yang telah berkenan memberikan kemampuan lahir dan batin kepada setiap hamba-Nya. Karena limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis mampu menyusun Tesis dengan judul **“Pendidikan Moral melalui Aktivitas Sosial Masyarakat pada Karang Taruna Suryo Pandowo di Desa Prajegan Sukorejo Ponorogo (Studi Analisis Antropologi Pendidikan)”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa syariat Islam dan sebagai petunjuk hidup bagi manusia di dunia maupun di akhirat.

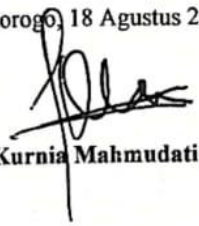
Keberhasilan yang diperoleh dalam penulisan Tesis ini, bukan hasil jerih payah penulis sendiri, tetapi bantuan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. KH Suyudi, M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.
2. Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag selaku direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.
3. Dr. Nurul Malikhah, M.Pd selaku ketua program studi Magister Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.
4. Bapak Dr. Agus Setyawan, M.S.I selaku dosen pembimbing I dan Muhammad Misbahuddin, M.Hum selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.
6. Tim penguji tesis program studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo yang telah berkenan menguji, memberi saran dan bimbingan untuk penyempurnaan tesis ini.

6. Tim penguji tesis program studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo yang telah berkenan menguji, memberi saran dan bimbingan untuk penyempurnaan tesis ini.
7. Bapak Andri Arista Romadhona selaku Ketua Karang Taruna Suryo Pandowo yang telah memberi izin dalam penelitian ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Kelas A program studi Magister Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo angkatan Tahun 2021 atas bantuan, motivasi dan kebersamaan selama menempuh study bersama.
9. Semua pihak yang ikut membantu terselesaikannya tesis ini.

Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari tesis ini masih jauh dari sempurna dan mempunyai banyak kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan dan melaporkan penelitian yang telah dilakukan. Atas segala kekurangan tersebut peneliti memohon maaf dan mengharapkan saran dan kritik yang mengarah pada perbaikan tesis ini. Dan penulis juga berharap semoga penelitian ini berguna bagi pembaca, dan perkembangan pendidikan Islam.

Ponorogo, 18 Agustus 2023


Kurnia Mahmudati



MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ يَرْجَى خَيْرَهُ وَيُؤْمِنُ شَرَّهُ وَشَرُّكُمْ مَنْ لَا يَرْجَى خَيْرَهُ وَلَا يُؤْمِنُ شَرَّهُ

"Orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang diharapkan kebaikannya dan aman dari kejahatannya, dan orang yang paling buruk di antara kalian adalah orang yang tidak diharapkan kebaikannya dan tidak aman dari kejahatannya." (HR. Tirmidzi)¹

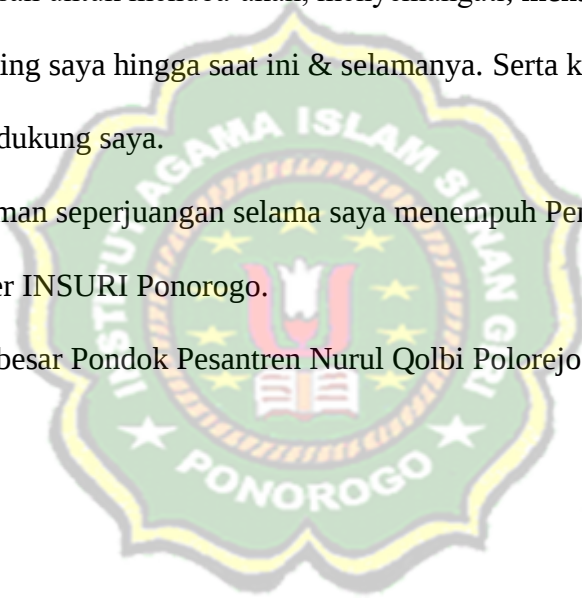


¹ Hadist Tirmidzi nomor 2189, <https://ilmuislam.id/hadits/36663/hadits-tirmidzi-nomor-2189> diakses pada tanggal 13 Agustus 2023.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT tesis ini saya persembahkan sebagai tanda cinta, sayang, dan hormat tak terhingga kepada:

1. Kedua Orang tua, orang tua yang membentuk lahiriyah dan batiniyah, yang tak pernah bosan untuk mendoa'akan, menyemangati, menasehati & serta membimbing saya hingga saat ini & selamanya. Serta keluarga saya dan orang yang mendukung saya.
2. Teman-teman seperjuangan selama saya menempuh Pendidikan.
3. Almamater INSURI Ponorogo.
4. Keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO	ix
LEMBAR PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Kajian Pustaka	7
C. Rumusan Masalah.....	17
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	17
E. Kerangka Teori	18
F. Metodologi Penelitian.....	31
G. Sistematika Pembahasan.....	43
BAB II : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa Prajegan.....	44
B. Gambaran Umum Karang Taruna Suryo Pandowo	56
BAB III : Praktik Pendidikan Moral melalui Aktivitas Sosial Masyarakat	
Pada Karang Taruna Suryo Pandowo di Desa Prajegan Sukorejo	

Ponorogo

A. Proses Pendidikan Moral	65
B. Nilai Pendidikan Moral.....	82
C. Pengaruh Pendidikan Moral.....	97

BAB IV: Analisis Pendidikan Moral melalui Aktivitas Sosial Masyarakat

Pada Karang Taruna Suryo Pandowo di Desa Prajegan Sukorejo

Ponorogo

A. Analisis Proses Pendidikan Moral	111
B. Analisis Nilai Pendidikan Moral	117
C. Analisis Pengaruh Pendidikan Moral.....	120

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	124
C. Kata Penutup.....	126

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern seperti saat ini, Anak-anak terutama umur belasan tahun dan remaja, mulai sukar untuk dikendalikan, pada umumnya mereka nakal, keras kepala, berbuat keonaran, maksiat dan hal-hal yang mengganggu ketentraman umum.¹ Berkaitan dengan hal itu, saat ini Indonesia mengalami bonus demografi dengan meningkatnya Generasi Z. Satu sisi hal ini dapat di baca sebagai potensi, tetapi di sisi lain hal ini dapat dikatakan sebagai musibah atau ancaman. Sebagai musibah atau ancaman karena informasi dari budaya luar sangat cepat. Percampuran budaya ini sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat terutama dalam bidang moralitas bangsa, karena ciri budaya orang Indonesia itu sopan seperti cara berpakaian, tingkah laku dan kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan bermasyarakat.²

Masalah pokok yang sangat menonjol saat ini, adalah kaburnya nilai-nilai di mata generasi muda. Mereka dihadapkan kepada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral, yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka. Moral tidak identik dengan ilmu, pangkat atau keturunan, artinya tidak setiap orang bodoh, orang rendah, akan bermoral rendah.³

¹ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta : Bulan Bintang,1976), Cet ke 3, h.9

² Nurudin, “*Peranan Remaja Dalam Pembinaan Moral*”, Skripsi, (Bandar Lampung: Studi Agama-Agama UIN RIL, 2016),h.7.

³ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta : Bulan Bintang,1976), Cet ke, hal. 59.

Dalam konteks yang lebih kecil, Ponorogo misalnya bukan termasuk jajaran Kota besar dan sentral seperti Jakarta, Surabaya, Yogyakarta dan lain-lain, akan tetapi dari sisi moral Ponorogo juga sudah sedikit banyak mengalami kelunturan nilai-nilai moral, banyak yang sudah terpengaruh dengan kemajuan zaman sehingga mereka tidak mampu memilah dan memilih mana yang baik untuk diambil dan mana yang harus ditinggalkan. Dibuktikan dengan beberapa fenomena yang ada dibawah ini. Berikut data pernikahan dibawah umur yang mengajukan dispensasi nikah⁴ dilanjutkan data beberapa kasus moral.

Tabel 1.1

Tahun	Jumlah Kasus
2018	74
2019	97
2020	235
2021	266
2022	191

Kasus dispensasi nikah lima tahun terakhir

Data kasus dispensasi nikah di Ponorogo tahun 2018 yakni 74 dan selanjutnya mengalami kenaikan berturut-turut selama 4 tahun. di tahun 2019 sebanyak 97 kasus, tahun 2020 sebanyak 235 kasus, tahun 2021 sebanyak 266 kasus. Kenaikan angka tersebut ada beberapa penyebab diantaranya, Kepala Dinas Sosial Kabupaten Ponorogo Supriyadi menyatakan bahwa ada beragam alasan anak di Ponorogo mengajukan dispensasi nikah. Alasannya antara lain berupa anak-anak yang

⁴Sistem informasi penelusuran perkara Pengadilan agama Ponorogo, <http://sipp.pa-ponorogo.go.id/> di akses tanggal 2 januari 2023

memang ingin menikah serta hamil di luar nikah.⁵ Selama masa pandemi yang mengharuskan sekolah belajar dari rumah ternyata disalahgunakan oleh beberapa murid. Akibatnya banyak diantara mereka yang salah pergaulan hingga menyebabkan kenakalan remaja yang berakibat pada kehamilan.⁶ Sedangkan dari sisi perceraian di kota Ponorogo cukup tinggi.

Tabel 1.2

Tahun	Jumlah Kasus
2018	2145
2019	2222
2020	1769
2021	1919
2022	1850

Kasus perceraian lima tahun terakhir⁷

Data kasus perceraian di Ponorogo tahun 2018 sejumlah 2.145, kemudian di tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 2.222, tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1.669. Penurunan tersebut bukanlah angka yang signifikan, Ponorogo masih dalam kategori banya lebih dari 1.000. tahun 2021 mengalami kenaikan lagi menjadi 1.919 dan tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 1.850 kasus. Naik turunnya jumlah kasus perceraian yang ada, faktor ekonomi dan perselingkuhan

⁵ Serba-serbi ratusan anak di Ponorogo minta dispensasi nikah, https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6520471/serba-serbi-ratusan-anak-di-ponorogo-minta-dispensasi-nikah-alasan-hing_ga-tanggapan-pakar, di akses tanggal 2 Januari 2023.

⁶ Masa pandemic, perkawinan dini meningkat di Ponorogo, <https://ykp.or.id/masa-pandemi-perkawinan-dini-meningkat-di-kabupaten-ponorogo/> di akses tanggal 2 Januari 2023.

⁷ Putusan Pengadilan Agama Ponorogo perdata agama, <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/direktori/index/pengadilan/pa-ponorogo/kategori/perdata-agama-1.html> di akses tanggal 2 Januari 2023.

masih menjadi faktor yang mendominasi terjadinya perceraian tersebut. didominasi cerai gugat atau dari pihak perempuan, saat pihak perempuan merasa tidak nyaman langsung mengajukan perceraian lewat kuasa hukum, sedangkan untuk usia rata-rata yang mengajukan perkara perceraian masih usia produktif, yakni di usia 30 - 50 tahun.⁸

Tabel 1.3

Tahun	Jumlah Kasus
2018	187
2019	126
2020	75
2021	40
2022	61

Penggunaan tindak pidana narkoba dan obat terlarang lima tahun terakhir

Data kasus tindak pidana narkoba dan obat terlarang di Ponorogo dari tahun 2018⁹ sampai tahun 2022, mengalami naik turun yang tidak signifikan. Seperti yang digambarkan pada table diatas, bahwa tahun 2021 sudah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni dari 75¹⁰ kasus menjadi 40 kasus, akan tetapi mengalami kenaikan kembali di tahun 2022 menjadi 61¹¹ kasus. Kapolres Ponorogo pada tahun 2022 berhasil menyita narkoba jenis sabu sebanyak 61,5 gram, ganja 64,93 gram, obat daftar G sebanyak 17.920 butir, berarti pula dalam tahun ini bisa

⁸ Kasus perceraian di Ponorogo capai 1.990 di dominasi para TKW, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5897388/kasus-perceraian-di-ponorogo-capai-1990-didominasi-para-tkw>, di akses tanggal 2 Januari 2023.

⁹ Polres Ponorogo gelar release akhir tahun 2019, <https://kanalponorogo.com/polres-ponorogo-gelar-release-akhir-tahun-2019/> di akses tanggal 2 Januari 2023.

¹⁰ Penyalahgunaan narkoba Ponorogo, <https://beritajatim.com/hukum-kriminal/penghujung-tahun-kasus-penyalahgunaan-narkoba-di-polres-ponorogo-turun/> di akses tanggal 2 Januari 2023.

¹¹ Capaian kinerja Polres Ponorogo, <https://timesindonesia.co.id/indonesia-positif/441912/rilis-akhir-tahun-kapolres-ponorogo-sampaikan-capaian-kinerja>. di akses tanggal 2 Januari 2023.

menyelamatkan 14.000 jiwa,"

Tabel 1.4

Tahun	Jumlah Kasus
2018	25
2019	19
2020	1
2021	24
2022	40

Kasus penipuan lima tahun terakhir

Kasus penipuan tercatat paling sedikit terdapat pada tahun 2020¹² juga mengalami pasang surut dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.¹³ Kapolres Ponorogo menjelaskan kasus hukum atau tindak pidana penipuan di Ponorogo tidak bisa dilepaskan dari kondisi perekonomian akibat Covid-19 yang terjadi selama dua tahun terakhir. Ekonomi yang sulit membuat orang gampang tergiur iming-iming berupa fee atau keuntungan bagi hasil dari usaha yang dijanjikan.¹⁴

Tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral mulia, serta

¹² Kasus penyalahgunaan narkoba di Polres Ponorogo turun, <https://beritajatim.com/hukum-kriminal/penghujung-tahun-kasus-penyalahgunaan-narkoba-di-polres-ponorogo-turun/> di akses tanggal 2 Januari 2023.

¹³ Penyebab kasus kejahatan dan laka lantas di Ponorogo meningkat, <https://beritajatim.com/hukum-kriminal/penyebab-kasus-kejahatan-dan-laka-lantas-di-ponorogo-meningkat/> di akses tanggal 2 Januari 2023.

¹⁴ Semakin banyak korban penipuan di Ponorogo tahun 2022, <https://dutanusantarafm.com/semakin-banyak-korban-kasus-penipuan-di-ponorogotahun-2022/> di akses tanggal 2 Januari 2023.

keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.¹⁵ Berdasarkan pengertian diatas, pendidikan memang secara umum difahami oleh masyarakat adalah Pendidikan formal/ sekolah berjenjang (SD, SMP, SMA dan sederajat), akan tetapi kasus dan fenomena yang kami paparkan diatas adalah di tempati oleh rata-rata adalah anak sekolah yang mereka juga tengah menempuh pendidikan.

Pendidikan formal yang sudah terstruktur, yang didalamnya memuat jadwal mata pelajaran, tata tertib, dan berbagai peraturan yang salah satunya membentuk moral peserta didik, tetapi menjadi belum maksimal dikarenakan beberapa faktor yang mana efek atau dampak dari proses pendidikan dalam sekolah kurang di terapkan dan tidak menjadi acuan dalam bertindak sebagai *control* perilaku mereka. Maka dari itu, perlu adanya alternatif tambahan dalam proses pendidikan selain dari pada pendidikan formal yakni melalui pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal secara garis besar dimaknai pendidikan diluar sekolah dan keluarga. Pendidikan nonformal dilaksanakan secara sistematis, terencana dan fleksibel.

Pendidikan nonformal yang dapat membantu pembentukan dan pelaksanaan moral seseorang salah satunya adalah kelompok atau organisasi sosial kemasyarakatan yakni Karang Taruna. Karang Taruna Suryo Pandowo terletak di desa Prajegan Sukorejo Ponorogo ini, adalah salah satu Karang Taruna yang tumbuh dan berkembang dengan berbagi kegiatan-kegiatan yang di jalankan, dengan melalui perencanaan oleh para pengurus yang selalu berkoordinasi dengan baik sehingga menghasilkan Karang Taruna yang berhasil dalam mengadakan kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut sedikit

¹⁵ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional , <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>

banyak menjadi berpengaruh terhadap perilaku moral terutama para anggotanya, sehingga praktik pendidikan moral pun tidak hanya ada dalam dunia pendidikan formal akan tetapi dalam organisasi sosial kemasyarakatan seperti Karang Taruna juga menjadi penunjang, pelengkap, dan pembentuk moral seseorang ketika mereka di lingkungan sosial.

B. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelum penelitian ini. Penelitian itu berupa skripsi, tesis dan karya ilmiah lainnya yang dalam konteks penelitiannya sama-sama membahas pendidikan moral dan memiliki perbedaan dalam penelitian ini, terutama tempat penelitian, fokus penelitian maupun metode yang digunakan.

Penelitian pertama dalam Tesis yang dilakukan oleh Supangat dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Moral melalui Pendidikan Agama Pada Anak di Madrasah Diniyah Babussalam Mojopahit Punggur Lampung Tengah”¹⁶. Hasil penelitian ini bahwa penanaman nilai-nilai moral melalui pendidikan agama pada anak di Madrasah Diniyah Babussalam Kampung Mojopahit Punggur Lampung Tengah sudah berjalan dengan baik, di mana para guru Madrasah Diniyah Babussalam telah dapat berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai moral melalui pendidikan agama yang dilakukan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti sepanjang penelitian berlangsung, mulai keadaan sosial dan masyarakat Mojopahit. Pengaruh

¹⁶ Supangat. Penanaman Nilai-nilai Moral melalui Pendidikan Agama Pada Anak di Madrasah Diniyah Babussalam Mojopahit Punggur Lampung Tengah, (Lampung: Fakultas Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017), *Tesis*, Tidak diterbitkan.

pendidikan agama terhadap moral seseorang, dan materi pelajaran serta metode yang disampaikan. Implikasi dari penelitian ini adalah agar Madrasah Diniyah Babussalam bekerjasama dengan orang tua santri dan masyarakat melakukan pengawasan terhadap peserta didik sehingga penanaman nilai-nilai moral melalui pendidikan agama oleh Madrasah Diniyah Babussalam dapat berjalan dengan optimal.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan yakni pendidikan moral tetapi, perbedaan penelitian ini dengan penelitian kami adalah terletak pada subjek yang diteliti, dalam penelitian ini penelitian dilakukan dalam lembaga Madrasah Diniyah sedangkan penelitian yang kami ambil adalah dalam Organisasi Kemasyarakatan.

Penelitian yang kedua dalam Tesis yang dilakukan oleh Muhammad Aqsa dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Budaya *Sirri* Masyarakat Bugis dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam (Studi di SD Negeri 66 Gantarang dan SD Negeri 65 Kompang Kabupaten Sinjai)”¹⁷. Penelitian ini menemukan hal penting tentang nilai moral budaya *sirri* yang diterapkan di sekolah dan masih di pertahankan, seperti sopan santun, kejujuran, disiplin, kerja keras dan *mappuang*, *sipakatau*, *sipakainge* dan *sipakalebbe*. Nilai yang terkandung didalam budaya *sirri* pada konteks dunia pendidikan meliputi sikap disiplin, keteguhan, kejujuran, sopan santun, sikap amanah, rendah diri, sehingga nilai tersebut lebih kepada etika dan adab seseorang dalam kehidupan sosialnya.

Persamaan dalam penelitian ini adalah nilai pendidikan moral dan dalam

¹⁷ Muhammad Aqsa, Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Budaya *Sirri* Masyarakat Bugis dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam (Studi di SD Negeri 66 Gantarang dan SD Negeri 65 Kompang Kabupaten Sinjai), (Surabaya: Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020) Tesis, tidak diterbitkan.

konteks masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian kami adalah penelitian ini dilakukan melalui studi kasus di Lembaga Pendidikan Formal, sedangkan penelitian kami menggunakan studi analisis Antropologi Pendidikan.

Penelitian yang ketiga dalam Jurnal Muhammad Mona Adha, Eska Prawisudawati Ulpa, Jack McGregor Johnstone, Billy L. dengan judul “Pendidikan Moral pada Aktivitas Kesukarelaan Warga Negara Muda (Koherensi Sikap Kepedulian dan Kerjasama Individu)”¹⁸. Hasil Penelitian ini menemukan bahwa pola aktivitas dan implementasi pekerjaan kesukarelaan yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab dapat memperkuat sikap kepedulian relawan dan selalu membina pola kerjasama yang baik dengan sesama relawan dan unit kerja lain sebagai tanggung jawab moral dan pendidikan moral yang sangat bermanfaat bagi diri relawan di masa depan. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai persiapan perencanaan kerja sukarela yang baik dan pola kerjasama yang efektif dan efisien.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian kami adalah membahas tentang pendidikan moral dan aktivitas sosial, perbedaannya dengan penelitian kami adalah pada aktivitas yang berupa sikap kepedulian, sedangkan dalam penelitian kami pada berbagai aktivitas sosial yang dilakukan pada Karang Taruna.

Penelitian yang keempat dalam Tesis yang dilakukan oleh Alfin Syukriyah “Konsep Pendidikan Moral dan Implikasinya Dalam menekan Tingkat Kenakalan

¹⁸ Muhammad Mona Adha, Eska Prawisudawati Ulpa, Jack McGregor Johnstone, Billy L. Cook. Pendidikan Moral pada Aktivitas Kesukarelaan Warga Negara Muda (Koherensi Sikap Kepedulian dan Kerjasama Individu), (Padang: Universitas Negeri Padang, 2019), *Journal of Moral and Civic education*.

Remaja di MTsN An-Nur Gading Winongan Pasuruan”¹⁹. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konsep pendidikan moral di Madrasah Tsanawiyah Negeri An-Nur sudah sesuai dengan teori dari Imam Al-Ghazali yang menekankan pada pengajaran keteladanan dan kognifistik. Imam Al-Ghazali juga memakai pendekatan behavioristik sebagai salah satu pendekatan dalam pendidikan yang dijalankan sehingga ada pendekatan yang baik antara guru dan murid.

Proses pendidikan moral yang diterapkan di MTsN An-nur pun juga tidak terlepas dari model maupun metode pembelajaran yang sudah mulai bervariasi dan dapat diterima baik oleh siswa-siswi MTsN An-Nur. Adapun berbagai metode yang dapat diterapkan seperti metode ceramah, metode keteladanan (uswatun hasanah), metode pembiasaan, metode nasehat, metode kisah atau cerita dan metode pemberian hadiah atau hukuman.

Implikasi dari konsep pendidikan moral dalam menekan tingkat kenakalan remaja membawa perubahan yang sangat baik, mulai dari kegiatan yang dilakukan siswa, membentuk perilaku serta sikap yang baik sehingga terhindar dari kenakalan remaja maupun penyimpangan seperti merokok, berkelahi antar teman, tidak sopan terhadap guru, tidak disiplin, bergaul dengan anak yang menyimpang. Persamaan penelitian ini adalah sama mengkaji tentang moral akan tetapi perbedaannya adalah pada tempat dan objek penelitian adalah pada Lembaga Pendidikan, yang didalamnya menggunakan metode yang sudah terstruktur.

Penelitian yang kelima adalah Skripsi yang dilakukan oleh Muchamad Muazis

¹⁹ Alfin Syukriyah, Konsep Pendidikan Moral dan Implikasinya Dalam menekan Tingkat Kenakalan Remaja di MTsN An-Nur Gading Winongan Pasuruan, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), *Skripsi*, tidak diterbitkan.

“Penerapan Pendidikan Sosial Kemasyarakatan Pada Jamaah Majelis Taklim Al-Muflihuun Di Dusun Sudimoro Adikarto Muntlan Tahun 2020”²⁰. Hasil penelitian ini adalah penerapan pendidikan sosial masyarakat pada jamaah Al-Muflihuun di Dusun Sudimoro Adikarto dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang terlaksana di masyarakat setempat, dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang sudah berjalan secara tidak langsung mengandung unsur pendidikan sosial yang mengajarkan masyarakat berinteraksi dengan sesama. Kegiatan sosial tersebut antara lain seperti kerja bakti, bakti sosial, bersih masjid, dan penyemprotan disinfektan.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan sosial masyarakat. Diantara faktor pendukungnya yaitu antusiasnya warga masyarakat dalam menerima kegiatan-kegiatan yang dilakukan di wilayah tersebut, serta para remaja yang memiliki sifat imitasi, empati, simpati dan motivasi yang sangat tinggi. Sedangkan faktor penghambat diantaranya disebabkan oleh kurangnya kesadaran, hilangnya rasa tanggung jawab, serta tidak peduli dengan apa yang terjadi pada sebuah masyarakat itu sendiri. Persamaan dengan penelitian kami yakni sama dalam hal pendidikan sosial kemasyarakatan, tetapi perbedaannya dalam penelitian ini dilakukan pada jamaah Majelis Ta’lim, sedangkan penelitian kami pada Organisasi Masyarakat berupa Karang Taruna.

Penelitian keenam adalah Jurnal oleh Fahrudin “Proses Pendidikan Nilai Moral di Lingkungan Keluarga Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja”²¹.

²⁰ Muchamad Muazis, Penerapan Pendidikan Sosial Kemasyarakatan Pada Jamaah Majelis Taklim Al-Muflihuun Di Dusun Sudimoro Adikarto Muntlan Tahun 2020, (Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Salatiga, 2020), *Skripsi*, tidak diterbitkan.

²¹ Fahrudin, Proses Pendidikan Nilai Moral Di Lingkungan Keluarga Sebagai Upaya Meng atasi Kenakalan Remaja, (Bandung: Universitas Pendidikan indonesia, 2014), *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Tidak diterbitkan.

Hasil penelitian ini adalah agar anak-anak memiliki moral yang baik, langkah pertama yang harus ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai keimanan supaya anak-anak memiliki keimanan yang kuat. Proses pembinaan nilai-nilai keimanan yang harus ditanamkan kepada anak-anak, dapat dimulai sejak anak lahir sampai ia dewasa. Ketika lahir diperkenalkan dengan kalimat *thoyyibah*, kemudian setelah mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak-anak, maka yang pertama harus ditanamkan ialah nilai-nilai agama yang berkaitan dengan keimanan, sehingga anak meyakini adanya Allah SWT dan dapat mengenal Allah SWT dengan seyakini-yakinnya (*ma'rifatullah*).

Bersamaan dengan itu, anak-anak juga dibimbing mengenai nilai-nilai moral itu sendiri, seperti cara bertutur kata yang baik, berpakaian yang baik, bergaul dengan baik, dan lain-lainnya. Kepada anak-anak juga ditanamkan sifat-sifat yang baik, seperti nilai-nilai kejujuran, keadilan, hidup sederhana, sabar dan lain-lainnya. Selain itu, agar anak-anak memiliki nilai-nilai moral yang baik, juga di dalam keluarga, khususnya antara ibu dan bapak harus menjaga harmonisasi hubungan antara keduanya dan harus menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Persamaan dengan penelitian kami adalah sama membahas kajian tentang pendidikan moral, dan perbedaannya adalah penelitian ini terdapat pada lingkungan keluarga. Dan lebih mengarah definisi moral dari sisi agama bukan sosial.

Penelitian ketujuh adalah Jurnal oleh Kokom st. Komariyah “Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam”²². Agar anak-

²² Kokom st Komariyah, Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Tidak diterbitkan.

anak memiliki moral yang baik dan terhindar dari pelanggaran-pelanggaran moral, maka perlu adanya kerjasama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Sebaik apapun pendidikan moral dalam keluarga tanpa adanya dukungan dari sekolah dan masyarakat, sulit bagi anak-anak untuk memiliki moral yang baik. Begitu juga pendidikan moral di sekolah, tanpa adanya dukungan dari keluarga dan masyarakat sulit bagi anak untuk memiliki moral yang baik.

Dengan demikian, ketiga jenis lingkungan ini tidak bisa dipisahkan dan harus saling mendukung. Model pendidikan nilai moral yang dapat diberikan kepada anak-anak di dalam keluarga, yaitu harus ditanamkan nilai-nilai agama sejak dini, yang diawali dengan pembinaan akidah, dan menanamkan nilai-nilai moral sejak dini kepada anak-anak, seperti cara-cara berbicara, cara berpakaian, cara memilih teman, dan ditanamkan sifat-sifat yang baik. Model pendidikan nilai moral yang dapat dilaksanakan di sekolah yaitu dengan cara menciptakan kultur religius di lingkungan sekolah dan dibarengi dengan adanya penguatan bidang studi akidah moral kepada anak-anak.

Model pendidikan nilai moral yang dapat dilaksanakan di masyarakat yaitu dengan cara membangun sebuah masyarakat yang religius dengan cara mengintensifkan belajar agama di lingkungan keluarga, di masjid- masjid dan mengisi waktu luang anak-anak dengan bimbingan agama. Persamaan dengan penelitian kami adalah sama membahas pendidikan moral yang didalamnya mengandung nilai. Perbedaannya adalah pada penelitian ini dilihat dari sudut pandang Islam, sedangkan penelitian kami pendidikan moral yang dibahas lebih kepada antropologi pendidikan.

Penelitian kedelapan adalah Jurnal oleh Dwi Sulistyani “Peran Pendidikan Nonformal Berbasis Sosial Ekonomi Dalam Organisasi Sosial Preman Super Di Malang Raya”²³. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelatihan para anggota diberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat sesuai bidangnya, sebagai contoh para anggota yang hobi pada bidang memasak, maka mereka akan di ikut sertakan pada pelatihan memasak dari dinas terkait dan dilakukan setiap satu bulan sekali.

Pendidikan nonformal yang dilakukan oleh organisasi sosial Preman Super terbukti efektif dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di wilayah malang raya. Persamaan dengan penelitian kami adalah bahwa pendidikan tidak hanya didapat dari sekolah formal, akan tetapi juga nonformal. Perbedaan dengan penelitian kami terletak pada aktivitas sosialnya. Dalam penelitian ini aktivitas sosial terdapat pada *preman super* sedangkan kami terdapat pada Karang Taruna.

Penelitian kesembilan adalah Artikel oleh Mahirah B “Kenakalan Remaja Dan Pengangguran” dengan hasil bahwa penanggulangan masalah kenakalan remaja dapat dilakukan dengan mengintenskan pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah. Pendidikan nonformal ini dapat dilakukan dengan beberapa langkah yakni langkah preventif, langkah pembinaan, dan langkah tindak lanjut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian kami adalah pada sisi Pendidikan nonformal, lebih menitikberatkan permasalahan pada pendidikan nonformal sebagai wadah mengatasinya. Sedangkan perbedaanya terletak pada spesifikasi

²³ Dwi Sulistiani, Peran Pendidikan Nonformal Berbasis Sosial Ekonomi Dalam Organisasi Sosial Preman Super Di Malang Raya, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019), *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Tidak diterbitkan.

penelitian ini kepada kenakalan remaja dan pengangguran, sedangkan penelitian kami pada masalah moral secara umum.

Penelitian kesepuluh adalah Jurnal oleh Mulya Hasanah “Pendidikan Moral Dalam Perspektif Pendidikan Islam”²⁴. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari berbagai sudut pandang teori pendidikan moral yang sesuai dengan perspektif pendidikan Islam itu perlu diterapkan dalam sekolah-sekolah, guna untuk membangun nilai-nilai norma mengenai pendidikan moral yang sesuai dengan ciri ataupun nilai budaya serta nilai keagamaan dalam masyarakat lingkungan sekolah melalui pandangan *sufisme*. Persamaan dengan penelitian kami adalah membahas tentang pendidikan moral, dan perbedaannya dalam penelitian ini pendidikan moral perspektif Islam sedangkan penelitian kami melalui Antropologi Pendidikan.

Penelitian kesebelas adalah Jurnal oleh Jamaluddin Arifin dan Sulfasyah “Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja”. Penelitian ini menunjukkan bahwa taman pendidikan Al-Quran memiliki banyak pengaruh bagi remaja yaitu remaja tidak hanya diajarkan membaca dan menulis al-quran tetapi dia juga diajarkan bagaimana berperilaku yang baik, sopan dalam berbicara serta menghargai orang yang lebih tua.

Adapun faktor penyebab perilaku sosial remaja yang ada di taman pendidikan Al-Quran adalah faktor internal (dari dalam diri remaja itu sendiri) seperti malas ikut mengaji serta kurangnya dorongan dan perhatian dari orang tua remaja, dan faktor eksternal (pengaruh dari luar atau lingkungan) yaitu adanya pengaruh dari

²⁴ Mulya Hasanah, Pendidikan Moral Dalam Perspektif Pendidikan Islam, <https://syekhnurjati.ac.id> tahun 2018, *Jurnal Pendidikan Islam*. Tidak diterbitkan. di akses pada tanggal 2 Januari 2023.

teman sebayanya dan terkadang remaja bermasa bodoh dan malas pergi mengaji karena terpengaruh oleh teknologi yang semakin berkembang. maka dapat disimpulkan bahwa perilaku remaja yang ikut di Taman Pendidikan Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh dorongan orang tua dan pendidikan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses Pendidikan Moral melalui Aktivitas Sosial Masyarakat Pada Karang Taruna *Suryo Pandowo*?
2. Apa Saja Nilai Pendidikan Moral melalui Aktivitas Sosial Masyarakat Pada Karang Taruna *Suryo Pandowo*?
3. Bagaimana Pengaruh Pendidikan Moral terhadap sikap sosial Pada Karang Taruna *Suryo Pandowo*?

D. Manfaat dan Tujuan Penelitian

1.1 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai:

1. Kontribusi teoritis

Penelitian ini akan bermanfaat sebagai masukan atau sumbangsih pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama pendidikan moral pada aktivitas sosial masyarakat melalui studi analisis Antropologi Pendidikan

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran bagi organisasi yang menjalankan aktivitas sosial masyarakat Karang Taruna *Suryo Pandowo*

tentang pendidikan moral dan sikap sosial.

1.2 Tujuan

1. Untuk memaparkan proses pendidikan moral melalui aktivitas sosial Masyarakat Pada Karang Taruna *Suryo Pandowo*.
2. Untuk mendeskripsikan nilai pendidikan moral melalui aktivitas sosial masyarakat pada Karang Taruna *Suryo Pandowo*.
3. Untuk menganalisa pengaruh pendidikan moral terhadap sikap sosial pada Karang Taruna *Suryo Pandowo*.

E. Kerangka Teori

Kata moral dari segi bahasa berasal dari bahasa latin, *mores* yaitu jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan. Moral dari segi istilah adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk.²⁵

Orang yang mempunyai kesadaran moral akan senantiasa jujur. Walaupun tidak ada orang lain yang memperhatikannya, tindakan orang yang bermoral tidak akan menyimpang, dan selalu berpegang pada nilai-nilai tersebut. Hal ini terjadi karena tindakan orang yang memiliki moral berdasarkan kepada kesadaran, bukan karena paksaan, akan tetapi didasarkan pada kesadaran moral yang timbul dari dalam diri yang bersangkutan.²⁶

²⁵ Abuddin Nata, *Moral Tasawuf, Edisi Pertama*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal 92.

²⁶ *Ibid*, 94.

Moral menjadi ciri khas manusia yang tidak dapat ditemukan pada makhluk lainnya, dengan moral maka manusia akan terlatih untuk membedakan hal-hal yang baik dan buruk, boleh dan tidak, dan tentang yang harus dilakukan dan yang tidak pantas dilakukan.²⁷ Moral dipahami sebagai ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, dan patokan-patokan tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar ia menjadi manusia yang baik. Sumber langsung ajaran moral dapat berupa agama, nasihat para bijak, orang tua, guru dan sebagainya. Selain itu sumber ajaran moral ialah meliputi agama, adat istiadat, dan ideologi-ideologi tertentu.²⁸

Dalam filsafat Durkheim, moral memiliki peranan terpenting. Kekangan atau wewenang yang dilakukan oleh kesadaran kolektif jelas terlihat dalam bidang moral. Kehidupan moral bermula dari keanggotaan dalam suatu kelompok, betapapun kecilnya kelompok tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok tersebut adalah diri kita sendiri atau bagian terbaik diri kita.²⁹

Sesungguhnya fakta-fakta moral itu ada, tetapi ia hanya hidup dalam konteks sosial. Moralitas dalam segala bentuknya tidak dapat hidup kecuali dalam masyarakat. Ia takkan berubah kecuali dalam hubungannya dengan kondisi-kondisi sosial, dengan kata lain moralitas tidak bersumber pada individu, melainkan bersumber pada masyarakat dan merupakan gejala masyarakat.³⁰

Manusia itu tidak dari semula mempunyai kesadaran moral. Pada waktu

²⁷ Kees Berkens, *Etika*, terjemahan oleh Atma Jaya anggota IKAPI, (Jakarta:Gramedia Pustaka, 1994), hal 22.

²⁸ Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), hal 14

²⁹ Durkhiem, *Sosiologi dan Filsafat*, terjemahan Soedjono Dirjosiswa, (Jakarta : Erlangga, 1989), hal 59

³⁰ Muhni, I, *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson*, (Yogyakarta : Kanisius, 1994), hal 36

permulaan hidupnya, manusia belum mampu menjalankan kemanusiaannya, hanya dengan lambat laun dia bertumbuh, kemudian dia bisa berpikir dan berkehendak. Bila manusia sudah dapat berpikir dan berkehendak sendiri, baru dalam taraf perkembangan itulah, dia memasuki dunia moral, artinya barulah dia dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk.³¹

Moral merupakan pantulan dari masyarakat. Masyarakat bukan saja merupakan suasana yang melahirkan moralitas, melainkan tujuan dari tindakan moral itu. Sebab itulah dalam proses perubahan sosial makin diperlukan adanya pendidikan moral. Pendidikan bukan saja berarti mengajarkan nilai-nilai kepada anak-anak melainkan juga adalah alat untuk menjinakkan hasrat dan dorongan pribadi atau dengan kata lain, alat untuk mendapatkan tumpuan penguasaan diri.³²

Durkheim mengakui masyarakat sebagai suatu kenyataan, masyarakat adalah (nature)-alamiah. Sifat alamiahnya terdiri atas fakta bahwa ia merupakan pembentuk atau pengelola kebudayaan. Hubungan yang sosial dengan moral merupakan benang merah, sehingga dapat dikatakan moralitas merupakan fakta sosial yang khas.³³ Moralitas sangat penting keberadaannya terhadap proses aktivitas kehidupan sosial, menurut Emile terdapat dua macam aspek dalam moralitas, yaitu aspek objektif dan subjektif yang nampak. Moralitas objektif merupakan sebuah aturan - aturan yang biasa terdapat pada moralitas sebuah kelompok masyarakat. Sedangkan moralitas subjektif berasal dari diri sendiri yakni

³¹ Driyarkara, Nicolas, *Dasar-dasar Kesusilaan*, dalam Sudiarja Dkk. (Ed), Karya Lengkap Driyarkara, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2006). hal 3

³² <https://www.kompasiana.com>, Moralitas dan Pendidikan moral Emile Durkhiem, *Artikel* tanggal 1 November 2020, di akses pada tanggal 4 Januari 2023

³³ Muhni, I, *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson*, (Yogyakarta : Kanisius, 1994), hal 38

tentang bagaimana pandangan seorang individu terhadap sebuah kelompok.

Durkheim berpendapat bahwa moralitas sebuah kelompok sangat memungkinkan berkaitan dengan setiap kejadian sejarah tertentu pada setiap individu dalam masyarakat yang menjadi dasar untuk mengaturnya.³⁴ Artinya, masyarakat bukan hanya tempat terwujudnya integrasi sosial pendukung moral, tetapi juga basis kesadaran kolektif yang menjadi tujuan utama perilaku moral. Pendidikan moral menurut Emile Durkheim bertujuan untuk membuat manusia patuh pada aturan dan solidaritas untuk mencapai tujuan sosialnya. Aturan dalam bermoral merupakan tolak ukur dalam menentukan sikap dan perilaku manusia³⁵.

Peranan moral yang diteliti Durkheim dalam kedua aspek yaitu moral individu dan moral kelompok bahkan turut menentukan dalam kelangsungan hidup masyarakat karena seperti ditulis oleh Durkheim, moralitas itu memang dibuat oleh masyarakat dan ditujukan untuk masyarakat pula.³⁶ Hal ini berarti masyarakat bukan hanya wahana bagi terwujudnya integrasi sosial yang akan mendukung moralitas, melainkan juga merupakan pangkal dari kesadaran kolektif dan sasaran utama dari perbuatan moral.

Moralitas atau etika bagi Durkheim tidak hanya menyangkut satu ajaran normatif tentang baik dan buruk, melainkan suatu sistem fakta yang diwujudkan terkait dalam keseluruhan sesuatu yang berbeda di luar diri si pelaku, baginya moralitas bukanlah sesuatu yang deduktif, melainkan sesuatu yang berangkat dari

³⁴ Durkheim, Emile. *Pendidikan Moral Suatu studi Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, terjemahan Lukas Ginting. (Jakarta : Erlangga, 2005), hal 62.

³⁵ Franz magnis Suseno, *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta : Kanisius, 2020), hal 19.

³⁶ Durkheim, Emile. *Pendidikan Moral Suatu studi Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, terjemahan Lukas Ginting. (Jakarta : Erlangga, 2005), hal 62.

kenyataan empiris, dengan kata lain moralitas yang ilmiah bercorak pasca pengalaman.³⁷

Pengalaman moral ini merupakan gejala-gejala kemanusiaan seperti kebudayaan, pengetahuan, masyarakat, religi dan moral dalam dunia alam. Guna mencegah kekacauan yang timbul sebagai akibat proses perubahan masyarakat, Durkheim menganjurkan untuk memberikan pendidikan moral yang sifatnya sekuler bagi generasi muda. Moralitas/ Etika sekuler adalah cabang dari filsafat moral di mana etika hanya didasarkan pada kemampuan manusia seperti logika, alasan atau intuisi moral, dan tidak berasal dari wahyu supranatural yang diakui atau petunjuk (yang merupakan sumber etika agama). Etika sekuler terdiri setiap sistem etika yang tidak menarik pada supranatural, seperti humanisme, sekularisme dan pemikiran bebas.³⁸

Emile Durkheim berpendapat moral memiliki tiga unsur. Unsur moral yaitu disiplin, keterikatan terhadap kelompok sosial atau ikatan pada kelompok-kelompok sosial dan otonomi penentuan nasib sendiri atau wewenang terhadap diri sendiri. Pada dasarnya moralitas adalah suatu disiplin, yang bertujuan untuk mengembangkan keteraturan perilaku masyarakat dan sekaligus juga untuk membatasi dengan kata lain disiplin adalah mengatur dan memaksa. Dari ketiga unsur saling terikat dan secara garis besar menunjukkan bahwa titik point utama terdapat pada manusia dan daya pikir manusia.³⁹

³⁷ Abdullah T, Leeden der Van, *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986), hal 9.

³⁸ Etika Sekuler, https://id.wikipedia.org/wiki/Etika_sekuler. Diakses pada tanggal 15 Juli 2023.

³⁹ Durkheim, Emile. *Pendidikan Moral Suatu studi Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, terjemahan Lukas Ginting. (Jakarta : Erlangga, 2005), hal 10.

Pertama, disiplin. Bertindak secara moral berarti menaati suatu norma yang menetapkan perilaku apa yang harus diambil pada suatu saat tertentu, bahkan sebelum dituntut untuk bertindak. Ruang lingkup moralitas adalah ruang lingkup kewajiban. Kewajiban adalah perilaku yang telah ditetapkan dalam kaidah tertentu, bila kita tinjau moralitas sebagaimana adanya, kita akan melihat bahwa moralitas mencakup kaidah-kaidah khusus tertentu dan pasti yang tidak terbilang jumlahnya. Kaidah-kaidah itu mengatur tingkah laku manusia dalam berbagai situasi yang paling sering dihadapinya.

Beberapa kaidah dituangkan dalam bentuk undang-undang dan disertai sanksi-sanksi yang jelas. Terlihat jelas bahwa fungsi moralitas pertama-tama adalah menentukan tingkah laku, menetapkan, membatasi unsur yang bersifat semau-maunya saja. Tentu saja isi dari kaidah moral yakni hakikat dari tingkah laku yang diharuskan itu juga mempunyai nilai moral.

Menurut Durkheim disiplin moral mengajarkan untuk tidak bertindak sesuai dengan keinginan-keinginan yang hanya bersifat sesaat, yang mengakibatkan tingkah laku hanya setaraf dengan kecenderungan-kecenderungan alamiah belaka. Disiplin moral juga mengajarkan bahwa tingkah laku menyangkut adanya usaha yang keras, bahwa suatu tindakan hanya dapat disebut tindakan moral bila dapat mengendalikan kecenderungan-kecenderungan tertentu, menekan keinginan-keinginan tertentu, melunakkan hasrat-hasrat tertentu. Disiplin moral tidak hanya menunjang hidup moral dalam arti sebenarnya, melainkan pengaruhnya berlangsung terus, bahkan disiplin moral itu berperan besar dalam pembentukan

watak dan kepribadian pada umumnya.⁴⁰

Disiplin moral mengajarkan bahwa tindakan bersangkut paut dengan usaha keras, bahwa suatu tindakan hanya dapat disebut tindakan moral bila kita mengendalikan kecenderungan tertentu.⁴¹ Jadi disiplin berguna bukan hanya demi kepentingan masyarakat, melainkan juga demi kesejahteraan individu sendiri, melalui disiplin kita belajar mengendalikan keinginan, tanpa ini mustahil orang dapat mencapai kebahagiaannya tinggal disiplin moral sajalah yang masih mampu memberikan pengaruh mengatur tingkah laku manusia. Kekuatan - kekuatan moral akan menjadi pengawal untuk menghadapi kekuatan yang brutal dan ketidaktahuan.⁴²

Kedua, ikatan pada kelompok-kelompok sosial. Semakin kompleks suatu masyarakat, maka semakin sulit pula moralitas terlaksana secara otomatis. Keadaan lingkungan tidak pernah selalu sama, masyarakat senantiasa berkembang, moralitas sendiri harus cukup fleksibel untuk dapat berubah secara perlahan-lahan. Di luar individu-individu tidak ada sesuatu yang lain selain kelompok-kelompok yang dibentuk dari kesatuan individu-individu, yakni masyarakat. Karena itu tujuan tindakan moral adalah masyarakat. Bertindak secara moral adalah bertindak demi kepentingan bersama. Jika masyarakat dipandang sebagai tujuan tingkah laku moral di dalamnya haruslah kita dapat melihat sesuatu yang lain daripada sekedar penjumlahan individu-individu belaka. Masyarakat itu haruslah merupakan suatu

⁴⁰ Abdullah T, Leeden der Van, *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986), hal 178.

⁴¹ Durkheim, Emile. *Pendidikan Moral Suatu studi Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, terjemahan Lukas Ginting. (Jakarta : Erlangga, 2005), hal 30.

⁴² Durkheim, Emile. *Pendidikan Moral Suatu studi Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, terjemahan Lukas Ginting. (Jakarta : Erlangga, 2005), hal 38.

makhluk sui generis.⁴³

Menurut Durkheim, manusia pada dasarnya adalah produk masyarakat, dan masyarakat jugalah yang meneruskannya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Manusia barulah lengkap jika termasuk dalam beberapa masyarakat, dan secara moralpun barulah lengkap jika merasa dirinya menyatu dengan kelompok yang berbeda-beda di mana ia terlibat seperti keluarga, perkumpulan, negara dan umat manusia seluruhnya. Pada dasarnya seorang individu dengan hanya mengandalkan kekuatan sendiri, tidak akan bisa mengubah keadaan sosial. Seseorang hanya akan bisa bertindak secara efektif demi kepentingan masyarakat bila menggabungkan usaha-usaha individu sedemikian rupa, menghadapi kekuatan sosial dengan kekuatan sosial.⁴⁴

Masyarakat bukanlah sekedar wadah bagi terwujudnya integrasi sosial yang akan mendukung solidaritas, melainkan juga merupakan pangkal dari kesadaran kolektif dan sasaran utama dari perbuatan moral. Durkheim tidak bisa membayangkan perbuatan moral yang terlepas dari ikatan sosial. Manusia dalam kesendiriannya terlepas dari masalah moralitas. Karena itu moralitas, bukanlah sekedar kategori imperatif seperti yang disebut *Kant*, melainkan juga dan terutama merupakan keinginan yang rasional (saya mau berbuat moral karena akal saya mengatakan demikian). Perbuatan moral bukanlah sekedar kewajiban yang tumbuh dari dalam diri, melainkan juga kebaikan ketika diri telah dihadapkan dengan dunia sosial.

⁴³Abdullah T, Leeden der Van, *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986), hal 192.

⁴⁴ Durkheim, Emile. *Pendidikan Moral Suatu studi Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, terjemahan Lukas Ginting. (Jakarta : Erlangga, 2005), hal 58.

Moralitas bagi Durkheim terikat erat dengan keteraturan perbuatan dan otoritas. Suatu tindakan bisa disebut moral, kalau tindakan itu tidak menyalahi kebiasaan yang diterima dan didukung oleh sistem kewenangan otoritas sosial yang berlaku. Sedangkan tujuan dari tindakan moral itu tentu saja demi kepentingan kolektif dan demi keterikatan pada kelompok. Inilah yang membedakan moralitas dengan keperluan yang bersifat individual.⁴⁵

Ada beberapa tujuan tertentu yang memberi sifat moral pada tindakan-tindakan manusia. Tindakan-tindakan yang selalu tertuju pada keuntungan pribadi, tidaklah memiliki nilai moral. Hanya tindakan yang tidak memiliki tujuan pribadi serta berada atas tujuan individual, itulah yang bersifat moral. Tindakan moral hanyalah tindakan yang ditujukan kepada kepentingan kehidupan bersama, ketika manusia sudah berada dalam suatu kelompok, dan tujuan utama tingkah laku moral dalam artian murni adalah kemanusiaan.⁴⁶

Ketiga, otonomi atau penentuan nasib sendiri. Otonomi adalah putusan pribadi yang menyadari sepenuhnya akibat yang bisa ditimbulkan oleh berbagai jenis tindakan. Berhadapan dengan disiplin kolektif itu, otonomi berarti suatu kebebasan individual. Untuk bertindak secara moral tidak cukup hanya dengan menghormati disiplin dan terikat pada kelompok. Lebih dari itu, entah karena rasa hormat terhadap kaidah atau karena pengabdian kepada cita-cita kolektif, harus mempunyai pengetahuan, mempunyai kesadaran sejelas dan selengkap mungkin mengenai alasan perbuatan yang dilakukan.

⁴⁵ Abdullah T, Leeden der Van, *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986), hal 17.

⁴⁶ Muhni, I, *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson*, (Yogyakarta : Kanisius, 1994), hal 40.

Kesadaran tersebut memberikan otonomi kepada tingkah laku, yang untuk selanjutnya dituntut oleh kesadaran umum. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa unsur ketiga moralitas adalah gagasan mengenai moralitas tersebut. Moralitas tidak lagi hanya bertindak secara sukarela, lebih dari itu kaidah yang menyuruh tindakan tersebut haruslah diinginkan secara bebas, yakni diterima dengan suka rela.⁴⁷ Menurut Durkheim, pikiranlah yang membebaskan kehendak. Prinsip ini, yang diakui oleh semua orang sejauh menyangkut dunia fisik, juga berlaku bagi dunia moral.

Masyarakat merupakan produk kekuatan yang tidak terbilang banyaknya dan manusia hanya merupakan bagian yang sangat kecil. Moralitas itu tidak lain hanyalah apa yang kita inginkan dan kita hanya mampu menaklukkan dunia moral dengan cara yang sama sebagaimana kita menaklukkan dunia fisik yaitu dengan membangun ilmu pengetahuan di bidang moral. Dengan demikian dapat kita katakan bahwa unsur ketiga moralitas adalah pengertian mengenai moralitas tersebut.⁴⁸

Otonomi kehendak manusia, mencakup pengertian moral dan sangat penting. Semakin besar pengertian manusia tentang moral, tentang sebab-sebab dan fungsinya, semakin bebaslah ia, dan secara sukarela ia akan tunduk pada peraturan-peraturan moral itu. Untuk bertingkah laku susila tidak cukup hanya dengan menghormati disiplin dan terikat kelompok saja. Manusia harus juga memupuk kecerdasannya tentang dasar-dasar dan sebab-sebab tingkah lakunya. Moralitas

⁴⁷ Abdullah T, Leeden der Van, *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986), hal 249.

⁴⁸ Durkheim, Emile. *Pendidikan Moral Suatu studi Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, terjemahan Lukas Ginting. (Jakarta : Erlangga, 2005), hal 85.

tidak hanya terdiri atas menjalani perbuatan-perbuatan secara sadar, tetapi harus juga berbuat secara sukarela dan jelas, disini rasio semakin menjadi unsur penting dari moralitas serta mendidik moral bukanlah berbicara dan juga bukan mengindoktrinasi melainkan menjelaskan.⁴⁹

Pendidikan moral adalah suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan “menyederhanakan” sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan.⁵⁰ Membina anak di bidang moral menurut Durkheim⁵¹, bukanlah dengan mengulang-ulang di mukanya dengan penuh semangat dan penuh keyakinan sejumlah dalil yang sangat umum yang berlaku kapan saja dan dimana saja, tetapi membuat dia memahami negara dan zamannya, mempunyai rasa tanggung jawab, dan mempersiapkannya untuk terjun ke dalam hidup dan dengan demikian membentuknya untuk bisa ikut ambil bagian dalam tugas kolektif yang menantinya.

Konsep pendidikan moral yang diuraikan oleh Émile Durkheim lebih menekankan aspek pembentukan moralitas individu terhadap masyarakat. Eksistensi moral bagi individu sangat diperlukan agar dapat berperan dalam masyarakat.⁵² Durkheim meyakini bahwa pendidikan merupakan sarana sosial untuk suatu tujuan sosial pada suatu masyarakat yang menjamin kelangsungan

⁴⁹ Muhni, I, *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson*, (Yogyakarta : Kanisius, 1994), hal 40.

⁵⁰ Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*. (Malang: Bumi Aksara, 2008) hal 22.

⁵¹ Durkheim, Emile. *Pendidikan Moral Suatu studi Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, terjemahan Lukas Ginting. (Jakarta : Erlangga, 2005), hal 88.

⁵² Zainuddin Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Tusial-Gazali, *Ihya' 'Ulum al-Din*, Jilid IV, (Kairo: al-Sya'b, t.th)., h.86.

hidupnya. Pendidikan tidak hanya sekedar membantu mengembangkan individu sesuai dengan kodratnya, atau hanya membantu menyingkap segala kemampuan tersembunyi pada setiap individu, tetapi pendidikan juga mampu mencetak makhluk baru.⁵³

Emile mengatakan seluruh Pendidikan adalah Pendidikan Moral. Durkheim mendefinikan bahwa moralitas sebagai satu kesatuan antara tugas dan kewajiban yang mempengaruhi perilaku individu. Konsep individu dalam pandangan Durkheim memiliki perspektif penting sebagai objek ilmu, dengan hal ini Durkheim mendefinikan bahwa masyarakat atau kelompok memiliki peran kuat terhadap individu sebagai objek sosiologi.⁵⁴

Metodologi Durkheim berurusan dengan individu yang tidak berdaya melawan batasan norma sosial dan aturan sosial yang mengarah pada adaptasi perilaku. Penerapan pandangan positivis Durkheim pada Pendidikan moral dapat diklasifikasikan sebagai “ fakta sosial”

*Fakta sosial adalah semua jenis perilaku, baik yang tetap atau tidak, yang dapat memaksakan paksaan eksternal pada individu. Atau, kebijakan perilaku kebiasaan sosial yang hidup berdampingan secara independen dari gejala individu.*⁵⁵

Durkheim memberikan dua kategori dalam definsi fakta sosial yaitu sebagai suatu paksaan eksternal dan hal itu terjadi di lingkungan masyarakat bukan melekat pada setiap individu.⁵⁶ Nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan

⁵³ George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Sociological Theory*, terjemahan oleh Aliman dan (Mcgraw-Hill: New York, 2004), hal 115.

⁵⁴ Hidayat, Rakhmat, *Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo persida. 2016), hal 120.

⁵⁵ Soedjono Dirdjosisworo, *sosiologi dan filsafat*, (Jakarta : Erlangga , 1991), hal 14.

⁵⁶ Abdul Salam, *Pengantar Sosiologi Menyusuri Pemikiran Emile Durkheim Hingga Antho ny Giddens*, (Malang: V. Dream Litera Buana, 2015), hal 2.

keadilan adalah hal-hal yang dituntut dalam kehidupan ini. Kita akan merasa tertuntut untuk menepati janji, membayar tagihan, memberikan pengasuhan terhadap anak dan berlaku adil dalam bergaul ditengah masyarakat. Nilai-nilai moral akan meminta kita untuk melakukan apa yang sebaiknya kita lakukan. Kita harus melakukannya bahkan walaupun sebenarnya kita tidak ingin melakukannya.⁵⁷

Nilai-nilai pendidikan moral adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan, tingkah laku, dan sikap yang baik serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masyarakat. Nilai moral ini meliputi nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan diri sendiri, dan manusia dengan alam sekitarnya.⁵⁸

Pendidikan moral bertujuan membina terbentuknya perilaku moral yang baik bagi setiap orang. Artinya, pendidikan moral bukan sekedar memahami tentang urutan benar dan salah atau mengetahui ketentuan baik dan buruk, tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku moral seseorang.⁵⁹ Menurut Emile Durkhiem tujuan pendidikan moral adalah membentuk kesadaran kolektif dan membangun kesadaran sosial.⁶⁰ Sementara Kohlberg⁶¹ menekankan tujuan pendidikan moral untuk merangsang perkembangan tingkat pertimbangan moral siswa. Sedangkan metode yang digunakan, Menurut Emile Durkheim berkaitan dengan metode pendidikan moral, metode disiplin (keakraban), metode hukuman

⁵⁷ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Dan Tanggung Jawab*, Edisi Pertama. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 63.

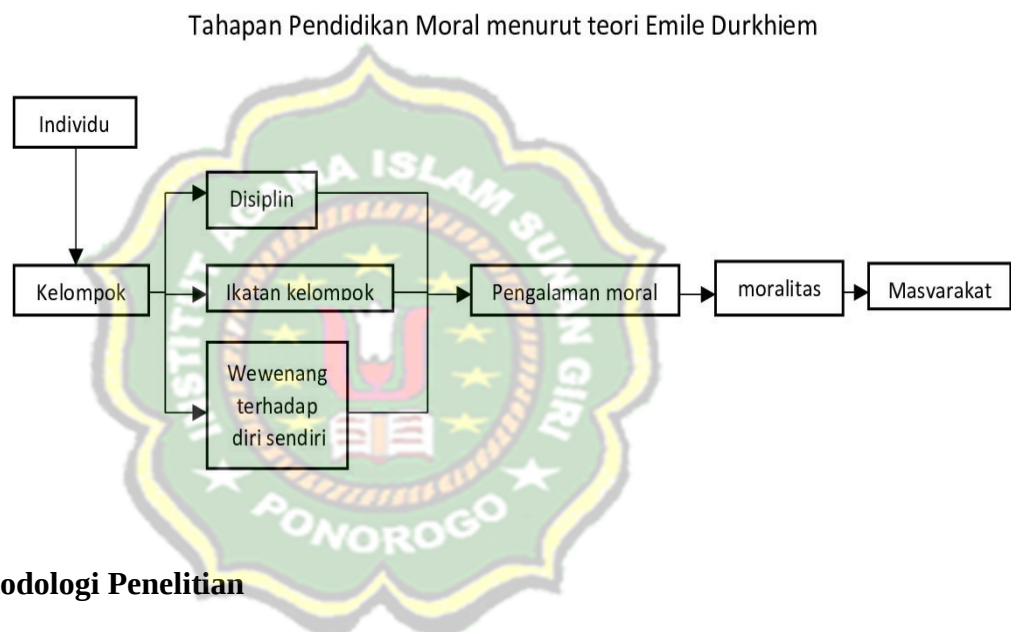
⁵⁸ Gazalba, Z, *Ilmu Fisafat dan Islam Tentang Manusia dan Agama*, (Jakarta: Bulan Binta ng,1978), hal 25.

⁵⁹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 38.

⁶⁰ Durkheim, Émile. *Moral Education*, terjemahan oleh Lukas Ginting, (Jakarta: Erlangga, 1990)

⁶¹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 38.

dan penghargaan, keteladanan, dan pemanfaatan lingkungan sekolah untuk meningkatkan solidaritas di antara anak-anak.⁶² Berikut tabel tahapan Pendidikan moral sesuai pemaparan teori yang sudah dijelaskan diatas.



F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif lapangan atau *field research*. Jenis penelitian kualitatif lapangan adalah penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap suatu proses, peristiwa, atau perkembangan dimana bahan-bahan atau data yang dikumpulkan berupa keterangan-keterangan kualitatif yang hasil penelitiannya tidak untuk dijadikan sebagai generalisasi sebagaimana

⁶² Syamsul Josh, Pandangan Emile Durkheim Tentang Hakikat Pendidikan Moral, <http://syamsuljosh.blogspot.com/2012/06/pandangan-emile-durkheim-tentang.html>, di akses pada 4 januari 2023.

penelitian kuantitatif.⁶³

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Antropologi. Pendekatan Antropologi adalah studi mengenai orang-orang di seluruh dunia, sejarah evolusi manusia, perilaku manusia, cara manusia beradaptasi dengan lingkungan, caranya berkomunikasi dan bersosialisasi.⁶⁴ Suatu segi yang menonjol dari ilmu antropologi ialah pendekatan secara menyeluruh yang dilakukan terhadap manusia, ahli antropologi mempelajari tidak hanya bermacam jenis manusia, mereka juga mempelajari semua aspek dari pada pengalaman-pengalaman manusia, misalnya dalam menulis tentang suatu kelompok manusia, seorang ahli antropologi mungkin juga menggambarkan suatu bagian sejarah daerah manusia itu, lingkungan hidup, cara kehidupan keluarga, pola pemukiman, sistem politik dan ekonomi, agama, gaya kesenian dan berpakaian, segi-segi umum bahasa, dan sebagainya.⁶⁵

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan mulai bulan Januari - Juni 2023 sekaligus pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk Tesis dan proses bimbingan berlangsung.

Lokasi penelitian berada di Desa Prajegan Sukorejo Ponorogo

⁶³ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institute, 2007), hal 42-43.

⁶⁴ Ruang lingkup dan pendekatan antropologi, [https://deepublishstore.com/blog/materi/ ruang-lingkup-antropologi/](https://deepublishstore.com/blog/materi/ruang-lingkup-antropologi/) di akses tanggal 4 Januari 2023.

⁶⁵ T.O. Ihromi, *Pokok-pokok Antropologi Budaya* (Jakarta : Gramedia, 1980), hal 3.

beralamatkan di Jalan Pandowo Km 15 Prajegan Sukorejo Ponorogo. Adapun alasan dipilih lokasi ini adalah karena letak Desa yang mudah dijangkau, dengan banyak ketrampilan terutama organisasi Karang Taruna dan memiliki program-program unik serta menarik untuk diteliti. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak meluas.

3. Sumber Data

1) Data Primer

Menurut Sugiyono yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, artinya sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).⁶⁶

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2017), hal 193.

yang tidak di publikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.⁶⁷

4. Teknik Pengambilan Data

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi maka dalam mengumpulkan data penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1) Observasi

Teknik Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati. Observasi dapat dilakukan ke pada siswa perseorangan atau kelompok. Observasi merupakan sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain seperti wawancara dan kuesioner. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya adalah proses pengamatan dan ingatan.⁶⁸ Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara, penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki.⁶⁹

b. Wawancara

⁶⁷ *Ibid* hal 193.

⁶⁸ Sugiono, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal 203.

⁶⁹ Mardalis, *Metode Penelitian "Suatu Pendekatan Proposal"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 74.

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab oleh peneliti dengan objek penelitian.⁷⁰ Wawancara penelitian ini dilakukan peneliti dengan kepada Kepala Desa Prajegan, Ketua Karang Taruna, anggota Karang Taruna, dan masyarakat umum di Desa Prajegan. Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali data berupa informasi terkait proses sosial dari pendidikan moral, nilai dan pengaruh pendidikan moral terhadap sikap sosial terutama Karang Taruna Suryo Pandowo.

Dalam metode wawancara ini, digunakan pedoman wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur semua pertanyaan telah diformulasikan dengan tertulis. sehingga peneliti menggunakan daftar pertanyaan itu pada saat melakukan interview, atau dengan menghafal di luar kepala agar dialog lebih lancar dan nyaman.⁷¹ Sedangkan wawancara tidak terstruktur ada dan timbul saat wawancara terstruktur dimulai sehingga sebenarnya memuat inti informasi yang sama akan tetapi lebih mendalam dan memberi penjelasan.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan

⁷⁰ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 153

⁷¹ Nasution, *Metode Research* (Bandung: JEMMARS, 1991), h. 152

dokumen lainnya.⁷² Dalam penelitian ini penggunaan metode dokumentasi dilakukan untuk menggali informasi tentang profil Karang Taruna Suryo Pandowo, serta data-data yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Teknik Keabsahan Data

Data penelitian yang terkait dengan penelitian ini untuk mendapatkan tingkat kredibilitas yang tinggi yang sesuai dengan keadaan dilapangan, maka peneliti harus memastikan apakah intepretasi dan penemuan peneliti akurat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Maka untuk mempertahankan kebenaran informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan beberapa kegiatan yang meliputi:

a. Triangulasi

Untuk mencapai keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan cara memanfaatkan sumber. Triangulasi dilakukan dengan cara *cross check* data, maksudnya adalah data yang diberikan oleh seorang responden diperiksa lagi kebenarannya kepada responden lainnya sampai diperoleh informasi tentang data yang diberikan oleh responden sebelumnya, agar dapat memverifikasi/mengkonfirmasi informasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber

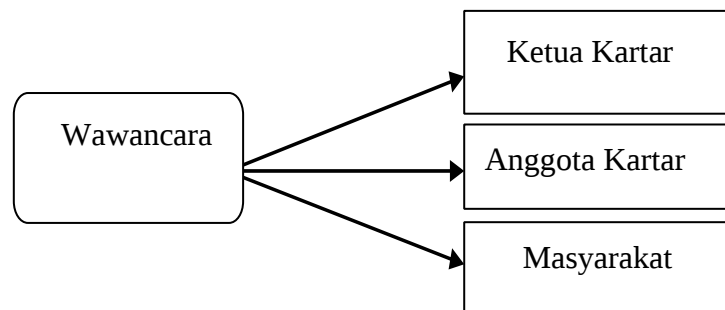
⁷² Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu sosial lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal 70-71.

dengan berbagai cara.⁷³

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara:

3) Trangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang penelitian ini, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada ketua karang taruna, anggota dan masyarakat desa setempat. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa di rata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chcek*) dengan tiga sumber data tersebut.⁷⁴



⁷³ Sugiono, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal.372.

⁷⁴ Sugiono, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 373

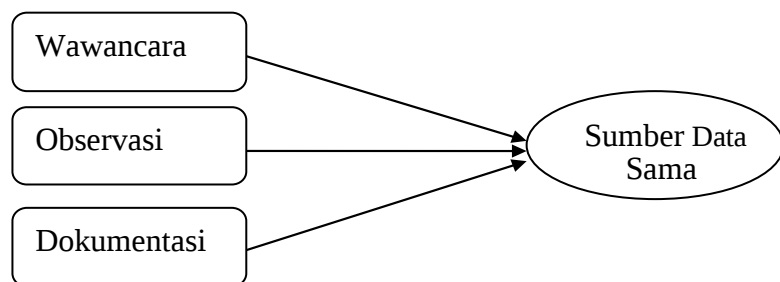
Gambar 1.2 Skema Triangulasi Sumber

4) Triangulasi Metodologis (*methodological triangulation*).

Triangulasi Metodologis (*methodological triangulation*)

atau triangulasi metode adalah dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.

Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.⁷⁵ Skema triangulasi metode dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Skema Triangulasi Metode

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 20 09), hal 305.

5) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data (Ketua Karang Taruna) untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁷⁶

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengaturan urutan data, mengorganisasikan ke dalam sebuah pola, kategori, dan kesatuan uraian dasar.⁷⁷ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan penelitian.

a. Analisis Data Sebelum Lapangan

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini, dari sebelum

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 20 09), hal 373.

⁷⁷ Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, (Bandung : Rosdakarya, 2005), hal.103

dilaksanakan penelitian yaitu pada saat studi pendahuluan, dengan mencari informasi dari pelaksana pendidikan moral melalui aktivitas sosial masyarakat.

b. Analisis Data di Lapangan

Data yang di dapat saat kegiatan penelitian dari berbagai sumber dan dikumpulkan secara berurutan serta sistematis untuk mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitiannya. *Bogdan & Biklen, Moleong*, mengatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁸

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan menggunakan teknik analisis model interaktif. Seperti yang dikemukakan oleh *Miles and Huberman* bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2011), hal 186.

(*conclusion drawing & verifying*).⁷⁹ Peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

1) Tahap Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tahap-tahap dalam reduksi data adalah:

- a. Mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data.
- b. Data yang telah dikategorikan tersebut diorganisir sebagai bahan penyajian data.⁸⁰

2) Penyajian Data

Penyajian data yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif. Penyajian data dilaksanakan dengan cara deskriptif yang didasarkan kepada aspek yang diteliti.⁸¹

3) Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses dari awal pendataan, kemudian

⁷⁹ Miles and Huberman, *Analisa Data Kualitatif. Buku Sumber Tantang Metode- Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1984)

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&*, (Bandung : Alfabeta, 2010).

⁸¹ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006).

peneliti melakukan rangkuman atas permasalahan dilapangan, kemudian melakukan pencatatan hingga menarik kesimpulan. Biasanya kesimpulan awal masih bersifat sementara dan bisa saja mengalami perubahan selama proses pengumpulan data masih berlangsung, tetapi kesimpulan tersebut dapat menjadi kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh data yang valid dan konsisten.⁸²

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu Menyusun sistematika sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami maka penulis akan mendeskripsikan sebagai berikut.

- Bab I : Memuat tentang latar belakang masalah, atar belakang, kajian pustaka, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, kerangka teori, metodologi, sistematika pembahasan.
- Bab II : Memuat tentang gambaran umum desa Prajegan, gambaran Karang taruna Suryo Pandhowo, kegiatan, pendidikan moral (aplikasi dalam kegiatan).
- Bab III : Memuat tentang bagaimana proses sosial, nilai pendidikan moral serta pengaruhnya terhadap sikap sosial yang ada pada masyarakat maupun anggota karang taruna.
- Bab IV : Memuat tentang analisis hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. sebagaimana dipaparkan di bab III.

⁸² Ahmad Rijali, *Analisis data kualitatif*. (UIN Antasari Banjarmasin, 2018).

Bab V : Memuat tentang penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.



BAB II

MENGENAL KARANG TARUNA SURYO PANDOWO DESA PRAJEGAN

A. Gambaran Umum Desa Prajegan

1. Kondisi Desa

Pentingnya memahami kondisi desa untuk mengetahui kaitannya dengan perencanaan dengan muatan pendukung dan permasalahan yang ada memberikan arti penting keputusan pembangunan sebagai langkah pendayagunaan serta penyelesaian masalah yang timbul di masyarakat.

Desa Prajegan adalah salah satu dari 18 desa yang ada di Kecamatan Sukorejo yang terletak kurang lebih 7 Km ke arah utara dari Kecamatan Sukorejo, Desa Prajegan mempunyai wilayah seluas 626,7 hektar dengan jumlah penduduk 5.844 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 2148 KK.

Iklim desa Prajegan sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di desa Prajegan kecamatan Sukorejo dan pada sampai saat ini juga tidak ketinggalan dibanding dengan kondisi desa-desa yang lain biarpun kondisi penduduk desa tergolong kategori miskin/kurang mampu.

2. Sejarah Desa

Secara historis desa Prajegan memang tidak dapat diungkap secara jelas. Ketiadaan narasumber yang berkompeten adalah salah satu alasannya, sekalipun demikian, sejarah Desa Prajegan sedikit banyak telah disusun melalui berbagai informasi yang dihimpun dari cerita-cerita sesepuh atau

orang yang dianggap ada sangkut pautnya dengan desa sesuai dengan pemahaman dan pengertian masing-masing.

Pada saat Raden Katong di utus oleh Raden Patah Demak supaya menyebarkan agama Islam kearah timur dan tenggara gunung Lawu. Dalam perjalanannya dirampok oleh sekawanan begal kemudian terjadilah perang antara kedua belah pihak dan perang dimenangkan oleh Raden Katong. Para perampok itu akhirnya bertekuk lutut dihadapan Raden Katong dan menjadi pengikutnya sekaligus menjadi sahabatnya, lalu beliau meneruskan perjalanan bersama para sahabatnya itu.¹

Bertepatan pada saat itu Ki Ageng Mirah bermimpi disuruh berjalan ke utara untuk menjemput seorang ksatria lalu Ki Ageng Mirah pun berangkat ke utara. Dalam perjalanannya di suatu tempat Ki Ageng Mirah bertemu dengan beberapa orang. Setelah bertegur sapa, rupanya salah seorang dari mereka itu adalah Raden Katong ksatria dari Demak. Kemudian Ki Ageng Mirah mempersilahkan untuk beristirahat sejenak di suatu tempat, kemudian pengikut Raden Katong melarangnya, mereka berkata : *"Jangan Raden, jangan turuti bujukan orang-orang itu, jangan-jangan dia seorang perampok"* dan Ki Ageng Mirah tetap mempersilahkan istirahat kepada Raden Katong dan terjadilah perang mulut antara Ki Ageng Mirah dan para pengikut Raden Katong itu, akhirnya dileraikan oleh Raden Katong seraya beliau berkata :

¹ Anonim, *Sejarah Desa Prajegan Sukorejo Ponorogo*, (Ponorogo : Prajegan. 2017).

“Lho kok podo Regejegan, yen ngono titenono papan iki tak wei rajeg (pager) mbesok yen papan iki dadi deso aranono deso Rajegan utowo Prajegan, itulah sekilas asal usul nama desa Prajegan.”²

Kemudian ditempat tersebut datanglah dua orang dari Bayat, Klaten, Solo, dua orang itu namanya

- 1) Irononggo
- 2) Dandang Prawiro yang terkenal dengan julukan “Kendil Wesi”

Beliau membabat tempat itu yang pada saat itu masih berupa hutan. Setelah beberapa lama si Kendil Wesi mendapat hadiah putri Trimana sebagai istrinya namanya “Siti Rahayu”. Lambat laun tempat itu banyak didatangi orang untuk ikut mencari nafkah, akhirnya tempat itu semakin banyak penduduknya. Setelah penduduknya semakin banyak menjadi masyarakat, kemudian si Irononggo diangkat menjadi Demang di Desa Prajegan lalu digantikan adiknya bernama Dandang Prawira atau Kendil Wesi seterusnya digantikan anaknya yang bernama Coi Joyo, lalu bersambung kepada anaknya lagi yang bernama Coi Leksana. Coi Leksana ini adalah Demang terakhir di Kademangan Prajegan, lalu kepemimpinan dilanjutkan oleh anaknya yang bernama Tirto Leksana. Beliau ini adalah Lurah Polang atau Lurah pertama di desa Prajegan. Kemudian disambung generasi ke generasi sampai sekarang. Berikut lampiran daftar silsilah Demang :

1. Irononggo
2. Dandang Prawiro (Kendil Wesi)

² Anonim, *Sejarah Desa Prajegan Sukorejo Ponorogo*, (Ponorogo : Prajegan. 2017).

3. Coi Joyo
4. Coi Leksono

Adapun Desa Prajegan dibagi menjadi 6 (Enam) dusun, yaitu :

1. Dusun Krajan
2. Dusun Mening
3. Dusun Pacar
4. Dusun Asemkandang
5. Dusun Karang
6. Dusun Jatisari

Para pejabat Kepala Desa Prajegan semenjak berdirinya Desa Prajegan adalah sebagai berikut³ :



NO	NAMA	MASA JABATAN	KETERANGAN
1	Tirto Leksono (Lurah Palang)	(1860-1861)	Lurah Pertama
2	Abu Yahman	(1881-1906)	Lurah Kedua
3	Kromo Driyo	(1906-1936)	Lurah Ketiga
4	Dono Kromo	(1936-1960)	Lurah Keempat
5	Kromo Harjo	(1961-1965)	Lurah Kelima
6	Hadi	(1965-1967)	Lurah Keenam
7	Mbah Sutrimo	(1967-1989)	Lurah Ketujuh
8	Kusno Kustriwiyono	(1990-1998)	Lurah Kedelapan
9	Sungeb	(1998-2006)	Lurah Kesembilan
10	Timbul Wiyono	(2007-2013)	Lurah Kesepuluh
11	Slamet	(2013-2019)	Lurah Kesebelas
12	Timbul	(Sekarang)	Lurah Keduabelas

³ Anonim, *Daftar nama Kepala Desa Prajegan Sukorejo Ponorogo*, (Ponorogo : Prajegan. 2022).

3. Demografi

Desa Prajegan terdiri dari 6 dusun dengan jumlah penduduk sebesar 5.844 jiwa merupakan salah satu dari 18 (delapan belas) desa di Kecamatan Sukorejo dengan batas wilayah Desa Prajegan Kecamatan Sukorejo sebagai berikut⁴ :

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Kedungbanteng
2. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Serangan
3. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Gelanglor
4. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Gegeran

Jarak tempuh ke Ibu Kota Propinsi : 195 Km

Jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten : 11,7 Km

Jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan : 7,3 Km

Jumlah penduduk Desa Prajegan pada tahun 2019 mencapai 5.844 jiwa terdiri dari Laki-Laki 2890 jiwa dan Perempuan 2.954 jiwa dengan 2.148 KK. Adapun rincian tersebut sebagai berikut.

a. Jumlah Penduduk menurut golongan umur

Golongan Umur	Jumlah Penduduk		Jumlah
	L	P	
0 Bln – 12 Bln	1	0	1
13 Bln – 4 Thn	17	22	39
5 – 9Thn	166	199	365
10 – 14 Thn	167	187	354
15 – 19 Thn	170	187	357

⁴ Anonim, *Kondisi Desa Prajegan Sukorejo Ponorogo*. (Ponorogo : Prajegan. 2022).

20 – 24 Thn	197	169	366
25 – 29 Thn	210	172	382
30 – 34 Thn	225	221	446
35 – 39 Thn	263	263	526
40 – 44 Thn	263	245	508
45 – 49 Thn	220	237	457
50 – 54 Thn	221	194	415
55 – 59 Thn	184	198	382
60 – 64 Thn	163	178	341
65 – 69 Thn	141	148	289
70 – 74 Thn	124	130	254
Di Atas 75 Thn	158	204	362
Jumlah	2890	2954	5844

b. Jumlah Penduduk menurut Agama

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Desa Prajegan mayoritas beragama Islam, dengan rincian data sebagai berikut⁵ :

- 1) Islam : 5844 Orang
- 2) Kristen : 1 Orang
- 3) Katolik : 0 Orang
- 4) Hindu : 0 Orang
- 5) Budha : 0 Orang

c. Jumlah Penduduk menurut tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumberdaya manusia. Proses pembangunan desa akan berjalan dengan lancar apabila

⁵ Anonim, *Jumlah Penduduk menurut Agama di Desa Prajegan Sukorejo Ponorogo*. (Ponorogo : Prajegan. 2022).

masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan jauh lebih mudah karena jarak tempat pendidikan baik tingkat SD sampai SMA dekat dengan pemukiman warga, akan tetapi kalau dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan. Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut.⁶

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	Ket
1	Belum / Tidak / Sudah Tidak Sekolah	1774	
2	SD	2013	
3	SLTP	1182	
4	SLTA / SMK	799	
5	Perguruan Tinggi	75	
JUMLAH		5844	

d. Jumlah Penduduk menurut mata pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa Prajegan sebagian besar masih berada di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian

⁶ Anonim, *Jumlah Penduduk menurut Pendidikan di Desa Prajegan Sukorejo Ponorogo*. (Ponorogo : Prajegan. 2022).

memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data menurut mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada Tabel berikut ini⁷:

No	Mata Pencaharian	Jml Penduduk	Ket
1	Belum/ Tidak Bekerja	1002	
2	Mengurus Rumah Tangga	276	
3	Pelajar/ Mahasiswa	555	
4	Pensiunan	12	
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	14	
6	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	3	
7	Kepolisian RI (POLRI)	6	
8	Perdagangan	26	
9	Petani/ Pekebun	1780	
10	Konstruksi	1	
11	Karyawan Swasta	38	
12	Buruh Harian Lepas	2	
13	Buruh Tani/ Perkebunan	1	
14	Guru	18	
15	Bidan	2	
16	Perawat	4	
17	Sopir	1	

⁷ Anonim, *Jumlah Penduduk menurut mata pencaharian di Desa Prajegan Sukorejo Ponorogo*, (Ponorogo : Prajegan. 2022).

18	Pedagang	3	
19	Perangkat Desa	10	
20	Kepala Desa	1	
21	Wiraswasta	2089	
		5844	

4. Keadaan Sosial

Mayoritas mata pencarian penduduk Desa Prajegan bergerak dibidang pertanian. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Ponorogo. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil, pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di bidang perdagangan.⁸

Tingkat angka kemiskinan Desa Prajegan yang masih tinggi menjadikan Desa Prajegan harus bisa mencari peluang lain yang bisa menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat. Banyaknya kegiatan organisasi masyarakat di Desa Prajegan seperti Remaja Masjid, Karang Taruna, Jamiyah Yasin, Tahlil, PKK Dharmawanita, Posyandu,

⁸ Anonim, *Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2022*. (Ponorogo : Pra jegan. 2022).

Kelompok Arisan merupakan aset desa yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan desa pada masyarakat.

KESEJAHTERAAN WARGA

No	Uraian	Jumlah	
1.	Jumlah Kepala Keluarga	2148	KK
2.	Jumlah penduduk miskin	483	KK
3.	Jumlah penduduk sedang	1460	KK
4.	Jumlah penduduk kaya	205	KK

PENGANGGURAN

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah penduduk usia 15 s/d 55 yang belum bekerja	655 orang
2	Jumlah angkatan kerja usia 15 s/d 55 tahun	3186 orang

FASILITAS PENDIDIKAN DAN KESEHATAN⁹

No.	Jenis Fasilitas Pendidikan	Jumlah	No.	Jenis Fasilitas Kesehatan	Jumlah
1.	Gedung TK	5	1.	Polindes	1
2.	Gedung SD	4	2.	Posyandu	6

⁹ Anonim, *Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2022*. (Ponorogo : Pra jegan. 2022).

3.	Gedung SLTP	2	3.		
4.	Gedung SLTA	0	4.		

5. Kondisi Pemerintahan Desa

a. Pembagian Wilayah Desa

Luas wilayah desa Prajegan dengan luas wilayah 704 ha. Desa Prajegan terdiri dari 6 dusun, yaitu dusun Krajan, dusun Mening, dusun Pacar, dusun Asemkandang, dusun Karang dan dusun Jatisari. Perangkat desa menurut jenis jabatannya di desa Prajegan terdiri dari 1 kepala desa, 1 sekretaris desa, kepala urusan keuangan, kepala urusan pembangunan, kepala urusan kesenian rakyat, kepala urusan umum, kepala urusan pemerintahan dan 6 kepala dusun. Desa Prajegan terdiri dari 13 rukun warga (RW) dan 45 rukun tangga (RT).

b. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

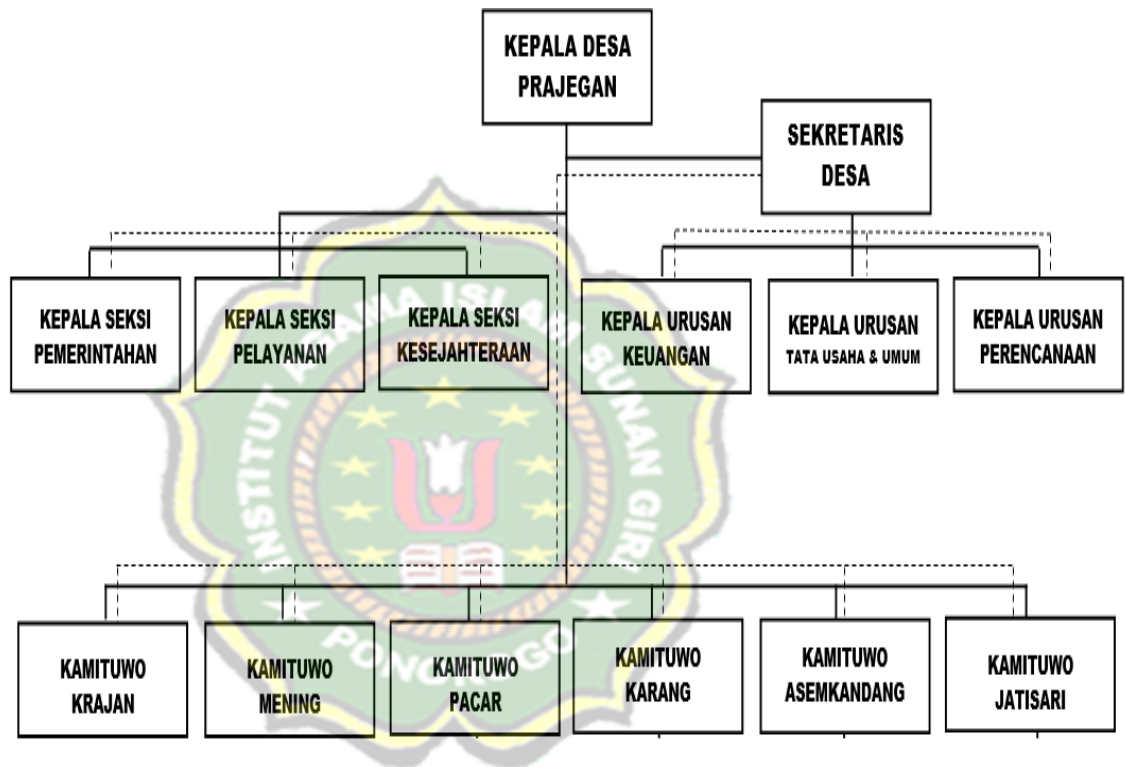
Sebagaimana dipaparkan dalam UU No. 06 tahun 2014 bahwa di dalam desa terdapat tiga kategori kelembagaan Desa yang memiliki peranan dalam tata kelola desa, yaitu Pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintahan di tingkat desa (pemerintahan desa) dilaksanakan oleh Pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa. Pemerintahan desa ini dijalankan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati

dalam sistem pemerintahan di negeri ini. Pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain adalah kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Kepala desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.¹⁰

Badan Permusyawaratan Desa adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Badan Permusyawaratan Desa berfungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. BPD berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. Anggota BPD terdiri dari ketua rukun warga, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya. BPD berfungsi menetapkan peraturan desa bersama Kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

¹⁰ Anonim, *Struktur Organisasi Pemerintah Desa Prajegan Sukorejo Ponorogo*. (Ponorogo : Prajegan. 2022).

c. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Prajegan¹¹



B. Gambaran Umum Karang Taruna Suryo Pandowo

1. Profil

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar dan tanggungjawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di Desa Prajegan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Karang Taruna Suryo Pandowo pertama

¹¹ Dokumentasi, *Gambar Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Prajegan Sukorejo Ponorogo*. (Ponorogo : Prajegan. 2022).

kali berdiri pada 23 desember 2019 dengan anggota sekitar 24 anggota tetap yang sebagian besar tinggal di desa prajegan.¹²

Gambar 1.1



Lambang Karang Taruna Suryo Pandowo Desa Prajegan

2. Sejarah

Karang Taruna sebagai leader dari sektor kepemudaan di tingkat desa itu memiliki banyak sekali kegiatan. Disini cerita singkat bagaimana karang taruna itu ada. Sebelum karang taruna desa lahir, didesa prajegan itu sudah berdiri karang taruna lingkungan, yaitu sekitar 13 sampai 14 yang terbagi di setiap Dukuh. Di Dukuh Krajan ada 4 sub Karang Taruna. Karang Taruna

¹² Anonim, *Profil Karang Taruna Suryo Pandowo Desa Prajegan Sukorejo Ponorogo*. (Ponorogo : Prajegan. 2021).

lingkungan ada Kararang Taruna Kedil Wesi, Putra Geneng, Satriyo Anamrejo, dan Ngampel Gading. Kemudian di dukuh mening ada 2 sub karang taruna, dukuh pacar ada 3, di karang menjadi satu sub kartar, dan asem kandang ada 3 sub kartar.

Secara umum kegiatan berorganisasi dari kepemudaan di desa prajegan itu sudah terbangun sudah sangat lama. Sejarah terbentuknya Kartar desa yakni Kartar desa terbentuk pada tahun 2019 tepatnya bulan juli dimasa transisi awal pemerintahan, jadi perpindahan pemerintahan dari pemerintahan yang lama ke yang baru dari era mbah slamet (lurah ke-sebelas) ke era mbah timbul (lurah ke-duabelas/ saat ini), jadi pada waktu pembentukan ini pemerintahan desa masih dalam proses transisi, perpindahan kepemimpinan. Yang awalnya hanya dikumpulkan saja oleh pemerintah desa yang terdiri dari sub-sub karang taruna, dikumpulkan lalu diberi fasilitas tentang pembentukan karang taruna dari pemerintah desa.

Mbah Lurah Timbul membuat sebuah gerakan pembentukan Karang Taruna desa Prajegan yang anggotanya terdiri dari gabungan beberapa sub Karang Taruna di lingkungan. Awal kerja di Karang Taruna juga tidak mudah karena awal transisi. Mbah Lurah Timbul memang memberikan janji untuk memberikan dana awal untuk kegiatan kartar itu sebesar Rp. 6.000.000 dan itu rencananya dianggarkan di bulan desember tahun 2019. Dari awal ketika terpilihnya menjadi ketua karang taruna dan disusun keanggotaan pengurus, belum ada suntikan dana, yang akhirnya sempat bingung bagaimana, dan ketika mau mengadakan kegiatan juga terlalu riskan karena memang masih

awal dan belum sama-sama saling mengenal antara anggota satu dengan yang lain. Akhirnya semua harus berfikir bagaimana mengelola kegiatan itu sesederhana mungkin dan seefisien mungkin, jadi membuat kegiatan yang sifatnya kita tidak mengeluarkan anggaran banyak.¹³

Baru pada bulan Agustus 2019 sudah mulai proses kerja, tepatnya di perayaan Agustusan di tahun 2019 dan waktu itu memang belum ada pandemi Covid-19 jadi masih bisa melaksanakan kegiatan, ada perlombaan bola voli dan karnaval dan lain-lain. Waktu awal-awal pengadaan kegiatan memang belum bisa *all out* untuk terjun ke *event* dari Agustus karena memang masih baru, akhirnya pengurus berbicara ke Mbah Lurah bahwasanya belum siap untuk menghandle keseluruhan *event* dari Agustus. Maka dari itu, bulan Agustus anggota kartar kerja sama dari perangkat desa, ada sebagian anggota dari kartar untuk terlibat didalamnya. Baru setelah *event* Agustus, kartar sempat kebingungan lagi, karena memang satu hal yakni belum ada anggaran untuk mengerjakan suatu kegiatan dalam bentuk apapun. Berpikir dengan sederhana akhirnya anggota Karang Taruna membuat kegiatan yang sederhana diawal. Seperti rutinan arisan untuk mengumpulkan kas pengurus, dan membahas program kerja, belum menuju event yang membutuhkan banyak dana/ kegiatan besar.

¹³ Dokumentasi, video youtube, Cerita Sosial Sejarah dan Program Karang Taruna Desa Prajegan <https://www.youtube.com/watch?v=ichXy6JKPqM&t=15s>, di akses pada tanggal 2 Juni 2023.

3. Tujuan Pembentukan

Mengembangkan setiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter serta memiliki kesadaran dan tanggungjawab sosial dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan sosial khususnya generasi muda yang berada di Desa Prajegan.¹⁴

4. Pengurus Karang taruna Desa Prajegan

No	Nama	Jabatan
1	Timbul	Penanggungjawab
2	Sutrisno	Pembina I
3	Panut	Pembina II
4	Andri Arista Ramadhona	Ketua
5	Aris Sunarko	Wakil Ketua
6	Nadia	Sekretaris
7	Rika Aprillia Setiya Ningsih	Bendahara
8	Suhardi	Anggota
9	Nurwakit	Anggota
10	Tarom	Anggota
11	Sugiarti	Anggota
12	Randy Villa Burhanudin ¹⁵	Anggota

¹⁴ Anonim, *Tujuan Pembentukan Karang Taruna Suryo Pandowo Desa Prajegan Sukorejo Ponorogo*. (Ponorogo : Prajegan. 2021).

¹⁵ Anonim, *Pengurus Karang Taruna Suryo Pandowo Desa Prajegan Sukorejo Ponorogo*. (Ponorogo : Prajegan. 2021).

5. Progam Kerja

a. Bidang Lingkungan

- 1) Merencanakan kegiatan gotong royong bersih bersih desa.
- 2) Melakukan kegiatan peduli lingkungan dengan menanam pepohonan di sekitar jalanan.
- 3) Mengajari penduduk desa untuk tidak membuang sampah sembarangan.
- 4) dengan menyediakan tempat sampah di setiap sudut desa.
- 5) Melaksanakan kebersihan lingkungan hidup.

b. Bidang Usaha Kesejahteraan Sosial

- 1) Menyelenggarakan bakti sosial ketika terjadi suatu bencana .
- 2) Membantu masyarakat dalam bidang kesehatan.
- 3) Membantu masyarakat dalam masalah sosial.
- 4) Melaksanakan kegiatan yang dibutuhkan masyarakat.

c. Bidang Hubungan Masyarakat

- 1) Aktif dalam penyebaran informasi dan pencarian informasi berita terbaru yang berhubungan dengan keorganisasian dan kepemudaan.
- 2) Menjalin kerjasama yang harmonis tentang informasi kepada anggota karang taruna di seluruh Perdukuhan di Desa Prajegan, pemerintah desa, pemerintah kota, pihak swasta dan semua pihak yang berhubungan dengan Karang Taruna Suryo Pandhowo.¹⁶

d. Olah Raga Dan Seni Budaya

¹⁶ Anonim, *Progam Kerja Karang Taruna Suryo Pandowo Desa Prajegan Sukorejo Ponorogo*, (Ponorogo : Prajegan. 2021).

- 1) Berusaha mengolahragakan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan keolahragaan.
- 2) Menumbuhkan, mengembangkan serta melestarikan seni budaya kedaerahan.
- 3) Menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran anggota Karang Taruna Suryo Pandowo untuk berprestasi dan mengasah diri.

e. Pendidikan Dan Latihan

- 1) Mengikutsertakan pengurus dan anggota Karang Taruna Suryo Pandowo dalam diklat guna menambah pengetahuan dan ketrampilan di bidang kesejahteraan sosial, usaha ekonomi produktif serta dalam bentuk kursus, penataran. yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan generasi muda karang taruna.
- 2) Merumuskan pola pendidikan dan latihan ketrampilan yang lebih efektif.
- 3) Melakukan inventarisasi terhadap anggota Karang Taruna Suryo Pandowo yang memiliki keahlian tertentu untuk dapat dimanfaatkan bagi kepentingan Karang Taruana Suryo Pandowo

f. Ekonomi Kepemudaan

- 1) Memberi ruang usaha bagi pemuda desa yang berkeinginan kuat dalam bidang ekonomi.
- 2) Memberikan arahan dan pendampingan bagi anggota Karang Taruna untuk berusaha.
- 3) Membuka jaringan usaha yang kompeten bagi calon pengusaha muda.
- 4) Membentuk usaha bersama melalui koperasi pemuda.

- 5) Membuka jaringan permodalan melalui pihak ketiga / perbankan.
- 6) Memberikan pengetahuan ekonomi digital melalui platform- platform jejaring sosial.¹⁷

5. DATA ANGGOTA

No	Nama	Alamat
1	Andry Arista R.	Dukuh kerajan, Desa Prajegan
2	Aris Sunarko	Dukuh Asem Kandang,Desa Prajegan
3	Eni Nadia U.	Dukuh Mening, Desa Prajegan
4	Nurwakit	Dukuh Mening,Desa Prajegan
5	Kasbiran	Dukuh Pacar, Desa Prajegan
6	Gunawan	Dukuh Karang, Desa Prajegan
7	Erga P.	Dukuh Pacar, Deasa Prajegan
8	Muhadi	Dukuh mening, Desa Prajegan
9	Juni P.	Dukuh Mening, Desa Prajegan
10	Suyono	Dukuh Pacar, Desa Prajegan
11	Suhardi	Dukuh Krajan, Desa Prajegan
12	Jhoni Saputra	Dukuh Pacar, Desa Prajegan
13	Mutharom	Dukuh Karang, Desa Prajegan
14	Ari Eko S.	Dukuh Karang, Desa Prajegan
15	Tumijan	Dukuh Asem Kandang, Desa Prajegan
16	Eko Ihwanudin	Dukuh Pacar, Desa Prajegan

¹⁷ Anonim, *Progam Kerja Karang Taruna Suryo Pandowo Desa Prajegan Sukorejo Ponorogo*, (Ponorogo : Prajegan. 2021).

17	Rendy Villa	Dukuh Karang, Desa Prajegan
18	Purwanto	Dukuh Kerajan, Desa Prajegan
19	Nanda Apriliana	Dukuh Krajan, Desa Prajegan
20	Bella silvia	Dukuh Karang, Desa Prajegan
21	Rilo Marsudiono	Dukuh Mening, Desa Prajegan
22	Sugiarti	Dukuh Pacar, Desa Prajegan
23	Jais	Dukuh Mening, Desa Prajegan
24	Mulyanto ¹⁸	Dukuh Krajan, Desa Prajegan

¹⁸ Anonim, *Data Anggota Kerja Karang Taruna Suryo Pandowo Desa Prajegan Sukorejo Ponorogo*. (Ponorogo : Prajegan. 2021).

BAB III

PRAKTIK PENDIDIKAN MORAL MELALUI AKTIVITAS SOSIAL MASYARAKAT PADA KARANG TARUNA SURYO PANDOWO DI DESA PRAJEGAN SUKOREJO PONOROGO

1. Proses Pendidikan Moral melalui Aktivitas Sosial Masyarakat Pada Karang Taruna Suryo Pandowo di Desa Prajegan Sukorejo Ponorogo.

Proses pendidikan moral melalui aktivitas sosial masyarakat pada Karang Taruna Suryo Pandowo di Desa Prajegan Sukorejo Ponorogo dalam pelaksanaannya mendorong sebagian masyarakat baik tua maupun muda, baik masih dalam tahap menempuh pendidikan di ranah lembaga pendidikan maupun masyarakat biasa yang dalam kesehariannya di rumah atau lingkungan sekitar, menjadi lebih baik dari segi kedisiplinan, kemandirian dan kreatifitas.¹

Proses pendidikan moral melalui aktivitas masyarakat memang sangat berbeda dengan proses yang ada dalam lembaga pendidikan formal, seperti sekolah. Dalam sekolah, anak selalu melalui proses pendidikan dengan gambaran sebagai berikut, datang ke sekolah tepat waktu, apel Bersama sebelum memasuki kelas, pengecekan kelengkapan seragam dan atribut siswa, berdoa didalam kelas, jam pelajaran dimulai, dan lain-lain, dalam jam pelajaran pun terdapat beberapa proses dan tahapan contoh jam pelajaran fiqih bab wudhu, tentunya ada tahapan-tahapan guru dalam menyampaikan materi wudhu seperti guru menjelaskan bab yang akan dipelajari, tujuan materi, standart capaian materi, urutan praktik, soal latihan, evaluasi, tindak lanjut sampai pada akhirnya siswa mencapai sesuai yang ditargetkan dalam pembelajaran.

¹ Wawancara, Andri Arista Romadhona. Ketua Karang Taruna. 23 Maret 2023. Kode 1.1

Berbeda dengan lembaga pendidikan formal, proses pendidikan moral melalui aktivitas sosial masyarakat disini menggunakan organisasi kemasyarakatan sebagai wadah dalam menyampaikan, menanamkan dan membentuk moral dengan proses yang tidak se-teratur pada lembaga pendidikan formal. Dalam prosesnya, aktivitas sosial masyarakat disini secara tidak sadar poin-poin pendidikan moral sudah masuk dan ada didalam aktivitas tersebut. Meskipun dalam pelaksanaannya tidak seluruh masyarakat mengikuti dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas sosial akan tetapi efeknya sedikit banyak menjadi pengaruh dalam kehidupan masyarakat, terutama segi moral. Seperti yang disampaikan Bapak Andri Arista Romadhona selaku Ketua Karang Taruna Suryo Pandowo sebagai berikut

“Jadi proses Pendidikan moral disini memang tidak secara tersurat atau apa ya.. tertulis gitu lah enak nya ngomong, akan tetapi secara tersirat, sangat berbeda dengan di sekolah-sekolah karena memang yang kita didik adalah masyarakat bukan lagi siswa. Kita masukkan poin Pendidikan dalam setiap aktivitas, minimal satu dan itupun diselipkan menjadi hal yang sudah membaur didalam aktivitas tersebut, jadi sangat berbeda dengan seperti guru menyampaikan materi didalam kelas. Kita disini melalui pendekatan dengan individu dan masyarakat kemudian kita membaur dengan mereka, tanpa memandang siapa dia, yang terpenting kita bisa ajak mereka fun pasti nanti mereka akan terbuka, dan saya yakin dengan ini (Karang Taruna Suryo Pandowo) sedikit banyak mempengaruhi nilai moral dalam diri seseorang.”²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ketua Karang Taruna Suryo Pandowo Bapak Andri Arista Romadhona, mengutarakan bahwa proses pendidikan moral tidaklah tertulis secara jelas dan teratur akan tetapi sesungguhnya, karena yang dihadapi bukan lagi siswa yang bisa diatur dengan

² Wawancara, Andri Arista Romadhona. Ketua Karang Taruna. 23 Maret 2023. Kode 1.2

tata tertib akan tetapi adalah masyarakat yang bisa diatur dengan kebiasaan. pendidikan moral sudah tertuang dalam aktivitas sosial yang sudah dilakukan dan dijalankan.

Dalam proses pendidikan moral di Karang Taruna Suryo Pandowo pertama yang diperhatikan adalah orang karena bertindak sebagai masyarakat dan kelompok itu berasal dari orang. Setiap orang harus memiliki rasa kesadaran akan dirinya maupun terhadap kelompoknya/ masyarakat, individu tidak akan berharga dan dianggap penting apabila tidak ada penghargaan individu tersebut, juga tidak menghargai terhadap kelompoknya seperti hukum tarik menarik. Pertama yang harus di edukasi adalah orang sebagai individu dalam masyarakat agar memahami terlebih dahulu perannya. Seperti yang disampaikan ketua Karang Taruna Suryo Pandowo sebagai berikut

“Jadi mengenai proses Pendidikan moral disini, pertama yang harus kita sadarkan dan gerakkan adalah orangnya masing-masing, jadi sama seperti kita sebelum aktif dalam organisasi/ kelompok kemasyarakatan pastinya semua masih berdiri sendiri-sendiri. Maka kemudian kita saling mendekat, berawal dari ngobrol santai bukan dalam forum. Para penggerak karang taruna dibantu pemerintah desa yang juga disamping sebagai anggota masyarakat biasa, kita sebelum adakan kegiatan pasti kita melibatkan masyarakat, kita dekati, apasih sebenarnya yang diinginkan masyarakat saat ini, karena setiap orang itu memiliki sifat, karakter yang berbeda karena dipengaruhi oleh keluarga, kebiasaan, tingkat Pendidikan, status sosial, jabatan, profesi dll. Dari pendekatan tersebut kemudian kita tambah masukan-masukan yang positif, solusi agar masyarakat terbuka dengan kita, sehingga semua merasa saling membutuhkan.”³

Orang atau individu adalah awal dari sebuah aktivitas dapat berjalan dengan baik dan lancar. Tanpa orang tidak akan terwujud aktivitas sosial, maka

³ Wawancara, Andri Arista Romadhona. Ketua Karang Taruna. 23 Maret 2023. Kode 1.3

menurut Bapak Andri Arista Romadhona penggerak utama dan yang pertama disadarkan, diberikan pengetahuan adalah pelaku/orang/subjek. Karena dalam masyarakat, seseorang itu beraneka ragam mulai dari sifat, karakter dan-lain-lain, maka dibutuhkan adanya pendekatan agar tidak adanya kesenjangan antara satu dengan yang lain, tidak semua satu per satu masyarakat di dekati akan tetapi diambil sebagian dari setiap kalangan. Dengan terbukanya anggota karang taruna dibantu pemerintah desa kepada masyarakat sehingga individu dalam masyarakat juga terbuka ketika ada yang ingin di sampaikan.⁴

Ketika orang sudah diberi pengetahuan dan pemahaman, maka akan mudah berada dalam kelompok masyarakat. Seseorang yang sudah mengerti dan memahami dirinya sendiri, maka dia akan bisa memahami suatu kelompok/ organisasi dimana dia berada. Kelompok/ organisasi menjadi tampungan bagi orang/ individu, dalam kelompok tersebut aspirasi dapat tersalurkan, dapat dibahas, dan dapat direalisasikan. Maka disinilah Karang Taruna Suryo Pandowo sangat berperan, dibantu dengan pemerintah Desa Prajegan dalam merancang, membentuk dan menjalankan aktivitas sosial masyarakat di desa Prajegan Sukorejo Ponorogo.

Dalam wawancara kepada salah satu anggota sekaligus sekretaris Karang Taruna Suryo Pandowo, Mbak Eni Nadiya Ulfana sebagai berikut

“Aktivitas yang dilakukan dan sudah dijalankan selama ini adalah Kerjasama dari semua pihak, terutama Karang Taruna suryo Pandowo dibantu pemerintah desa Prajegan yang ikut mensukseskan kegiatan. Disini kita sebagai anggota sekaligus pengurus karang taruna harus bisa melihat celah kecil disamping tetap mendengarkan keinginan dan harapan individu dalam masyarakat. Jadi bagaimana kita berkumpul

⁴ Wawancara, Andri Arista Romadhona. Ketua Karang Taruna. 23 Maret 2023. Kode 1.4

untuk merapatkan barisan merencanakan, membuat, dan mewujudkan aktivitas sosial yang diharapkan masyarakat akan tetapi kita kemas dari beberapa harapan masyarakat, kita kemas menjadi lebih sederhana agar dapat terwujud”⁵

Pendidikan moral melalui aktivitas sosial masyarakat disini berorientasi pada masyarakat Desa Prajegan dan anggota karang taruna. Sehingga pemusatan tempat kegiatan berada dalam sekretariat Karang Taruna⁶ maupun diluar sekretariat, seperti di balai Desa Prajegan, lapangan Desa Prajegan, dan sesuai kondisi aktivitas yang akan dilakukan. Dengan rentang waktu bisa di pagi hari, siang, sore maupun malam hari dengan sebelum aktivitas dilaksanakan diberi pengarahan terlebih dahulu.

Gambar 1.1



Kesekretariatan Karang Taruna Suryo Pandowo

⁵ Wawancara, *Eni Nadiya Ulfana*.. Sekretaris Karang Taruna. 25 Maret 2023. Kode 1.5

⁶ Dokumentasi. *Sekretariat Karang Taruna*. (Ponorogo : Prajegan. 2021).

Gambar 1.1 menunjukkan rapat anggota Karang Taruna Suryo Pandowo dan bukti dukungan pemerintah Desa Prajegan kepada Karang Taruna. Dalam suasana rapat yang menyenangkan dan tidak menegangkan, sikap ketua dan pengurus lain yang *humble* membuat anggota Karang Taruna lebih terbuka dan saling memberi masukan antara satu dengan yang lain. Disinilah peran pemimpin sangat dibutuhkan, kebersamaan yang dibangun meskipun yang dilakukan mungkin hanya sekedar kumpul bareng, ngobrol bareng tetapi itulah awal dalam terbangunnya komunikasi antar anggota satu dengan yang lain.

Esensi tujuan sebenarnya dengan aktifnya kegiatan Karang Taruna desa adalah menjalankan program kerja pemerintah desa Prajegan. Dengan Tujuan khusus adalah mengaktifkan kegiatan masyarakat berarti sebagai anggota karang taruna supaya melatih bagaimana dapat menggerakkan dan menghidupkan karang taruna, dan tujuan umum pada masyarakat adalah supaya untuk lebih bersimpati terhadap lingkungan bagaimana seharusnya dan apa yang harus dilakukan sebagai masyarakat yang baik.

Dikutip dari hasil wawancara kepada salah satu anggota sekaligus sekretaris Karang taruna Suryo Pandowo, Mbak Eni Nadiya Ulfana sebagai berikut

“Terkait Pendidikan moral yang kita ajarkan dan pelajari Bersama disini kita tidak ajarkan menulis, membaca seperti dibangku meja tetapi kepada praktik dalam kegiatan sosial, orientasi sederhana kita adalah pada anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, dengan adanya semua aktivitas, akan menggerakkan anggota untuk berfikir keras bagaimana cara yang harus kita lakukan. Dan masyarakat juga bagaimana kita sebagai penikmat menanggapi, ikut berperan dalam aktivitas yang sudah dirancang.

Jadi sebenarnya kita saling bersinergi dalam hal positif, membangun masyarakat menjadi lebih mandiri kreatif dan maju. Kita giring

masyarakat untuk berfikir, ini loh kita mengadakan kegiatan misalkan tandur sumringah, kita beri wawasan jadi kegiatan ini dilakukan agar des akita menjadi lebih asri dan sejuk dan seterusnya. Kemudian pasti diantara masyarakat sedikit banyak akan tergerak dan berkata oh iya untuk lingkungan menjadi asri sejuk maka kita harus ikut bagaimana dapat mensejukkan lingkungan ini, ibarat kata seperti itu. Secara tidak langsung lama-kelamaan saya yakin akan terbentuk moral anggota maupun masyarakat yang baik.”⁷

Salah satu alat sebagai daya tarik masyarakat terhadap aktivitas yang dijalankan Karang Taruna Suryo Pandowo bersama pemerintah Desa Prajegan adalah dengan membangun, merenovasi, dan mengkreasi sebuah lapangan desa menjadi layaknya aloon-aloon desa⁸ yang didalamnya terdapat taman, café, tempat berjualan, wahana bermain, dan musholla.

Gambar 1.2



Aloon- aloon Desa Prajegan

Gambar 1.2 menceritakan suasana malam dan pagi hari di Lapangan Desa atau sering disebut dengan Aloon- aloon Desa Prajegan. Meskipun setiap saat tidak selalu ramai, tetapi dengan adanya wahana tersebut dapat membantu

⁷ Wawancara, Eni Nadiya Ulfana.. Sekretaris Karang Taruna. 25 Maret 2023. Kode 1.6

⁸ Observasi, 8 Maret 2023

menghidupkan suasana di Desa Prajegan. Ketika peneliti melakukan kunjungan langsung di Aloon- aloon Desa Prajegan, mendapati para pengunjung yang antusias dan merasa senang karena dapat menikmati wahana layaknya di aloon-aloon kota Ponorogo meskipun dalam segi fasilitas sangatlah berbeda.

Dengan itu, masyarakat akan bersimpati dengan desa terutama Karang Taruna dan pemerintah Desa Prajegan. Bahkan masyarakat dari luar desa pun bersedia hadir dan mengunjungi tempat tersebut.⁹ Selain daya tarik, adanya tempat tersebut khusus diperuntukkan penggerak ekonomi bagi mereka masyarakat desa Prajegan yang belum memiliki pekerjaan dengan memanfaatkan wahana yang didalamnya. Seperti yang di paparkan Bapak Sutrisno selaku salah satu pemerintah desa/ Sekretaris Desa Prajegan

“Memang ini sengaja kita lakukan Bersama dengan Karang Taruna Suryo Pandowo selaku karang taruna pusat desa Prajegan, karena memang kita arahnya kesana, sebagai daya Tarik. Semua kita tarik, terutama masyarakat desa dan luar desa umumnya (Alhamdulillah), dengan itu kita akan mendapatkan tempat dihati masyarakat, paling tidak mereka sudi mengakui usaha-usaha yang akan kita jalankan kedepannya, mereka percaya dan mereka menerima. Dengan ini juga kita memang sudah rencanakan matang-matang bagaimana apa yg kita lakukan harus mempunyai dampak yg baik kepada masyarakat terutama membantu perekonomian bagi mereka yang masih kesulitan, bagi mereka yang memiliki minat usaha.

Dari kita, terutama anggota karang taruna suryo pandowo, selalu memantau bagaimana masyarakat ketika tempat ini sudah jadi, karena memang markas atau tempat karang taruna ngopi, berkumpul, arisan, rapat itu ada di café ini karena sekretariat asli karang taruna berada di Gedung lantai 2 kantor desa, jadi ya mungkin para anggota enggan kadang, jadi lebih tepatnya anggota sering mengadakan kegiatan khusus anggota dan pengurus hanya di café yang juga sekaligus depan BUMDes prajegan. Sembari memantau bagaimana respon masyarakat yang datang, kenapa sepi, dan lain-lain. Ditempat

⁹ Observasi, 2 Juli 2023

inilah juga event-event karang taruna atau event desa itu dilakukan seperti kemarin sima'an al-Qur'an, jadi memang kita memanfaatkan sebaik mungkin untuk aktivitas sosial.

Jadi kita bekerja sama, pemerintah desa selalu mensupport apa sih rencana kalian dan bagaimana inginnya dan karang taruna pusat desa (suryo pandowo) juga ini lho rencana kita pak..., kita kasih ruang mereka untuk berkreasi tetapi juga kita arahkan mereka, dan kita selalu mendukung terutama mbah lurah Timbul juga sangat antusias terhadap aktivitas yang dilakukan karang taruna. Kita berusaha mewadahi mereka, tidak hanya dalam mengadakan event-event tetapi juga kita sediakan tempat untuk event itu bisa diselenggarakan dengan nyaman sehingga masyarakat akan bersimpati terhadap apa yang kita lakukan.¹⁰

Dari wawancara tersebut sudah jelas bahwa aktivitas sosial masyarakat yang dilakukan Karang Taruna Suryo Pandowo tak lepas dari Kerjasama pemerintah Desa Prajegan yang selalu mendukung bagaimana dapat berjalan dengan baik. Selalu ada interaksi dan komunikasi sebelum kegiatan dilaksanakan. Dalam wawancara berikut juga di jelaskan terkait proses pendidikan moral dari Bapak Sutrisno

“Kalau berbicara bagaimana prosesnya, ya seperti tadi yang sudah saya jelaskan, itu semua bagian dari proses pendidikan moral, definisi Pendidikan itu sangat banyak, dan kita tidak bisa menjustifikasi bahwa pendidikan itu kaku seperti ini, tapi kita mengartikan pendidikan disini adalah yang membuat kita lebih baik, tau yang awalnya belum tau seperti itulah gampangnya ngomong. Kemudian tentang moral, moral kalau dalam aktivitas sosial juga sama halnya dengan pendidikan. Kita tidak bisa menilai kalau anak/ orang itu tidak bermoral hanya karena mereka tidak nyantri atau kurang faham agama dll. Tapi moral disini, seperti lebih pada sikap terhadap diri dan orang lain, etika mereka yang pas dan istilah Bahasa jawa yaitu pantes/patut seperti itu. Jadi kita hargai mereka terutama anak muda dengan segala gayanya dijamin ini, karena yang esok akan meneruskan kita juga kalian-kalian yang muda. Meskipun saat ini memang pengurus kebanyakan memang yang sudah berkeluarga”¹¹

¹⁰ Wawancara, Sutrisno. Sekretariat Pemerintah Desa Prajegan. 25 Maret 2023. Kode 1.7

¹¹ Wawancara, Sutrisno. Sekretariat Pemerintah Desa Prajegan. 25 Maret 2023. Kode 1.8

Jadi secara tidak sadar proses pendidikan moral melalui aktivitas sosial masyarakat Karang Taruna Suryo Pandowo juga melibatkan pemerintah desa Prajegan disamping dengan cara pendekatan kepada masyarakat melalui aktivitas - aktivitas sosial. Dengan adanya aktivitas sosial yang dijalankan dan digerakkan Karang Taruna Suryo Pandowo sama dengan pendidikan moral juga dalam proses berjalan, maka juga akan berdampak pada berkurangnya lingkungan masyarakat yang kurang sehat yang mungkin selama ini rata-rata dialami dan menjadi fenomena di seluruh desa.

Gambar 1.3



Kegiatan makan Bersama peringatan 1 Syuro

Gambar 1.3 menunjukkan nilai kebersamaan, guyub rukun warga masyarakat Desa Prajegan dengan diadakannya peringatan 1 Syuro yakni kegiatan makan Bersama di pinggir jalan utama Desa yakni jalan Pandowo. Warga tampak merasa senang dan tersenyum bahagia hanya dengan lembaran daun pisang yang menjadi piring dan sandal yang menjadi alas duduk para warga yang hadir, tidak menghalangi kenikmatan dan kebersamaan dalam merayakan

peringatan Syuro yang dipandu oleh tokoh agama, tokoh masyarakat dan Karang Taruna Suryo Pandowo.

Gambar 1.4



Kegiatan nonton Bersama masyarakat film Pendidikan

Gambar 1.4 menunjukkan suasana serius tetapi santai, serius dalam arti para masyarakat sangat fokus terhadap film yang diputar (Laskar Pelangi) sedangkan santai dalam arti masyarakat yang membaur menjadi satu antara usia anak-anak, remaja, dewasa, tua yang laki-laki maupun perempuan dengan gaya duduknya dan atribut masing-masing menikmati film yang diputar.

Dalam aktivitas sosial masyarakat yang dilakukan Karang Taruna Suryo Pandowo dalam pelaksanaannya selalu melibatkan masyarakat sebagai penggerak kegiatan, sehingga masyarakat tidak hanya sebagai penikmat tetapi juga menggerakkan dan membantu kegiatan dapat berjalan lancar. Sesuai dengan wawancara kepada salah satu masyarakat desa prajegan Mas Trinoto Prasetyo sebagai berikut

“Kegiatan yang selama ini dilaksanakan sudah banyak dan kami sebagai masyarakat biasa juga merasa senang, kegiatan sosial dapat aktif dan berjalan di tempat kami. Kami juga diikutsertakan menjadi panitia terkadang, yang ikut membantu mengendalikan warga juga kadang-kadang. Jadi kami tidak hanya disuruh ada kegiatan ini, dan lakukan seperti ini itu tidak. Tapi kami juga sering di mintai bantuan, ayo mas gimana ini, besok lusa ada kegiatan pembukaan taman desa, masnya bantu untuk mensukseskan acara dengan mempublikasikan melalui status WA dll.”¹²

Dalam membuat, merancang dan melaksanakan aktivitas sosial masyarakat, Karang Taruna Suryo Pandowo selain menggunakan aspirasi masyarakat, juga mempertimbangkan program pemerintah Desa Prajegan disesuaikan dengan kalender pemerintah pada tahun berjalan.

Gambar 1.5



Persiapan HUT RI anggota Kartar dengan masyarakat

Gambar 1.5 tampak warga masyarakat tengah kerja bakti dalam rangka menyambut Peringatan HUT RI 17 Agustus dengan memasang bendera dan umbul-umbul. Peran karang taruna Suryo Pandowo dalam Peringatan HUT RI sangat besar, terutama dalam persiapan dengan melibatkan Kerjasama para

¹² Wawancara, Trinoto Prasetyo. Anggota Karang Taruna. 10 Juni 2023. Kode 1.9

warga masyarakat untuk memasang atribut-atribut seperti gambar diatas. Dengan seperti itu, suasana desa semakin semarak dan hidup.

Gambar 1.6



Gambar koordinasi kartar bersama masyarakat sebelum kegiatan tandur sumringah

Gambar 1.6 menunjukkan kebersamaan warga masyarakat desa Prajegan Bersama Karang taruna Suryo Pandowo dalam persiapan kegiatan tandur Sumringah yang akan di lakukan keesokan harinya. Warga berkumpul di teras-teras rumah salah satu warga, mereka bekoordinasi, menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang akan dibutuhkan serta Menyusun strategi teknis lapangan kegiatan “tandur sumringah”. Dari situ menunjukkan, partisipasi aktif masyarakat Desa Prajegan terhadap kegiatan tanam-menanam atau penghijauan yang sudah di programkan Karang Taruna.

Proses pendidikan moral Karang Taruna Suryo Pandowo selalu melalui perencanaan yang matang sehingga diimbangi juga dengan hasil yang maksimal. Setelah kegiatan berjalan maka selalu ada evaluasi kegiatan yang

dilakukan oleh pengurus dan anggota Karang Taruna Suryo Pandowo. Evaluasi merupakan cara untuk mengukur hasil kegiatan dan mengetahui kekurangan dari sebuah kegiatan yang telah dilaksanakan. Dengan model evaluasi bersama saling terbuka tanpa menjatuhkan salah satu pihak dan yang paling penting adalah memberikan penghargaan kepada semua anggota karang taruna.¹³

Bapak Andri Arista Romadhona mengungkapkan sebagai berikut

“Setelah acara atau event selesai, berjalan lancar kita selalu adakan evaluasi Bersama tim, meskipun itu tidak langsung tepat setelah acara selesai, tapi tetap kita agendakan agar kita tau mana yang harus dibenahi kedepannya. Dalam evaluasi kita bahas apa yang menjadi kendala tadi, kenapa dan siapa tanpa menyalahkan dan menghakimi, yang tak lupa kita tinggalkan adalah ucapan terimakasih dan tepuk tangan Bersama atas acara yang sudah kita selesaikan bareng sebagai bentuk penghargaan kepada anggota dan pengurus, kita juga selalu ucapkan dan tunjukkan hal yang sama tersebut Ketika dalam acara, masyarakat ada dalam acara, kita ucapkan banyak terimakasih kepada masyarakat, dan tanpa mereka kita bukanlah apa-apa”¹⁴

Gambar 1.7



Gambar evaluasi kegiatan yang sudah dijalankan

¹³ Dokumentasi. *Evaluasi Karang Taruna*. (Ponorogo : Prajegan. 2021).

¹⁴ Wawancara, Andri Arista Romadhona. *Ketua Karang Taruna*. 23 Maret 2023. Kode 1.10

Gambar 1.7 adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna Suryo Pandowo, dilakukan secara terbuka di sekretariat Karang Taruna atau juga bisa disebut Café “Wedangan Sumringah”. Kehadiran ketua memang hal yang harus dan wajib dalam kegiatan evaluasi, disinilah peran ketua sangat dibutuhkan. Sosok ketua yang mempunyai dedikasi, supel, ramah, disiplin, tegas adalah wujud pemimpin dalam karang taruna Suryo Pandowo ini. Selama evaluasi berlangsung, anggota dengan terbuka dan santai menyampaikan evaluasi sehingga suasana menjadi cair dan tidak menegangkan.

Berbicara tentang proses pendidikan moral disini sangat erat kaitannya dengan tujuan dibentuknya karang taruna yang salah satunya adalah masyarakat yang berkualitas. Berkualitas tidak hanya diukur dari tingkat pendidikan formal yang tinggi, tetapi berkualitas disini salah satunya yakni masyarakat yang sadar akan tanggungjawab pribadi maupun tanggungjawab lingkungan, mengerti sikap yang baik dan mana sikap yang kurang etis. Jika fenomena dunia mengakibatkan moral remaja semakin merosot, maka harus ada tameng sebagai obatnya, agar kemerosotan moral/ moral tidak semakin memburuk tetapi dengan tameng tersebut paling tidak dapat mencegah ataupun mengurangi dampak dari banyaknya hal yang mengakibatkan kemerosotan moral. Dengan pendidikan moral melalui aktivitas sosial masyarakat tersebut menjadi penyeimbang rusaknya moral remaja maupun non remaja saat ini. Seperti yang diungkapkan Mbak Khoirul Munawaroh salah satu remaja di desa Prajegan

“Dengan adanya Karang Taruna Suryo Pandowo dan kegiatan yang sudah dijalankan membuat kita terutama anak muda, menjadi lebih semangat, tidak hanya berfikir tentang kesenangan pribadi seperti main sana sini yang gak jelas, nongkrong gak jelas, dan aktivitas lain yg tidak ada manfaatnya bagi orang lain. Aktivitas itu jika manfaatnya kita sendiri yg merasakan contoh hiling, berarti kita egois, tapi aktivitas Ketika orang lain ikut merasa senang yang penting positif berarti kita sudah perhatian terhadap mereka membuat mereka senang. Kita yang muda juga tergerak, masa yg menaktifkan menghidupkan kegiatan karang taruna mereka yg sudah tdk muda, sudah punya anak istri saja masih semangat, masa kita masih muda kok kalah gitu.”¹⁵

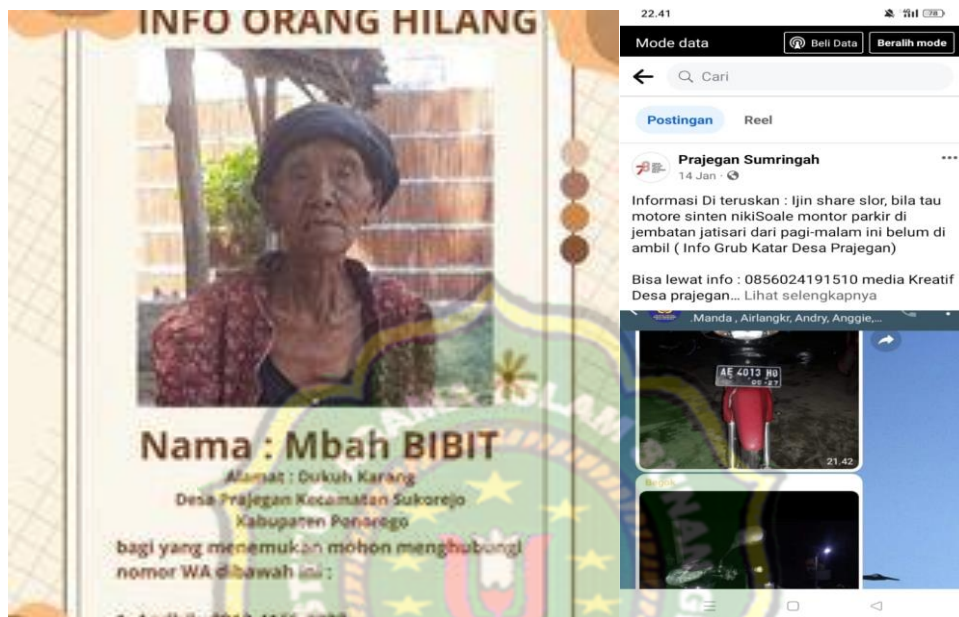
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam aktivitas sosial yang sudah berjalan selalu melalui beberapa proses didalamnya, dan aktivitas diluar Karang Taruna maupun pemerintah Desa Prajegan bukan sebagai penyelenggara, anggota karang taruna tetap ikut mensukseskan acara tersebut sebagai contoh acara pengajian umum yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang ada di Desa Prajegan, acara tersebut diluar kendali karang taruna dan pemerintah desa, tetapi anggota karang taruna selalu mensupport dengan menghadiri, ikut menyuarakan dan ikut menginformasikan acara di berbagai media.

Karang Taruna juga ikut mengumumkan ketika ada orang yang kehilangan barang, info orang hilang, dan aktivitas lain yang berhubungan dengan sikap empati. Melalui akun sosial media yang dimiliki Karang Taruna, sehingga itu sangat membantu meskipun mungkin dinilai tidak banyak.¹⁶

¹⁵ Wawancara, Khoirul Munawaroh. Anggota Karang Taruna. 10 Juni 2023. Kode 1.11

¹⁶ Dokumentasi. Kegiatan Media Sosial Facebook Karang Taruna. (Ponorogo : Prajegan. 2021).

Gambar 1.8



Dokumentasi akun sosial media Karang Taruna

Gambar 1.8 menunjukkan salah satu kegiatan Karang Taruna Suryo Pandowo yakni mengumumkan berbagai macam kejadian sosial yang tengah terjadi baik dari dalam Desa Prajegan maupun luar desa seperti contoh pada gambar. Dalam kegiatan tersebut mengandung nilai sosial yang tinggi yakni tanggungjawab sosial terhadap sesama manusia diwujudkan dalam perbuatan saling membantu meskipun bukan dalam segi materi tetapi informasi yang diberitakan kepada umum melalui media sosial merupakan salah satu bentuk perhatian terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti secara langsung melalui wawancara maupun penelusuran data melalui jejak dokumentasi, aktivitas sosial masyarakat yang sudah dijalankan Karang Taruna Suryo Pandowo sebagai berikut diantaranya ada yang rutin dan bukan rutin, saat *event* tertentu bisa dilaksanakan. Aktivitas rutin sebagai berikut pertemuan anggota

karang taruna, arisan karang taruna, kerja bakti, khotmil qur'an, sima'an al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, peringatan hari besar nasional dan lain-lain. Sedangkan aktivitas yang tidak rutin seperti perlombaan antar karang taruna, pengadaan acara kesenian, penyuluhan, pengadaan acara lingkungan (tanam menanam), pembukaan musholla, pembangunan dan lain-lain.

2. Nilai Pendidikan Moral melalui Aktivitas Sosial Masyarakat Pada Karang Taruna Suryo Pandowo.

Beberapa nilai pendidikan moral pada aktivitas sosial masyarakat yang dilakukan Karang Taruna Suryo Pandowo diantaranya seperti sikap mensyukuri nikmat Allah SWT, taat kepada Allah SWT, mandiri, kepercayaan, disiplin, sopan santun, pantang menyerah, optimis, tanggungjawab, jujur, mengajak dalam kebaikan, menghargai pendapat, tidak sombong, saling berbagi, tolong menolong, melaksanakan perintah pemimpin, menjaga kelestarian lingkungan, dan lain-lain.

Nilai mensyukuri nikmat Allah SWT¹⁷, taat kepada Allah SWT Seperti yang diungkapkan para anggota, pengurus Tarang Taruna, pemerintah desa Prajegan dan masyarakat Desa Prajegan dalam hasil wawancara berikut

“Jadi kalau pandangan saya yg utama dan pertama adalah nilai tentang bagaimana cara kita untuk selalu mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT dengan kita usaha semampu kita mengembangkan dan membuat aktivitas selama ini juga berusaha semaksimal mungkin untuk taat kepada Allah SWT dengan segala fasilitas yang kita siapkan tak lupa kita juga meyiapkan musholla sebagai tempat ibadah di area lapangan yang sengaja memang untuk mengingatkan para pengunjung yang datang Ketika jam sholat sudah tiba, ya kita berfikir karena memang DIA yang maha memberi kehidupan, maka dari itu

¹⁷ Observasi, 5 April 2023

sesungguhnya dalam setiap pergerakan kita selalu kita ucapkan kata Alhamdulillah, sebagai bentuk syukur dan taat kita kepada Allah SWT.”¹⁸

Ungkap Bapak Sutrisno, salah satu perangkat Desa Prajegan. Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara mbak Rima Apriliani salah satu warga masyarakat desa Prajegan sebagai berikut.

“Seneng banget, bersyukur alhamdulillah desa prajegan semakin hari semakin baik, tambah dari segi fasilitas, maupun organisasi desa yang sehat dan berjalan. Di aloon-aloon desa juga disediakan musholla meskipun ini masih dalam tahap pembangunan, tapi sudah bisa untuk digunakan Ketika sudah masuk waktu sholat. Kemarin juga ada kegiatan pembukaan musholla ini, alhamdulillah sudah resmi dibuka. Selain itu dalam segi kegiatan, contohnya kegiatan simaan qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya”¹⁹

Gambar 1.9



Pembangunan Musholla di Lapangan Desa Prajegan

Gambar 1.9 adalah gambar pembangunan musholla di dalam area lapangan desa Prajegan tampak dari luar gapura. Dalam pembangunan musholla tersebut, pemerintah Desa Prajegan berkoordinasi dengan Karang Taruna Suryo Pandowo dan tenaga yang bekerja juga sebagian dari pemuda

¹⁸ Wawancara, Sutrisno. Sekretariat Pemerintah Desa Prajegan. 25 Maret 2023. Kode 1.12

¹⁹ Wawancara, Rima Apriliani. Warga Masyarakat Desa Prajegan. 10 Juni 2023. Kode 1.13

karang taruna Suryo Pandowo. Musholla memang sengaja dibangun untuk memfasilitasi kebutuhan para pengunjung aloon-aloon sekaligus masyarakat umum yang singgah di Desa Prajegan, sehingga masyarakat yang akan melakukan ibadah sholat dengan mudah menjangkaunya.

Gambar 1.10



Sholawat berjanjen dalam rangka pembukaan Musholla

Gambar 1.10 adalah tasyakuran dalam rangka pembukaan musholla yang terdapat di aloon-aloon Desa Prajegan yang diberi nama musholla Kalimasada. Kegiatan diisi dengan *berjanjen* oleh group sholat Kartika Nada yang merupakan salah satu group sholat Desa Prajegan sendiri. Dengan diadakannya kegiatan tersebut penulis menyimpulkan bahwa tidak hanya fokus kegiatan Karang Taruna Suryo Pandowo di dukung oleh pemerintah Desa dalam sebatas kreatifitas serta kebudayaan saja, tetapi nilai keagamaan juga tak luput dari perhatian mereka.

Gambar 1.11



Simaan Qur'an

Gambar 1.11 menunjukkan jalannya kegiatan di Desa Prajegan melalui Karang taruna dan pemerintah Desa sebagai koordinatornya. Kegiatan simaa'an Qur'an tersebut dilakukan dalam rangka tasyakuran atas terlaksananya kegiatan bersih desa atau kerja bakti sebelum datangnya bulan suci Ramadhan. Sima'an Qur'an selama satu hari yakni dimulai pada pagi hari sampai malam hari. Pagi hari dihadiri oleh para jamaah perempuan dan ditutup

malam hari oleh jamaah laki-laki. Para jamaah yang hadir menunjukkan rasa khidmatnya terhadap ayat suci Al-Qur'an, merasa bersyukur karena masih dipertemukan dengan bulan suci Ramadhan pada tahun ini.

Kemudian nilai mandiri²⁰ dan kepercayaan dibuktikan dengan Hasil wawancara Bapak Andri Arista Romadhona selaku Ketua Karang Taruna Suryo Pandowo sebagai berikut

“Ya dengan ini, karang taruna suryo pandowo yang diberikan keluesan dalam mengatur kegiatan-kegiatan, diberikan kepercayaan sama mbah lurah Timbul, menjadikan kita lebih semangat, harus mandiri bagaimana progam karang taruna ini bisa jalan tetapi tidak selalu bergantung dengan pemerintah desa. Ya dana itu pasti dikasih, tetapi kita terima berapapun ngasihnya, dan Ketika ada kurangnya ya bagaimana kita memperoleh dana dari yg lain seperti di awal munculnya karang taruna ini, kita memang sudah mandiri waktu itu”²¹

Gambar 1.12



Rapat kerja Kartar dan pelaksanaan kegiatan Kartar

Gambar 1.12 menunjukkan pra pelaksanaan dan ketika pelaksanaan kegiatan Karang Taruna Suryo Pandowo. Koordinasi dan komunikasi yang dijalin antar anggota merupakan salah satu kunci keberhasilan kegiatan karang

²⁰ Observasi, 5 April 2023

²¹ Wawancara, Andri Arista Romadhona. Ketua Karang Taruna. 23 Maret 2023. Kode 1.14

taruna. Untuk itu dalam rapat tersebut, selalu yang di ucapkan oleh ketua karang taruna adalah “semangat” menjadi motivasi mereka untuk menjalankan kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan tidak seluruhnya melibatkan masyarakat, seperti yang diatas adalah kegiatan karang taruna yang tidak melibatkan masyarakat, seperti kegiatan sosial, mereka menunjukkan identitas karang taruna bahwa Karang Taruna sendiri memiliki rasa empati, simpati, dan perhatian kepada lingkungan sekitar yang dapat ditunjukkan dan dicontohkan kepada masyarakat melalui kegiatannya yakni kerja bakti.

Diperkuat dengan hasil wawancara dari mbak Eni nadia Ulfana selaku sekretaris Karang taruna

“Kita bisa mandiri dengan membuat kegiatan-kegiatan sosial yang kemudian kita ajukan kepada desa, dan mbah lurah juga mendukung, percaya dengan kita. Tidak hanya kegiatan saja, di BUMDes pun mbah lurah juga sangat percaya dengan karang taruna, mengambil anak muda yg masih belum punya pekerjaan masuk dan menjadi pengurus BUMDes dengan beberapa syarat yang harus dipenuhi.”²²

Nilai disiplin dan menghargai pendapat dibuktikan dari hasil wawancara

Bapak Sunarko sebagai Wakil Karang Taruna suryo Pandowo sebagai berikut

“Nilai yang kita dapatkan dalam aktivitas sosial selama ini adalah ya nilai disiplin, disiplin terhadap waktu, disiplin terhadap pekerjaan, disiplin terhadap aturan kegiatan dll. Jadi biasanya progam itu sudah tersusun kita tinggal rapat tentang kegiatannya apa dan bagaimana gitu. Setelah ketemu apa kegiatannya dan bagaimana, jadi kita mulai tentukan kapan mulai kita bahas satu per satu kegiatan tapi beda hari. Jadi disini Ketika rapat perencanaan kegiatan itu kalau bisa semua anggota dan pengurus karang taruna wajib hadir kita sepakati missal hari senin jam 19.00 WIB di café sumringah gitu. Ya mereka semua berusaha hadir tepat waktu, dan membawa bahan yakni ide masing-masing ya.. ini bagi saya sudah bentuk disiplin mereka dan jiwa kreatifitas juga beriringan muncul.”²³

²² Wawancara, Eni Nadiya Ulfana. Sekretaris Karang Taruna. 25 Maret 2023. Kode 1.15

²³ Wawancara, Sunarko. Wakil Ketua Karang Taruna. 25 Maret 2023. Kode 1.16

Diperkuat dengan hasil wawancara Bapak Jais salah satu anggota Karang taruna Suryo Pandowo sebagai kararang Taruna pusat Desa Prajegan yang juga perwakilan dari sub karang taruna (Satria Manunggal, dusun Mening) sebagai berikut

“Ketika ada panggilan seperti rapat kegiatan ya di kartar pusat, biasanya ada info baik WA maupun langsung jadi Ketika itu hari diselenggarakan rapat y akita hadir sesuai waktu yg sudah ditentukan. Kecuali memang ada kepentingan yang tidak bisa kita tinggalkan contoh istri saya melahirkan, ya jelas kalau seperti itu saya bisa ijin untuk tidak bisa mengikuti rapat kegiatan”²⁴

Nilai sopan santun dibuktikan dari hasil wawancara Perangkat Desa Prajegan Bapak Sutrisno Sebagai berikut

“Meskipun dalam karang taruna suryo pandowo memang kebanyakan anggota sudah ada yg berumah tangga tetapi juga ada anggota yg masih muda, nah disini sikap etika mereka terutama yg muda-muda kepada mbah lurah, kepada perangkat desa maupun kepada anggota kartar lain yang diatasnya itu juga menarik perhatian saya ya.. jadi kebanyakan anak jaman now itu, muda banyak gaya Tapi dalam artian gaya-gayaan, sok-sok an, sampai pada yg lebih tua aja sudah lupa, ketemu dijalan tidak menyapa, atau bahkan ngelupa he he, tp disini anak muda yg tergabung dalam kartar itu sudah minimal memiliki sopan santun kepada yg lebih tua meskipun tidak kenal/tidak akrab.”²⁵

Nilai pantang menyerah, optimis dan tanggungjawab dari hasil wawancara Mbak Eni Nadiya Ulfana sebagi berikut

“Ketika awal-awal karang taruna aktif ya , tapi belum ada dana dari desa yang mengalir tetapi kita sudah diberi pekerjaan sama mbah Lurah, kita berfikir keras bagaimana harus ada kegiatan, akhirnya kita membuat kegiatan yg tidak membutuhkan biaya banyak tetapi menyenangkan gitu, akhirnya bertepatan dengan 17 agustus dan kita diberi pekerjaan itu, ya kita memanfaatkan sarana, perlengkapan yg murah tapi tetap menyemarakkan kemerdekaan gitu. Cari kayu lah, cari kertas, ngumpulin bekas plastik dll. Jadi memang waktu itu kita anggota kartar mengadakan iuran tapi gak banyak krn ya memang kita belum dikasih dana apa-apa. Selain itu juga dalam acara lomba karang

²⁴ Wawancara, Jais. Anggota Karang Taruna. 15 Juni 2023. Kode 1.17

²⁵ Wawancara, Sutrisno. Sekretariat Pemerintah Desa Prajegan. 25 Maret 2023. Kode 1.18

taruna tingkat provinsi kemarin, kita ya optimis saja bukan orientasi paling paik diantara kartar yg lain tapi kita berusaha memberikan yang terbaik”²⁶

Gambar 1.13



Foto perwakilan Kartar di Surabaya dalam lomba Kartar se Provinsi

Gambar 1.13 menunjukkan kemajuan karang taruna Suryo Pandowo di kancah Provinsi Jawa Timur. Sebagai perwakilan dari karang taruna seluruh Kabupaten Ponorogo, Suryo Pandowo mengikuti lomba antar karang taruna se-Jawa Timur di Surabaya pada Tahun 2022. Berdasarkan penggalian data dari penulis, Karang Taruna Suryo Pandowo diberikan kesempatan untuk mempresentasikan progam kerja masing-masing menggunakan slide Power Point yang disampaikan langsung oleh Ketua Karang Taruna tersebut. Kepercayaan yang diberikan oleh pemerintah kabupaten menunjukkan bahwa Karang Taruna Suryo Pandowo adalah salah satu karang taruna besar, yang dapat membawa pengaruh bagi lingkungan sekitarnya.

²⁶ Wawancara, *Eni Nadiya Ulfana. Sekretaris Karang Taruna*. 25 Maret 2023. Kode 1.19

Nilai jujur, mengajak dalam kebaikan, tidak sombong,²⁷ peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi dilapangan, interaksi dengan masyarakat yang dilakukan anggota karang taruna melalui beberapa pendekatan, anggota dan pemerintah Desa Prajegan turun tangan untuk ikut berkegiatan bersama masyarakat. Dari situlah sebagai bahan untuk anggota dirapatkan bersama dalam merencanakan kegiatan.

Gambar 1.14



²⁷ Observasi, 2 Juli 2023.



Dokumentasi foto perangkat desa dan anggota Kartar bersama warga

Gambar 1.14 terdiri dari beberapa kegiatan yang dilakukan antara pemerintah desa dan masyarakat Desa Prajegan, bentuk partisipasi pejabat terhadap rakyatnya, meliputi kerja bakti bersama Kepala Desa Prajegan, gerakan penghijauan, panen rakyat, pembangunan infrastruktur berupa pagar dan jalan utama Desa Prajegan. Pada gambar tersebut memperlihatkan keharmonisan hubungan antara satu dengan yang lain yakni pemerintah Desa Prajegan dan masyarakatnya.

Selain itu dari hasil wawancara salah satu warga masyarakat yang sudah berusia paruh baya Mbah Kadis sebagai berikut

“Ya, pejabat-pejabat yang bekerja di kantor desa itu orangnya juga biasa-biasa sama kita, ya ramah, meskipun sama orang-orang desa seperti kita ini hehe, kemaren pernah ada tandur sumringah itu ya kegiatan nanem sayuran sederhana yang biasa dikonsumsi masyarakat dan pohon-pohon juga pernah ikut panen. Itu Pak Lurah juga turun tangan langsung ikut tanem.”²⁸

Nilai selanjutnya adalah saling berbagi dan tolong menolong.²⁹ Melalui observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa aktifnya kegiatan sosial Karang Taruna melalui kegiatan bakti sosial yang diadakan dengan warga masyarakat

²⁸ Wawancara, Mbah Kadis. Warga Desa Prajegan. 15 Juni 2023. Kode 1.20

²⁹ Observasi, 26 Februari 2023.

setempat sebagai sasaran utama dalam bakti sosial. Bakti sosial pada karang taruna tidak semata untuk mengaktifkan kegiatan kartar secara simbolik, tetapi lebih kepada jiwa saling berbagi yang muncul dari dalam diri anggota ketika melihat salah satu dari warga setempat kekurangan. Sedangkan tolong menolong juga selalu diaktifkan oleh karang taruna terutama yang masih usia muda dengan memajang di sosial media terkait berita kehilangan yang dialami oleh seseorang baik itu warga masyarakat Desa Prajegan maupun luar desa dan bantuan bahan pokok sehari-hari kepada warga yang membutuhkan.

Gambar 1.15



Foto pemberian bantuan bahan pokok sehari-hari

Gambar 1.15 terjadi pada masa pandemi *covid-19* yang melanda seluruh Indonesia tahun sekitar 2 tahun silam. Bahwa keadaan yang terjadi masyarakat sempat di *off* kan dari pekerjaannya masing-masing, sehingga warga yang kurang mampu tentu dalam hal ekonomi sangat sengsara karena satu-satunya jalan untuk mereka bertahan hidup adalah pekerjaannya karena tidak mempunyai usaha sampingan lainnya. Maka dari itu pemerintah Desa di bantu karang taruna Suryo Pandowo mendistribusikan bahan pokok dari kebutuhan

warga sehari-hari. Meskipun virus melanda, tetapi kegiatan harus tetap berjalan meski dengan tidak normal, dan Karang Taruna Suryo Pandowo bagaimana sebisa mungkin dapat merealisasikan kegiatan yang tepat dan sesuai dengan kondisi pada saat itu.

Nilai pendidikan moral selanjutnya adalah menjalankan perintah pemimpin disini dalam artian saling bersinergi antara pemimpin dan anggota, jadi tidak hanya mereka menjalankan tapi lebih kepada berperan. Pemimpin desa yang berarti kepala desa dan perangkatnya maupun pemimpin karang taruna yang berarti ketua dan pengurusnya. Melalui wawancara kepada Bapak Andri Arista Romadhona sebagai berikut

“Kerjasama memang sangat dibutuhkan Ketika kita dalam kelompok ya, jadi seperti ini Ketika aktivitas sudah berjalan, progam jalan, yang kita perlukan adalah hubungan komunikasi yang baik antar anggota, anggota ke pemimpin, dan sebaliknya. ketika event sudah selesai, ataupun sedang dalam proses pelaksanaan, maka kita intruksikan untuk tim bagian publikasi dibawah sekretaris untuk segera share di akun-akun yg kita miliki, terutama IG, Youtub, dan Fb. Jika dari mereka ada yg usul gini mas, ini saya edit dulu biar kelihatan cantik, ap aini share langsung aja atau gimana itu sudah hak mereka, kita tidak membatasi.”³⁰

Gambar 1.16



Dokumentasi perangkat Desa dengan anggota Kartar dalam kegiatan

³⁰ Wawancara, Andri Arista Romadhona. Ketua Karang Taruna. 23 Maret 2023. Kode 1.21

Gambar 1.16 menunjukkan kunjungan langsung oleh Kepala Desa Prajegan di sekretariat Karang Taruna Suryo Pandowo dan keterlibatan karang taruna dalam progam desa Media Kreatif Desa (MKD) Prajegan. Perhatian yang diberikan pemerintah desa kepada karang taruna tidak kurang, karena berjalannya karang taruna Suryo Pandowo memang atas dasar buah pemikiran pemerintah Desa bersama dengan perwakilan dari sub karang taruna yang ada di Desa Prajegan. Dalam kunjungan tersebut, pemerintah Desa Prajegan menunjukkan kerjasama yang apik dan komunikasi yang dibangun demi kemajuan Bersama.

Dan nilai pendidikan moral menjaga kelestarian lingkungan melalui observasi peneliti dengan menyaksikan ketika kegiatan tandur sumringah dilaksanakan, ketika kegiatan kerja bakti dilaksanakan, dan ketika peneliti berada pada lapangan/ aloon-aloon desa prajegan yang didalamnya terdapat banyak tanaman dan tumbuhan yang sengaja dihidupkan guna merindangkan tempat.³¹

Gambar 1.17



Lapangan Desa (Aloon-aloon Desa Prajegan)

³¹ Observasi Lapangan, 10 Maret 2023.

Gambar 1.17 adalah bentuk partisipasi masyarakat terhadap fasilitas yang sudah diberikan oleh Karang Taruna Suryo Pandowo dan Pemerintah Desa Prajegan. Lapangan yang awalnya gersang dan panas pun sekarang menjadi rimbun, hijau, dan asri karena setelah pembangunan aloon-aloon selesai yakni penghijauan di sekitar Aloon-aloon desa Prajegan.

Gambar 1.18



Foto kerja bakti lingkungan

Gambar 1.18 menceritakan semangat gotong royong dan kerja bakti warga masyarakat desa prajegan yang rutin dilakukan 2 bulan sekali dalam progam kerja Karang Taruna Suryo Pandowo. Melalui observasi lapangan sesuai gambar tersebut, kerja bakti yang dilakukan adalah terfokus pada pinggir jalan persawahan. Di Desa Prajegan banyak lahan persawahan dan perlu adanya kesadaran akan kebersihan area persawahan, membersihkan rumput liar yang memenuhi pinggir jalan sehingga orang yang lewat tidak merasa kesulitan.

Gambar 1.19



Pelestarian bunga dalam pot/ bonsai

Gambar 1.19 adalah salah satu bentuk seni dan wujud cinta lingkungan yang dilakukan oleh Karang Taruna Suryo Pandowo. Tumbuhan adalah salah satu ciptaanNYA yang indah maka di modifikasi se kreasi mungkin oleh karang taruna, bonsai menjadi salah satu daya tarik sekaligus kreatifitas pecinta tanaman, ditata serapi mungkin, dan dirawat dengan baik oleh karang taruna.

Gambar 1.20



Kegiatan Tander Sumringah Desa Prajegan Bersama Karang Taruna Desa

Gambar 1.20 adalah kegiatan tanam menanam “tander sumringah” yang dilakukan pada malam hari. Pada gambar tersebut menunjukkan nilai semangat dan kerja keras Karang Taruna Suryo Pandowo dan masyarakat Desa Prajegan. Meskipun suasana malam yang gelap dan dingin, tidak mengurangi rasa semangat para pelaku tander sumringah, dengan alasan yakni menanam di malam hari selalu baik dan aman, suhu lebih rendah pada malam hari dibandingkan pada siang hari sehingga menurunkan laju penguapan dan penurunan kelembapan yang penting bagi kehidupan tanaman terutama yang berbiji.

3. Pengaruh Pendidikan Moral terhadap sikap sosial Pada Karang Taruna Suryo Pandowo.

Berjalannya aktivitas sosial pada Karang taruna Suryo Pandowo selama ini dinilai sudah membawa dampak positif bagi warga masyarakat Desa

Prajegan. Karang Taruna Suryo Pandowo hadir dengan kegiatan yang sudah direncanakan dan dilakukan yang didalamnya mengandung nilai pendidikan moral yang saat ini memang sangat dibutuhkan semua orang, baik dari semua kalangan usia. Dengan berjalan aktifnya kegiatan-kegiatan di Karang Taruna Suryo Pandowo maka juga lambat laun mempengaruhi sikap sosial warga masyarakat Desa Prajegan umumnya dan Anggota Karang Taruna khususnya. Seperti yang disampaikan Bapak Sunarko dalam wawancara berikut

“Ketika suatu kegiatan itu yang aslinya bernilai positif, memiliki tujuan baik maka insyaallah hasilnya juga baik, ya Namanya pandangan orang itu beda-beda, tetapi kita bisa simpulkanlah sendiri kita bisa lihat dan rasakan, meskipun kadang juga ada sisi negatifnya itu pasti. Kegiatan ini di karang taruna kita tujuannya ya untuk semua kalangan bisa merasakan hadirnya kita, dan ayo bareng-bareng kita lestarikan kita rawat. Nanti lama-lama saya yakin Namanya sikap Namanya kesadaran itu pasti terbentuk sedikit demi sedikit”³²

Jadi menurut wawancara diatas, sikap sosial itu tidak semata terbentuk, tetapi melalui proses yang dinamakan proses pembentukan sikap sosial. Dan proses pembentukan sikap sosial itu melalui proses pendidikan moral, dengan lebih spesifik dalam penelitian ini yakni melalui Aktivitas sosial masyarakat pada Karang Taruna Suryo Pandowo.

Pola pikir seseorang dapat terbentuk melalui kebiasaan yang dia terapkan dalam keseharian. Orang yang bermoral maupun tidak itu juga sama, tergantung dengan perilaku mereka yang ia lakukan setiap hari. Dalam keseharian seseorang, beberapa kondisi lingkungan itu dapat mempengaruhi tumbuhnya kebiasaan moral/ moral, diantaranya adalah lingkungan keluarga,

³² Wawancara, Sunarko. Wakil Ketua Karang Taruna. 25 Maret 2023. Kode 1.22

sekolah formal, dan masyarakat. Jika salah satu dari lingkungan tersebut ada yang tidak diperhatikan dan diabaikan maka sedikit banyak akan mempengaruhi moral seseorang.

Pendidikan moral yang terdapat pada aktivitas sosial dalam Karang Taruna ini tentunya termasuk dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan moral yang terdapat dalam aktivitas sosial karang taruna yang dilakukan menimbulkan dampak yang positif bagi anggota karang taruna maupun masyarakat Desa Prajegan. Anggota karang taruna menjadi lebih terarah dalam bertindak dan berperilaku dalam keseharian baik untuk pribadi maupun organisasi. Selain itu, pengaruh bagi masyarakat adalah semakin terbangunnya sikap masyarakat yang saling memahami sehingga menciptakan suasana yang rukun dalam masyarakat.

Berkembangnya pola pikir dan perilaku anggota karang taruna dan masyarakat dibuktikan dengan bervariasinya event yang akan dilaksanakan serta program kerja yang maju, kegiatan yang selama ini belum atau tidak berjalan baik itu yang sudah pernah direncanakan maupun yang belum pernah direncanakan, semakin banyaknya macam variasi kegiatan, kreatifitas para anggota bisa tersalurkan, menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat setempat maupun luar desa.³³

³³ Observasi, 2 Juli 2023.

Gambar 1.21



Kegiatan kesenian festival angklung di Lapangan Desa Prajegan

Gambar 1.21 adalah kegiatan kesenian yang berupa festival seni musik khas Jawa Barat yakni angklung. Dalam kegiatan yang berdurasi kurang lebih 3 jam tersebut, para pengunjung yang hadir diberi suguhan yang berbeda dari pada hari biasa. Komunitas pecinta senimusi tradisional terutama angklung juga tidak hanya dari dalam Desa Prajegan, dari luar desa bebas untuk mengikuti festival tersebut. Pengunjung juga diperkenankan untuk memainkan alat musik tersebut, terutama anak kecil.

Pendidikan moral melalui aktivitas sosial sangat berpengaruh kepada diri sendiri/ pribadi masing-masing, maupun kepada lingkungan masyarakat disekitar. Seperti hasil wawancara kepada Ibu Katemi salah satu warga masyarakat sebagai berikut

“Kalau dulu sering ya anak muda maupun orang-orang tua kalau jam malam itu seperti kluayan, trus main kartu, dll, trus kalau siang dulu masih banyak sabung ayam itu. Tapi sekarang ini, sudah tidak ada itu setau saya, setelah Karang Taruna Desa aktif, alhamdulillah banyak kemajuan-kemajuan, banyak pembangunan meskipun bukan pembangunan besar.”³⁴

³⁴ Wawancara, Ibu Katemi. Warga Desa Prajegan. 15 Juni 2023. Kode 1.23

Kemajuan yang tampak dari segi kegiatan seperti dengan melestarikan budaya lokal dan tetap mengikuti perkembangan zaman seperti, tetap diadakannya kesenian gajah-gajahan, festival angklung, dan seni bela diri. Sedangkan mengikuti event diluar seperti lomba karang taruna tingkat provinsi, menciptakan karya lagu dan mascot desa³⁵ adalah salah satu bentuk mengikuti perkembangan zaman. Terciptanya karya-karya tersebut mempengaruhi sikap simpati warga, menjadi suatu kebanggaan warga masyarakat, sehingga dalam mengadakan kegiatan, karang taruna selalu mendapat dukungan dari masyarakat. Selain itu, membentuk sikap tanggap kepada anggota Karang Taruna dalam merespon hal apa yang dibutuhkan dalam keadaan tertentu.

Gambar 1.22



³⁵ Dokumentasi, *Mascot desa Prajegan*. 12 November 2023.



Gambar kegiatan-kegiatan Karang Taruna

Gambar 1.22 adalah gambar kumpulan beberapa kegiatan Karang Taruna Suryo Pandowo. Terdiri dari beberapa kegiatan kesenian yang digunakan sebagai sarana hiburan masyarakat, melestarikan tradisi dan budaya, juga sebagai sarana menarik perhatian masyarakat. Di antara kegiatannya adalah seni wayang, seni olah nafas (persaudaraan setia hati), hiburan seni gajah-gajahan, festival kesenian, seni festival angklung, perlombaan anak kecil, seni gamelan dan alat musik jawa lainnya. Dalam data yang diperoleh melalui dokumentasi foto yang ada di media sosial dan penjelasan pengurus serta warga masyarakat tersebut, menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias terhadap kegiatan yang sudah diagendakan. Selain itu, kegiatan yang dilakukan juga termasuk melestarikan dan lebih kepada *ngugemi/ nguri-uri* budaya jawa.

Gambar 1.23



Mascot Desa Prajegan

Sedangkan gambar 1.23 menunjukkan gambar mascot desa Prajegan yang didesain oleh pengurus Karang Taruna Suryo Pandowo dengan Pemerintah desa Prajegan. Nama maskot tersebut adalah Suryo Pandhowo dengan deskripsi sebagai berikut

- a. Visual hewan gajah pada maskot melambangkan kekuatan dan besar. Dengan harapan kelak Desa Prajegan akan menjadi desa mandiri yang kuat, harum, dan besar secara SDM dan potensi-potensinya.
- b. Kostum pada maskot adalah properti dalam kesenian ketoprak. Dimana hadirnya seni pertunjukan ketoprak (Ngesthi Budoyo) merupakan potensi yang luar biasa bagi khasanah seni kebudayaan di Desa Prajegan. Harapan kedepan seni ketoprak akan menjadi seni identitas bagi masyarakat Desa Prajegan.
- c. Gajahan merupakan seni hiburan rakyat Desa Prajegan. Dimana kesenian tersebut cukup tumbuh subur, menghibur, dan melambangkan rasa syukur yang terbalut indah dalam rasa kebersamaan.
- d. Gerakan sang maskot adalah gerakan pencak silat sebagai seni bela diri asli Indonesia. Dimana pencak silat telah menjadi kebudayaan yang mengakar kuat di mayoritas warga Desa Prajegan.
- e. Mimik wajah gajah divisualkan gembira dengan tatapan mata yang tegas. Hal ini adalah simbolisasi dari tujuan utama (*branding*) Desa Prajegan yang sumringah.
- f. Telinga gajah yang lebar merupakan gambaran dari sifat pemimpin yang mau mendengar seluruh aspirasi warganya.

Dengan berkembangnya kegiatan Karang Taruna juga mempengaruhi perkembangan dari segi pembangunan. Pembangunan seperti cakruk³⁶ dalam Bahasa Jawa atau tempat pos/berkumpulnya orang-orang yang biasanya

³⁶ Dokumentasi, 01 Juli 2023

digunakan untuk ronda malam sesuai yang sudah dijadwalkan, dan diperbolehkan untuk yang selain jadwal ketika mengikuti ronda malam.

Gambar 1.24



Peresmian Cakruk Sumringah

Gambar 1.24 adalah salah satu gambar peresmian cakruk *sumringah*, cakruk *sumringath* dibangun di setiap dusun yang ada di desa Prajegan. Berdasarkan observasi lapangan peneliti, cakruk *sumringah* digunakan untuk kebutuhan masyarakat yakni keamanan warga. Selain itu, cakruk *sumringah* digunakan sebagai tempat berkumpulnya para pemuda karang taruna di setiap sub karang taruna yang ada di masing-masing Dusun Desa Prajegan. Garis besarnya, dibangunnya cakruk *sumringah* tersebut bukan untuk memfasilitasi hal-hal negatif seperti sekedar *jagongan*, *guyonan*, *grudukan*, tetapi lebih kepada kebersamaan warga dalam menjaga keamanan daerahnya.

Selain itu, pembangunan café *sumringah*, yang terletak di samping lapangan Desa Prajegan, dengan dibangunnya café³⁷ tersebut memberikan tempat kepada anak muda khususnya dalam membangun inspirasi selain itu agar sama-sama dalam membangun perekonomian masyarakat desa setempat.

Gambar 1.25



Café / Wedangan Sumringah

Gambar 1.25 adalah café yang diberi nama Wedangan sumringah. Café tersebut sekaligus menjadi kantor kesekretariatan karang taruna Suryo Pandowo. Suasana café tersebut pada malam hari sangat ramai pengunjung. Ketika malam digunakan bersamaan dengan agenda kumpul dan rapat karang taruna, maka pelanggan yang hadir di berikan tempat di aloon-aloon Desa Prajegan, karena memang sudah disediakan stand tersendiri untuk pelanggan ketika area dalam café sudah penuh.

Berikut hasil wawancara kepada bapak Jais salah satu perwakilan dari sub karang taruna desa terkait pengaruh Pendidikan moral terhadap sikap sosial

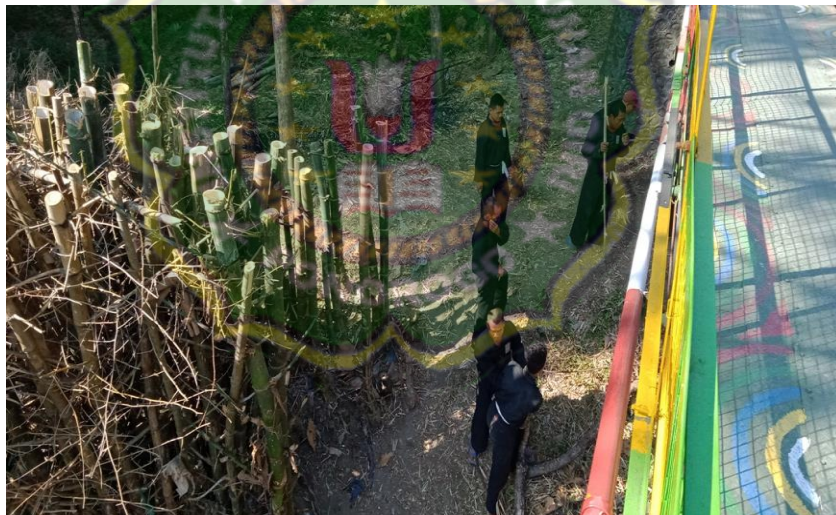
“Ya tentu ada pengaruhnya terhadap kesadaran kita sebagai sesama manusia, dengan adanya kegiatan-kegiatan yang bernilai moral, kita

³⁷ Dokumentasi , 01 Juli 2023

menjadi tergugah, punya greget semangat gitu dalam menjalankan itu. Kita saling juga saling gotong royong, membantu apa yang dibutuhkan, apa yang kurang kita lengkapi, dan bisanya apa pokoknya y akita bantu sebagai masyarakat biasa, yak an kita saling melengkapi. Ada acara misalkan rojaban itu mana yang ada sound system, mana yg punya terop dll''³⁸

Masyarakat semakin dewasa dan saling membantu satu dengan yang lain meskipun hal tersebut tidak semua warga seperti itu. Tetapi mayoritas dari observasi juga membuktikan demikian.

Gambar 1.26



³⁸ Wawancara, Jais. Anggota Karang Taruna. 15 Juni 2023. Kode 1.24





Gambar kegiatan dan partisipasi masyarakat

Gambar 1.26 adalah gambar kegiatan maupun bentuk fasilitas yang sudah disediakan Karang Taruna Suryo Pandowo dengan partisipasi masyarakat. yakni dalam bentuk kegiatan kerja bakti pembersihan area sungai saat kemarau, *fogging* sebagai antisipasi pencegahan penyakit demam berdarah, gotong royong dalam pembangunan jembatan gantung, Kerjasama menanam pohon dan tanaman, perlombaan anak kecil, pembuatan cakruk, kerja bakti pembangunan musholla, gotong royong perbaikan jalan, kegiatan senam ibu-ibu, dan kunjungan masyarakat terhadap fasilitas aloon-aloon desa Prajegan.

Dari gambar tersebut peneliti yang mengetahui secara langsung melalui observasi lapangan adalah kerja bakti pembangunan musholla, pembuatan cakruk dan partisipasi masyarakat melalui kunjungan ke aloon-aloon Desa Prajegan. Dalam kerjasama tersebut masyarakat yang hadir dan berpartisipasi sangat bangga dan merasa senang karena mereka dapat membantu dan andil dalam pembangunan sarana umum, tanpa diberi pesangon pun mereka semua tertawa bersama dan menikmati hidangan dengan secangkir kopi dan jajan gorengan yang sudah dibuatkan salah satu penjual/ warung sekitar lokasi.

Sementara gambar yang lain diperoleh peneliti melalui arsip dokumentasi foto kegiatan Karang Taruna Suryo Pandowo. Bukti kegiatan yang melibatkan dan partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam berjalan baiknya kegiatan yang sudah direncanakan dan diprogramkan oleh Karang Taruna Suryo Pandowo Bersama dengan pemerintah Desa Prajegan.

BAB IV
ANALISIS PENDIDIKAN MORAL MELALUI AKTIVITAS SOSIAL
MASYARAKAT PADA KARANG TARUNA SURYO PANDOWO DI DESA
PRAJEGAN SUKOREJO PONOROGO

1. Proses Pendidikan Moral melalui Aktivitas Sosial Masyarakat Pada Karang Taruna Suryo Pandowo di Desa Prajegan Sukorejo Ponorogo.

Proses berarti bagaimana dapat terbentuk sesuatu itu menjadi apa yang diharapkan sesuai dengan tujuan yakni pendidikan moral. Pendidikan moral/moral memang identik dengan dengan sudut pandang agama. Tetapi pendidikan moral disini lebih merujuk pada kehidupan sosial bermasyarakat. Proses pendidikan moral melalui aktivitas sosial masyarakat pada karang taruna suryo pandowo memang tidak mengenal batasan usia, dalam artian pendidikan hanya untuk kalangan muda yang masih dalam tahap menempuh pendidikan formal dibangku sekolah.

Pendidikan moral dapat dilalui, dipelajari, dan diterapkan oleh siapa saja tidak memandang apapun selama dia orang yg berakal dan dalam keadaan sadar (bukan orang gila). Proses pendidikan moral dalam aktivitas sosial pun tidak berjalan dengan paksaan akan tetapi melalui proses kebiasaan dan kejujuran yang orang miliki, baik kepada diri sendiri maupun sekitarnya yang sesuai dalam teori Durkhiem bahwa moral berdasarkan kepada kesadaran, bukan karena paksaan, akan tetapi didasarkan pada kesadaran moral yang timbul dari dalam diri yang bersangkutan.¹

¹ Abuddin Nata, *Moral Tasawuf, Edisi Pertama*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal 92.

Pendekatan kajian Antropologi pendidikan adalah penelaahan akademis tentang sistem pendidikan dari sudut pandang budaya. Antropologi pendidikan merupakan generalisasi tentang manusia dan perilakunya ketika berhubungan dengan fakta pendidikan.² Maka disini, dalam proses pendidikan moral di masyarakat pun sangat berbeda dengan di Lembaga Pendidikan formal (sekolah). Benar memang pendidikan moral yang diajarkan di sekolah sangat penting dan itu sudah sesuatu yang pasti ada, tetapi praktik aplikasi sesungguhnya adalah ketika anak berada diluar lingkungan sekolah, seperti di keluarga, masyarakat, dan organisasi maupun kelompok.

Dengan perbedaan tempat dan lingkungan tersebut juga mempengaruhi pola pikir dan bagaimana pendidikan moral dapat berjalan. Lingkungan yang kondusif tentu sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan moral seperti disekolah, sedangkan lingkungan umum yang tidak terkondisi seperti di masyarakat akan sangat sulit pendidikan moral berproses jika tidak diimbangi dengan kesadaran diri yang tinggi. Untuk itu, diperlukan peran seorang yang lebih paham dan mengerti akan pendidikan itu sendiri.

Dalam pelaksanaan aktivitas sosial masyarakat, pendidikan moral yang di masukkan dan terapkan bukanlah secara rinci apa dan bagaimana, tetapi pendidikan moral apa yang sudah ada dalam aktivitas tersebut, peneliti mencari dan menggali melalui observasi data, observasi lapangan dan wawancara. Dalam hasil penelitian dikemukakan bahwa proses pendidikan moral yang pertama adalah berasal dari orangnya, dalam arti individu. Bagaimana individu

² Antropologi Pendidikan, <http://library.fip.uny.ac.id>. Di akses pada tanggal 12 Agustus 2023

tersebut dapat membawa dirinya dan mengatur dirinya sesuai dengan gerak refleks yang sudah ia lakukan dalam keseharian itu yang akan dibentuk dalam Pendidikan moral.

Seperti yang dikatakan Durkhiem bahwa manusia pada permulaan belum mampu menjalankan kemanusiaannya,³ dalam proses pendidikan moral disini pun individu harus melalui proses dalam pembentukan kemanusiaan yang dinamakan moral tersebut. Jika dalam lingkungan paling kecil seperti keluarga, seseorang sudah minim pengetahuan tentang moral maka sangat susah pula ketika memahamkan dalam lingkup yang lebih besar seperti kelompok. Dan dalam aktivitas sosial ini memang tidak menekankan seperti aturan-aturan yang baku atau harus ditaati, tetapi lebih mengedepankan kepada sifat kesadaran pribadi dengan usaha-usaha yang sudah di tunjukkan, sudah di contohkan sudah disediakan kepada masyarakat bagaimana respon mereka.

Di dalam masyarakat yang mempunyai karakter berbeda maka perlu ada kesepakatan bersama dalam menyatukan tujuan bersama. Menurut Durkhiem masyarakat merupakan tujuan dari tindakan moral/ moral itu. Sebab itulah dalam proses perubahan sosial makin diperlukan adanya pendidikan moral/ moral. Jadi dalam proses Pendidikan moral sesungguhnya kembali ke masyarakat, masyarakat akan menilai bagaimana moral seseorang tidak hanya dari satu sisi tapi banyak sisi. Dengan kelompok masyarakat pula menjadi sarana dalam membentuk moral seseorang menjadi lebih baik, sama dengan yang di

³ Driyarkara, Nicolas, *Dasar-dasar Kesusilaan*, dalam Sudiarja Dkk. (Ed), Karya Lengkap Driyarkara, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2006). hal 3

orientasikan oleh Karang Taruna Suryo Pandowo bahwa Pendidikan moral sesungguhnya bukan diperuntukkan anggota karang taruna tetapi juga kepada masyarakat desa prajegan.

Antropologi pendidikan merupakan alat telaah terhadap praktik-praktik pendidikan di masyarakat tertentu atau masyarakat secara umum.⁴ Seperti proses Pendidikan moral dalam karang taruna Suryo Pandowo selanjutnya adalah dalam organisasi atau kelompok/ masyarakat. Moral merupakan salah satu praktik pendidikan yang harus dilakukan setiap orang dan menjadi tolak ukur baik buruknya seseorang dilihat dari moral. Sedangkan masyarakat yang didalamnya terdapat organisasi, kelompok sosial, budaya dan nilai yang berkembang merupakan tolak ukur moral seseorang dalam masyarakat. Karang Taruna Desa Prajegan / Karang Taruna Suryo Pandowo ini berkembang dari yang sebelumnya merupakan karang taruna dusun, yang akhirnya disatukan sehingga di membentuk karang taruna desa dan menjadi brand kolaborasi Desa Prajegan.

Masyarakat dengan kondisi budaya yang masih kental sehingga pelaksanaan aktivitas sosial yang didalamnya yang mengandung moral/ moral tidak hanya melalui kegiatan keagamaan, tetapi juga kegiatan kesenian budaya, *event - event* populer dan trend saat ini.

Berjalannya proses pendidikan moral pada Karang Taruna Suryo Pandowo membutuhkan waktu yang tidak singkat. unsur moral/moral menurut Durkhiem

⁴ Antropologi Pendidikan, <http://library.fip.uny.ac.id>. Di akses pada tanggal 12 Agustus 2023

pertama yakni disiplin⁵ dalam arti dalam suatu proses pendidikan moral mempunyai nilai moral, tidak bersifat semesta dan seumumnya. Meskipun memang dalam prinsip kerja karang taruna adalah kesadaran individu, tetapi tetap terutama anggota harus memiliki disiplin terhadap apa yang sudah ia sepakati dalam menjalankan aktivitas sosial. Ketika anggota disiplin dalam proses pendidikan moral maka masyarakat juga akan mengikuti apa yang sudah diperlihatkan terhadap mereka, karena ketika ada kegiatan mereka yang menjadi *role model* kegiatan tersebut dapat berjalan.

Orientasi moral tertuju pada kelompok atau disebut dengan masyarakat sehingga bertindak secara moral/ moral berarti bertindak demi kepentingan bersama. Individu dan kelompok sebagai subjek moral dan pengendali moral/ moral, sedangkan unsur yang dapat mempengaruhi moral/ moral menurut Durkheim ada tiga, pertama disiplin, kedua ikatan pada kelompok dan ketiga otoritas/ wewenang individu.

Disiplin dalam pendidikan moral Karang taruna Suryo pandowo tentu terdapat pada jiwa anggota karang taruna dan juga sebagian masyarakat Prajegan yang menyadari hal tersebut, dibuktikan dengan berjalannya kegiatan yang selama ini direncanakan dan semua mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak terutama masyarakat. Masyarakat mengikuti dan patuh terhadap aturan main dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Ikatan pada kelompok dibuktikan bahwa kegiatan yang berjalan itu merupakan produk dan hasil karya

⁵ Durkheim, Emile. *Pendidikan Moral Suatu studi Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, terjemahan Lukas Ginting. (Jakarta : Erlangga, 2005), hal 10.

para anggota Karang Taruna, pemerintah Desa Prajegan, Masyarakat, dan pihak lain di luar Desa yang mendukung kegiatan tersebut dapat berjalan lancar.

Otoritas/ wewenang individu dalam Pendidikan moral dibuktikan dengan saling bekerjasamanya mereka antara anggota Karang Taruna dan masyarakat dalam menjalankan kegiatan. Jika orang/ individu memilih sikap individualisme dan egois maka yang terjadi tidak akan tercipta aktivitas/ kegiatan yang baik dan terus berjalan sampai saat ini.

Pada aktivitas sosial masyarakat, cara mendidik moral bukanlah melalui tutur kata dan bahasa-bahasa yang kaku dan memberatkan. Tetapi pendidikan moral dapat berjalan lancar dengan pendekatan-pendekatan halus kepada masyarakat baik dari segi budaya dan kebiasaan mereka. Sehingga masyarakat tidak merasakan sulitnya dalam mereka berproses, tetapi yang dirasakan adalah kesenangan melalui kegiatan- kegiatan yang sudah direncanakan dan didalamnya mengandung nilai moral.

Dalam proses pendidikan moral pada Karang Taruna Suryo Pandowo seperti yang sudah disampaikan, melalui masyarakat lah pendidikan moral dibentuk, di ajarkan, dan dilaksanakan, sehingga harus fleksibel dan tidak kaku menghadapi masyarakat dengan kebudayaannya sesuai dengan Analisa antropologi pendidikan bahwa kebudayaan berkaitan dengan system pengetahuan dan gagasan yang dimiliki oleh manusia sebagai pengarah dan pedoman dalam menginterpretasikan kehidupan mereka dalam bersikap dan bertindak laku⁶ atau bias akita sebut moral.

⁶ Ulfah Fajarini, *Antropologi Pendidikan*, (Depok: PT. Raja Grafindo, 2021) hal 83.

2. Nilai Pendidikan moral melalui Aktivitas Sosial Masyarakat Pada Karang Taruna Suryo Pandowo.

Pendidikan moral menjadi salah satu penilaian dalam ranah aspek pendidikan yakni ranah aspek afektif atau penilaian sikap. Jika didalam lingkungan pendidikan formal/ sekolah bisa di contohkan sebagai berikut, sebelum pembelajaran dimulai maka peserta didik harus menyiapkan dulu dirinya dari segi peralatan, perlengkapan maupun sikapnya. Peserta didik yang sudah siap menerima pelajaran maka ia akan mengambil sikap yang seharusnya meliputi semangat, memperhatikan guru, menghargai guru, bersikap sopan dan lain-lain.

Sedangkan aspek sikap dalam pendidikan di luar sekolah seperti di lingkungan sosial masyarakat atau organisasi dan kelompok - kelompok sosial meliputi etika, prilaku yang pantas ditunjukkan dalam hidup bermasyarakat. Sifat kajian dalam antropologi pendidikan menekankan tentang perbedaan suatu kelompok manusia yang meliputi persepektif karakteristik budaya, perilaku, maupun norma tradisi, bahasa, falsafah hidup yang dianut masyarakat, dan penciptaan pada teori-teori pendidikan.⁷ Sehingga tidak dapat disamakan antara pendidikan murni yakni formal dan pendidikan aplikasi yakni di masyarakat, karena lingkupnya yang berbeda dan lebih kompleks dalam permasalahannya.

Nilai pendidikan moral melalui aktivitas sosial masyarakat Karang Taruna Suryo Pandowo sesuai yang sudah peneliti temukan dalam pembahasan adalah seperti sikap mensyukuri nikmat Allah SWT, taat kepada Allah SWT, mandiri,

⁷ Titis Muthiana Taqvim, *Antropologi Pendidikan Dan Mengaplikasikan Dalam Pembangunan Indonesia*, (Banjamasin : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat), Artikel hal 3

kepercayaan, disiplin, sopan santun, pantang menyerah, optimis, tanggungjawab, jujur, mengajak dalam kebaikan, menghargai pendapat, tidak sombong, saling berbagi, tolong menolong, melaksanakan perintah pemimpin, menjaga kelestarian lingkungan. Nilai – nilai tersebut tidak dapat terlihat secara tegas, tetapi wujud dari nilai tersebut dapat dirasakan dan mempunyai hasil yang nyata bagi peneliti. Kegiatan yang dilakukan dan kondisi Desa Prajegan adalah sebagai objek pengamatan bagaimana pendidikan moral dapat terwujud.

Nilai pendidikan moral melalui aktivitas sosial masyarakat adalah bagian dari proses sosial. Nilai pendidikan moral dalam setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam masyarakat sangatlah penting dan perlu. Seperti yang dicontohkan peneliti berikut aktivitas sosial yang kurang atau bisa dianggap tidak mengandung nilai pendidikan moral seperti konvoi perayaan kegiatan atau perayaan suatu berdirinya organisasi tetapi dilakukan dengan tidak terorganisir dan tanpa tujuan yang jelas dan pada akhirnya hanya menimbulkan banyak permasalahan sosial misalkan kemacetan, bentrok, mengganggu kenyamanan publik dll.

Aktivitas sosial masyarakat mungkin orang bisa beranggapan hal yang biasa, mayoritas hanya dilakukan karena suatu kewajiban dalam organisasi tertentu biasanya, dan sebagian mungkin hanya berfikir ikut-ikutan tanpa tau arah dan tujuan dari kegiatan tersebut. Tetapi bagi peneliti, aktivitas sosial bukanlah suatu hal yang biasa dan mungkin disepelakan begitu saja, justru dengan aktivitas sosial didalamnya sangat banyak mengandung nilai pendidikan terutama moral, karena jika nilai pendidikan secara angka/ teori/ kognitif jelas

itu tidak bisa didapat melalui kegiatan seperti ini. Bagi orang yang dia sadar akan pendidikan, orang-orang terdidik maka situasi apapun dan dimanapun dapat dijadikan wahana dan tempat dalam memperoleh pengalaman.

Menggunakan Analisa antropologi Pendidikan, nilai-nilai Pendidikan moral yang terkandung dalam aktivitas sosial masyarakat bukanlah sesuatu yang kebetulan dan berjalan begitu saja. Nilai dapat terwujud apabila proses sudah dilalui, beriringan dengan budaya, adat dan kebiasaan masyarakat, tidak ditetapkan dengan aturan-aturan yang jelas, padat dan bersifat menekan. Dalam proses pun membutuhkan kesungguhan dan kehadiran para pelaku sosial yang memiliki kesadaran tinggi terhadap kondisi lingkungannya. Kegiatan sosial yang dijalankan tidak hanya sebatas rutinitas dan sebagai penggugur kewajiban semata, tetapi benar-benar dilakukan dengan *perfect* sebagaimana dalam tujuan organisasi karang taruna.

Tidak hanya anggota karang taruna, tetapi juga masyarakat pada umumnya nilai Pendidikan moral tersebut diperoleh. Dalam aktivitas sosial masyarakat yang dilakukan Karang Taruna Suryo Pandowo termasuk mencakup antar anggota karang taruna, karang taruna dengan masyarakat Desa Prajegan, karang taruna dengan pemerintah Desa, dan karang taruna dengan kelompok lain diluar Desa Prajegan. Sehingga dalam proses interaksi tersebut menghasilkan suatu nilai Pendidikan moral/ moral yang tertanam dalam diri seseorang bagi yang menyadarinya.

3. Pengaruh Pendidikan Moral terhadap sikap sosial Pada Karang Taruna Suryo Pandowo.

Sikap sosial merupakan perilaku atau perbuatan yang dilakukan seseorang dengan kesadaran penuh dalam kesehariannya yang dilakukan dilingkungannya (masyarakat). Setiap orang memiliki sikap sosial yang berbeda antar satu dengan yang lain karena beberapa sebab diantaranya kesadaran diri akan sikap itu sendiri, pola pendidikan yang didapatkan, pengalaman, keluarga dan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi.

Dalam antropologi pendidikan bahwa pada hakekatnya berbeda sekali dengan pendidikan yang pragmatis. Jika dalam ranah Pendidikan formal, pendidikan antropologi para peserta didik secara total utuh mestinya diberi kesempatan mengembangkan daya apresiasi, empati/afektif dan kognitifnya sesuai dengan pengalaman hidupnya, dekat dengan proses yang kreatif saling percaya dan saling belajar antara murid dan guru.⁸ Maka dalam penelitian ini, Pendidikan moral berjalan natural dimasyarakat sesuai dengan kreatifitas dan kegiatan apa yang akan dijalankan, maka Pendidikan moral selalu di telisipkan didalamnya, antara anggota Karang Taruna, pemerintah desa dan masyarakat saling bersinergi positif, percaya, dan saling memahami tanpa membedakan kasta atau status sosial, status pendidikan formal dan lain-lain.

Pendidikan moral yang terdapat dalam aktivitas sosial masyarakat pada Karang Taruna Suryo Pandowo tentu berpengaruh dalam sikap sosial anggota karang taruna pada khususnya dan masyarakat pada umumnya seperti yang sudah dipaparkan dalam pembahasan. Dari sudut pandang antropologi pendidikan masalah yang mendasar berpusat pada pengalaman apa yang

⁸ Laksono, *Kontekstualisasi (Pendidikan) Antropologi Indonesia*, (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gajah Mada, 2013) Jurnal tidak diterbitkan.

ditemui. upaya mendidik anak, agar anak dapat membangun pandangan hidup berdasarkan pengalaman bagi kemampuannya untuk menghadapi lingkungan.⁹ Sehingga pengalaman yang didapat para anggota Karang Taruna dan masyarakat dapat menjadi pelajaran dan bahkan menjadi dasar dalam bertindak disamping keyakinan agama sebagai pedoman absolutnya.

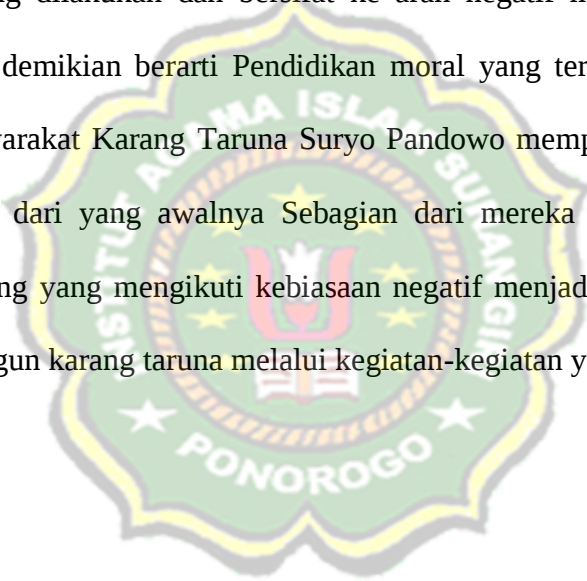
Pengaruh dampak positif dari aktivitas sosial yang sudah dilakukan pada Karang Taruna Suryo Pandowo adalah kesadaran diri yang dimiliki anggota semakin bertambah sehingga rasa memiliki semakin besar. Kesadaran bertindak bagaimana semestinya bukan lagi karena tugas yang dibebankan sehingga Ketika menjalankan terasa berat. Karang Taruna selalu mengedepankan sikap menghargai sekecil apapun itu usaha dan aktivitas yang sudah dilakukan bersama para anggota dan masyarakat yang terlibat. Dengan adanya keterbukaan masyarakat menambah wawasan karang taruna supaya lebih maju dan berkembang dalam membuat suatu kegiatan yang tidak membosankan, digemari dan diminati masyarakat, serta didalamnya mengandung nilai Pendidikan moral.

Karang Taruna Suryo Pandowo dalam pergerakannya mendapat dukungan dari pemerintah desa Prajegan sehingga tidak hanya aktif dalam kegiatan-kegiatan kepemudaan saja, tetapi lebih kepada kegiatan masyarakat yang urgen seperti kerja bakti, kesenian, tasyakuran desa, pertunjukan bahkan sampai tingkat pembangunan juga menjadi tanggungjawab tugas yang dibebankan kepada karang taruna. Dengan aktifnya kegiatan tersebut menambah semangat para penggerak kegiatan yakni pengurus dan anggota karang taruna, semangat

⁹ Abd. Somad, Selayang Pandang tentang Antropologi Pendidikan Islam, <https://digilib.uin-suka.ac.id/> di akses pada 10 Agustus 2023

dalam menentukan rencana kedepan. Bahkan masyarakat pun juga menunggu kegiatan-kegiatan karang taruna yang akan suguhkan Bersama.

Dari hasil penelitian juga mengatakan aktivitas sosial masyarakat juga berdampak pada kesadaran masyarakat akan kebiasaan-kebiasaan yang awalnya masih sering dilakukan dan bersifat ke arah negatif mengalami penurunan. Dalam hal demikian berarti Pendidikan moral yang terdapat dalam aktivitas sosial masyarakat Karang Taruna Suryo Pandowo mempengaruhi sikap sosial masyarakat dari yang awalnya Sebagian dari mereka bersosialisasi dengan sesama orang yang mengikuti kebiasaan negatif menjadi ke kebiasaan positif yang dibangun karang taruna melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian berjudul Pendidikan moral melalui aktivitas sosial masyarakat pada Karang Taruna Suryo Pandowo di Desa Prajegan Sukorejo Ponorogo memperoleh kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut

1. Proses sosial pendidikan moral yang dilakukan pada Karang Taruna Suryo Pandowo mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah Desa Prajegan sehingga dalam prosesnya berjalan lancar. Tahapan yang dilakukan dalam proses Pendidikan moral pertama adalah menyadarkan orang dalam bentuk pendekatan. Dari pendekatan yang sudah dilakukan, informasi yang diperoleh dijadikan tambahan opsi dalam pertimbangan kegiatan yang sudah dibentuk Karang taruna dan akan dilakukan. Setelah kegiatan terbentuk, dalam pelaksanaannya selalu melibatkan masyarakat untuk mengikuti dan berpartisipasi aktif didalamnya. Dalam prosesnya, aktivitas sosial masyarakat disini secara tidak sadar poin-poin Pendidikan moral sudah masuk dan ada didalam aktivitas tersebut. Dalam setiap aktivitas/ event selalu ada nilai Pendidikan moral yang dimasukkan, ada sebagian yang disebutkan secara gamblang tujuan kegiatan kepada masyarakat terkait Pendidikan moral, namun lebih banyak nilai pendidikan moral di tunjukkan bukan dari kata-kata jelas akan tetapi lebih pada praktik dan pembiasaan dalam kegiatan tersebut.

Proses Pendidikan moral dalam aktivitas sosial pun tidak berjalan dengan paksaan akan tetapi melalui proses kebiasaan.

2. Nilai Pendidikan moral pada Aktivitas sosial masyarakat yang dilakukan Karang Taruna Suryo Pandowo diantaranya seperti sikap mensyukuri nikmat Allah SWT, taat kepada Allah SWT, mandiri, kepercayaan, disiplin, sopan santun, pantang menyerah, optimis, tanggungjawab, jujur, mengajak dalam kebaikan, menghargai pendapat, tidak sombong, saling berbagi, tolong menolong, melaksanakan perintah pemimpin, menjaga kelestarian lingkungan dan lain-lain.
3. Dengan berjalan aktifnya kegiatan-kegiatan di Karang Taruna Suryo Pandowo maka mempengaruhi sikap sosial warga masyarakat Desa Prajegan umumnya dan Anggota Karang Taruna khususnya. Pengaruh dampak positif dari aktivitas sosial yang sudah dilakukan pada karang taruna Suryo pandowo adalah kesadaran diri yang dimiliki anggota semakin bertambah sehingga rasa memiliki semakin besar. Dalam aktivitas sosial masyarakat Karang taruna Suryo Pandowo mempengaruhi sikap sosial masyarakat dari yang awalnya Sebagian dari mereka bersosialisasi dengan sesama orang yang mengikuti kebiasaan negatif menjadi ke kebiasaan positif yang dibangun karang taruna melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang perlu untuk disampaikan, yaitu:

1. Pendidikan moral dalam aktivitas sosial masyarakat pada Karang taruna Suryo Pandowo diharapkan lebih meningkatkan fokus nilai moral yang akan dituju melalui event yang sudah dilakukan untuk lebih di kedepankan dan di tonjolkan sehingga masyarakat dapat mencerna makna kegiatan yang dilakukan dengan penuh kesadaran. Dalam kegiatan yang berjalan juga sangat penting tercantumnya administrasi urjen yang dibutuhkan seperti, daftar hadir, notulen, catatan evaluasi, laporan pertanggungjawaban kegiatan dan lain- lain sebagai sarana penunjang dan bukti bahwa kegiatan benar-benar ada.
2. Nilai Pendidikan moral dalam aktivitas sosial masyarakat yang dilakukan Karang Taruna Suryo Pandowo selain yang sudah disebutkan juga alangkah baiknya diperinci dengan jelas melalui rencana kegiatan yang sudah disusun, maka dari itu diperlukan administrasi yang runtut dari Karang taruna agar tujuan kegiatan dapat terlihat bagaimana pencapaian dan evaluasi kegiatan.
3. Pengaruh Pendidikan moral yang ada dalam aktivitas sosial masyarakat Karang Taruna Suryo Pandowo agar dapat membentuk jiwa yang mengakar dan menjadi suatu tradisi/ budaya masyarakat terutama generasi muda maka diharapkan untuk mempunyai kader yang kompeten agar kedepannya kegiatan yang akan dijalankan selalu tersusun dengan rapi dan matang yang nantinya juga berdampak pada nilai positif.
4. Saran umum kepada desa lain yang Karang Tarunanya belum aktif supaya diberi perhatian lebih dan di beri ruang oleh pemerintah desanya, ruang guna menggali kreatifitas dan kemampuan serta mengajarkan tanggungjawab

dengan pemberian kepercayaan. Selain itu, dari anggota maupun pengurus karang taruna sendiri harus mempunyai inisiatif dan inovatif untuk menggerakkan bagaimana kegiatan karang taruna dapat berjalan meskipun nantinya tanpa ada dukungan pemerintah desa sebagai penyokong biaya maupun alat untuk memotivasi kegiatan dapat berjalan. Selain itu, untuk karang taruna yang sudah aktif dan berjalan program kegiatannya untuk tetap dipertahankan dan dilengkapi seluruh administrasi datanya sehingga informasi yang diperoleh valid dan tidak adanya unsur penipuan dalam berjalannya kegiatan di karang taruna.

C. Kata Penutup

Demikianlah hasil kajian penelitian mengenai Pendidikan moral dalam aktivitas sosial masyarakat pada Karang Taruna *Suryo Pandowo* di Prajegan Sukorejo Ponorogo. Harapan peneliti dalam penelitian ini dapat bermanfaat untuk kalangan banyak orang baik dari orang yang mempunyai latar belakang akademik Pendidikan maupun orang biasa yang tidak berlatar belakang Pendidikan atau lebih pada sosial masyarakat dan ilmu lapangan yang ia miliki. Karena keterbatasan pengetahuan dan referensi, penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan agar penelitian ini disusun menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah T, Leeden der Van. 1986. *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Abdul Salam. 2015. *Pengantar Sosiologi Menyusuri Pemikiran Emile Durkheim Hingga Anthony Giddens*.
- Abuddin Nata. 2011. *Moral Tasawuf. Edisi Pertama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agus Salim. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. (Yogyakarta : Tiara Wacana,).
- Ahmad Rijali. 2018. *Analisis data kualitatif*. (UIN Antasari Banjarmasin).
- Driyarkara, Nicolas. (1966) 2006. *Dasar-dasar Kesusilaan, Dalam Sudiarja Dkk.* (Ed), Karya Lengkap Driyarkara. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Durkhiem. 1989. *Sosiologi dan Filsafat*, alih bahasa: Soedjono Dirjosiswa. Jakarta : Erlangga.
- Durkheim, Émile. *Moral Education*, terjemahan oleh Lukas Ginting, (Jakarta: Erlangga, 1990)
- Durkheim, Emile. 2005. *Pendidikan Moral Suatu studi Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Alih Bahasa : Lukas Ginting. Jakarta : Erlangga.
- Franz Magnis Suseno. 2015. *Etika Dasar*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Franz Magnis Suseno. 2020. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gazalba, Z. 1978. *Ilmu Fisafat dan Islam Tentang Manusia dan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

George Ritzer & Douglas J. Goodman. 2004. *Sociological Theory*. Mcgraw-Hill: New York.

Hidayat, Rakhmat. 2016. *Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim*. Jakarta : PT. Raja Grafindo persida.

Irawan Soehartono. 1995. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu sosial lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kees Berkens. 1994. *Etika*. terjemahan oleh Atma Jaya anggota IKAPI. Jakarta:Gramedia Pustaka.

Lexy J Meleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya,

Lexy Meleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. edisi revisi. Bandung : Rosdakarya.

Lexy J. Moleong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Mardalis. 2008. *Metode Penelitian. Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Miles and Huberman. 1984. *Analisa Data Kualitatif .Buku Sumber Tantang Metode- Metode Baru*. Jakarta: UI Press.

Muhni, I. 1994. *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson*. Yogyakarta : Kanisius.

Nasution. 1991. *Metode Research*. Bandung: JEMMARS.

Rusdin Pohan. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Rijal Institute.

- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedjono Dirdjosworo. 1991. *sosiologi dan filsafat*. Jakarta : Erlangga. Malang: V. Dream Litera Buana
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta,
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2015. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Thomas Lickona. 2013. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Dan Tanggung Jawab*, Edisi Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- T.O. Ihromi. 1980. *Pokok-pokok Antropologi Budaya* . Jakarta : Gramedia.
- Ulfah Fajarini. 2021. *Antropologi Pendidikan*. Depok: PT. Raja Grafindo,
- Zainuddin Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Tusial-Gazali. *Ihya' 'Ulum al-Din*. Jilid IV, Kairo: al-Sya'b, t.th.
- Zakiah Daradjat. 1976. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang. Cet ke 3.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*. Malang: Bumi Aksara.
- Purnama Syaepurohman. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

JURNAL, TESIS, SKRIPSI, ARTIKEL

Alfin Syukriyah, Konsep Pendidikan Moral dan Implikasinya Dalam menekan Tingkat Kenakalan Remaja di MTsN An-Nur Gading Winongan Pasuruan, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), *Skripsi*, tidak diterbitkan.

Dwi Sulistiani, Peran Pendidikan Nonformal Berbasis Sosial Ekonomi Dalam Organisasi Sosial Preman Super Di Malang Raya, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019), *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Tidak diterbitkan.

Fahrudin, Proses Pendidikan Nilai Moral Di Lingkungan Keluarga Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Tidak diterbitkan.

Kokomst Komariyah, Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Tidak diterbitkan.

Laksono, *Kontekstualisasi (Pendidikan) Antropologi Indonesia*, (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gajah Mada, 2013) *Jurnal* tidak diterbitkan.

Muchamad Muazis, Penerapan Pendidikan Sosial Kemasyarakatan Pada Jamaah Majelis Taklim Al-Muflihuun Di Dusun Sudimoro Adikarto Muntilan Tahun 2020, (Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Salatiga, 2020), *Skripsi*, tidak diterbitkan.

Muhammad Aqsa, Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Budaya Sirri Masyarakat Bugis dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam (Studi di SD Negeri 66 Gantarang dan SD Negeri 65 Kompang Kabupaten Sinjai), (Surabaya: Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020) *Tesis*, tidak diterbitkan.

Muhammad Mona Adha, Eska Prawisudawati Ulpa, Jack McGregor Johnstone, Billy L. Cook. Pendidikan Moral pada Aktivitas Kesukarelaan Warga Negara Muda (Koherensi Sikap Kepedulian dan Kerjasama Individu), (Padang: Universitas Negeri Padang, 2019), *Journal of Moral and Civic education*. Tidak diterbitkan.

Mulya Hasanah, Pendidikan Moral Dalam Perspektif Pendidikan Islam, <https://syekhnurjati.ac.id> tahun 2018, *Jurnal Pendidikan Islam*. Tidak diterbitkan.

Nurudin. 2016. Peranan Remaja Dalam Pembinaan Moral. Bandar Lampung: Studi Agama-Agama UIN RIL. *Skripsi*. Tidak diterbitkan.

Suhada, Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter (Sudut Pandang Sosial), (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020), *Jurnal Kajian ilmu dan Budaya Islam*. Tidak diterbitkan.

Supangat. Penanaman Nilai-nilai Moral melalui Pendidikan Agama Pada Anak di Madrasah Diniyah Babussalam Mojopahit Punggur Lampung Tengah, (Lampung: Fakultas Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017), *Tesis*, Tidak diterbitkan

Titis Muthiana Taqwim, *Antropologi Pendidikan Dan Mengaplikasikan Dalam Pembangunan Indonesia*, (Banjamasin : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat), *Artikel* hal 3

INTERNET

Abd. Somad, Selayang Pandang tentang Antropologi Pendidikan Islam, <https://digilib.uin-suka.ac.id/> di akses pada 10 Agustus 2023

Antropologi Pendidikan, <http://library.fip.uny.ac.id>. Di akses pada tanggal 12 Agustus 2023

Etika Sekuler, https://id.wikipedia.org/wiki/Etika_sekuler. Diakses pada tanggal 15 Juli 2023

Syamsul Josh, *Pandangan Emile Durkheim Tentang Hakikat Pendidikan Moral* <http://syamsuljosh.blogspot.com/2012/06/pandangan-emile-durkheim-tentang.html>. Diakses pada 30 maret 2023

<http://sipp.pa-ponorogo.go.id/>

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6520471/serba-serbi-ratusan-anak-di-ponorogo-minta-dispensasi-nikah-alasan-hingga-tanggapan-pakar>

<https://ykp.or.id/masa-pandemi-perkawinan-dini-meningkat-di-kabupaten-ponorogo/>

<https://putusan3.mahkamahagung.go.id/direktori/index/pengadilan/pa-ponorogo/kategori/perdata-agama-1.html>

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5897388/kasus-perceraian-di-ponorogo-capai-1990-didominasi-para-tnw>

<https://kanalponorogo.com/polres-ponorogo-gelar-release-akhir-tahun-2019/>

<https://beritajatim.com/hukum-kriminal/penghujung-tahun-kasus-penyalahgunaan-narkoba-di-polres-ponorogo-turun/>

<https://timesindonesia.co.id/indonesia-positif/441912/rilis-akhir-tahun-kapolres-ponorogo-sampaikan-capaian-kinerja>

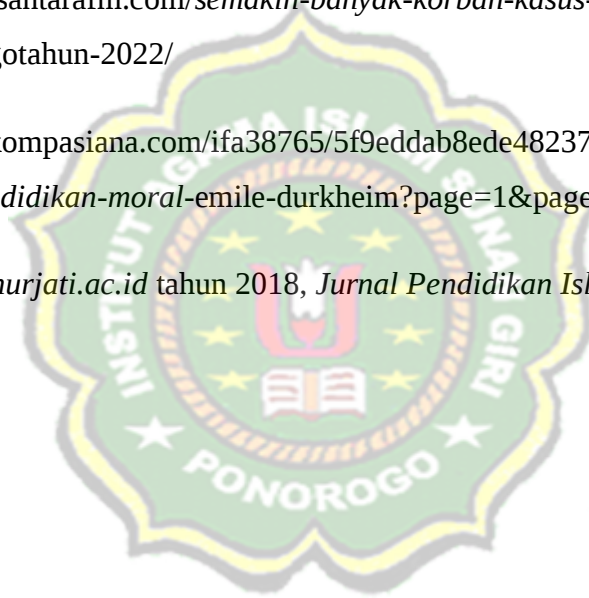
<https://beritajatim.com/hukum-kriminal/penghujung-tahun-kasus-penyalahgunaan-narkoba-di-polres-ponorogo-turun/>

<https://beritajatim.com/hukum-kriminal/penyebab-kasus-kejahatan-dan-lakalantas-di-ponorogo-meningkat/>

<https://dutanusantarafm.com/semakin-banyak-korban-kasus-penipuan-di-ponorogotahun-2022/>

https://www.kompasiana.com/ifa38765/5f9eddab8ede48237b45da62/moralitas-dan-pendidikan-moral-emile-durkheim?page=1&page_images=1 2023.

<https://syekhnurjati.ac.id> tahun 2018, *Jurnal Pendidikan Islam*. Tidak diterbitkan.



WAWANCARA

Wawancara, *Andri Arista Romadhona*.. Ketua Karang Taruna. 23 Maret 2023.

Wawancara, *Sunarko*. Wakil Ketua Karang Taruna. 25 Maret 2023.

Wawancara, *Eni Nadiya Ulfana*. Sekretaris Karang Taruna. 25 Maret 2023.

Wawancara, *Sutrisno*. Sekretaris Pemerintah Desa Prajegan. 25 Maret 2023.

Wawancara, *Trinoto Prasetyo*. Anggota Karang Taruna. 10 Juni 2023.

Wawancara, *Khoirul Munawaroh*. Anggota Karang Taruna. 10 Juni 2023.

Wawancara, *Jais*. Anggota Karang Taruna. 15 Juni 2023.

Wawancara, *Mbah Kades*. Warga Desa Prajegan. 15 Juni 2023.

Wawancara, *Ibu Katemi*. Warga Desa Prajegan. 15 Juni 2023.

Wawancara, *Rima Apiliani*. Warga Desa Prajegan. 10 Juni 2023.

BIODATA PENELITI

Nama : KURNIA MAHMUDATI

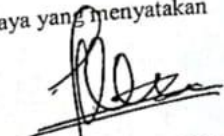
Tempat/tanggal Lahir : Ponorogo, 07 AGUSTUS 1996

Alamat : Rt. 03/Rw. 02 Dusun Ngunut 3, Desa Ngunut,
Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo.

Pendidikan : - RA Muslimat NU Selorejo Ngunut tamat Tahun
2003
- MI Ma'arif Al-Islamiyah Selorejo Ngunut tamat
Tahun 2009
- MTsN Ngunut tamat Tahun 2012
- MA "Entrepreneur" Nurul Qolbi tamat tahun 2015
- Strata-1 Hukum Ekonomi Syari'ah Institut Agama
Islam Riyadhhotul Mujahidin Wali Songo Ngabar
tamam Tahun 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya. Semoga
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Saya yang menyatakan


KURNIA MAHMUDATI



KARANG TARUNA SURYO PANDHOWO
DESA PRAJEGAN KEC.SUKOREJO
KABUPATEN PONOROGO
Sekretariat : Jl. Pandhowo (BUMDESA PRAJEGAN)

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 067/KTSP/2023
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Di
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat saudara tanggal 19 Januari 2023, Perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan Tesis Mahasiswa :

Nama : Kurnia Mahmudati
NIRM : 21.08.808
Judul Penelitian : Pendidikan Moral Melalui Aktivitas Sosial Masyarakat pada Karang Taruna Suryo Pandowo Di Desa Prajegan Sukorejo Ponorogo (Study Analisis Antropologi Pendidikan)

Dengan Surat balasan ini kami memberikan IZIN kepada yang bersangkutan untuk melakukan Penelitian.

Demikian surat balasan dari kami. Semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ketua Karang Taruna
Suryo Pandhowo

"SURYO PANDHOWO"
Arista R.
DESA PRAJEGAN

LAMPIRAN WAWANCARA

KODE 1.1

Narasumber : Andri Arista Romadhona (Ketua Karang Taruna)

P = *“Apa tujuan dan untuk siapa prioritas yang dituju dalam kegiatan sosial Karang taruna yang di dalamnya juga terdapat Pendidikan akhlak ?”*

J = *“Proses pendidikan akhlak di sini ya dalam pelaksanaannya mendorong sebagian masyarakat baik tua dan muda, ada yg masih sekolah juga sudah yang berkeluarga, atau juga bisa masyarakat biasa ya kita berharapnya menjadi lebih baik lebih disiplin, mandiri dan kreatif.”*

KODE 1.2

Narasumber : Andri Arista Romadhona (Ketua Karang Taruna)

P = *“Bagaimana jalannya proses Pendidikan akhlak yang ada di Karang taruna Suryo Pandowo ?”*

J = *“Jadi proses Pendidikan akhlak disini memang tidak secara tersurat atau apa ya.. tertulis gitu lah enakngomong, akan tetapi secara tersirat, sangat berbeda dengan di sekolah-sekolah karena memang yang kita didik adalah masyarakat bukan lagi siswa. Kita masukkan poin Pendidikan dalam setiap aktifitas, minimal satu dan itupun diselipkan menjadi hal yang sudah membaur didalam aktivitas tersebut, jadi sangat berbeda dengan seperti guru menyampaikan materi didalam kelas. Kita disini melalui pendekatan dengan individu dan masyarakat kemudian kita membaur dengan mereka, tanpa memandang siapa dia, yang terpenting kita bisa ajak mereka fun pasti nanti mereka akan terbuka, dan saya yakin dengan ini (Karang Taruna Suryo Pandowo) sedikit banyak mempengaruhi nilai moral dalam diri seseorang.”*

KODE 1.3

Narasumber : Andri Arista Romadhona (Ketua Karang Taruna)

P = *“Dalam proses pendidikan akhlak, bagaimana cara agar masyarakat umum juga terlibat, jadi maksudnya bukan hanya anggota karang taruna yang mendapatkan pendidikan akhlak ?”*

J = *“Jadi mengenai proses Pendidikan moral disini, pertama yang harus kita sadarkan dan gerakan adalah orangnya masing-masing, jadi sama seperti kita sebelum aktif dalam organisasi/ kelompok kemasyarakatan pastinya semua masih berdiri sendiri-sendiri. Maka kemudian kita saling mendekat, berawal dari ngobrol santai bukan dalam forum. Para penggerak karang taruna dibantu pemerintah desa yang juga disamping sebagai anggota masyarakat biasa, kita sebelum adakan kegiatan pasti kita melibatkan masyarakat, kita dekati, apasih sebenarnya yang diinginkan masyarakat saat ini, karena setiap orang itu memiliki sifat, karakter yang berbeda karena dipengaruhi oleh keluarga, kebiasaan, tingkat Pendidikan, status sosial, jabatan, profesi dll. Dari pendekatan tersebut kemudian*

kita tambah masukan-masukan yang positif, solusi agar masyarakat terbuka dengan kita, sehingga semua merasa saling membutuhkan.”

KODE 1.4

Narasumber : Andri Arista Romadhona (Ketua Karang Taruna)

P = “Apakah dengan pendekatan yang sudah dilakukan, masyarakat juga terbuka dengan anggota Karang taruna?”

J = “Dengan terbukanya anggota karang taruna dibantu pemerintah desa kepada masyarakat sehingga individu dalam masyarakat juga terbuka ketika ada yang ingin diutarakan.”

KODE 1.5

Narasumber : Mbak Eni Nadiya Ulfana (Sekretaris Karang Taruna)

P = “Apakah dalam aktivitas-aktivitas yang dilakukan karang taruna itu murni hasil pemikiran Karang taruna secara mandiri ?”

J = “Aktifitas yang dilakukan dan sudah dijalankan selama ini adalah Kerjasama dari semua pihak, terutama Karang Taruna suryo Pandowo dibantu pemerintah desa Prajegan yang ikut mensukseskan kegiatan. Disini kita sebagai anggota sekaligus pengurus karang taruna harus bisa melihat celah kecil disamping tetap mendengarkan keinginan dan harapan individu dalam masyarakat. Jadi bagaimana kita berkumpul untuk merapatkan barisan merencanakan, membuat, dan mewujudkan aktifitas sosial yang diharapkan masyarakat akan tetapi kita kemas dari beberapa harapan masyarakat, kita kemas menjadi lebih sederhana agar dapat terwujud.”

KODE 1.6

Narasumber : Mbak Eni Nadiya Ulfana (Sekretaris Karang Taruna)

P = “Bagaimana jalannya proses Pendidikan akhlak yang ada di Karang taruna Suryo Pandowo ?”

J = “Terkait Pendidikan akhlak yang kita ajarkan dan pelajari Bersama disini kita tidak ajarkan menulis, membaca seperti dibangku meja tetapi kepada praktik dalam kegiatan sosial, orientasi sederhana kita adalah pada anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, dengan adanya semua aktifitas, akan menggerakkan anggota untuk berfikir keras bagaimana cara yang harus kita lakukan. Dan masyarakat juga bagaimana kita sebagai penikmat menanggapi, ikut berperan dalam aktifitas yang sudah dirancang.

Jadi sebenarnya kita saling bersinergi dalam hal positif, membangun masyarakat menjadi lebih mandiri kreatif dan maju. Kita giring masyarakat untuk berfikir, ini loh kita mengadakan kegiatan misalkan tandur sumringah, kita beri wawasan jadi kegiatan ini dilakukan agar des akita menjadi lebih asri dan sejuk dan seterusnya. Kemudian pasti diantara masyarakat sedikit banyak akan tergerak dan berkata oh iya untuk lingkungan menjadi asri sejuk maka kita harus ikut bagaimana dapat mensejukkan lingkungan ini, ibarat kata seperti itu. Secara tidak langsung lama-kelamaan saya yakin akan terbentuk

moral anggota maupun masyarakat yang baik.”

KODE 1.7

Narasumber : Bapak Sutrisno (Sekretariat Pemerintah Desa)

P = “Bagaimana Peranan Karang Taruna Suryo Pandowo dalam Aktivitas sosial Masyarakat?”

J = “Memang ini sengaja kita lakukan Bersama dengan Karang Taruna Suryo Pandowo selaku karang taruna pusat desa Prajegan, karena memang kita arahnya kesana, sebagai daya Tarik. Semua kita tarik, terutama masyarakat desa dan luar desa umumnya (Alhamdulillah), dengan itu kita akan mendapatkan tempat dihati masyarakat, paling tidak mereka sudi mengakui usaha-usaha yang akan kita jalankan kedepannya, mereka percaya dan mereka menerima. Dengan ini juga kita memang sudah rencanakan matang-matang bagaimana apa yg kita lakukan harus mempunyai dampak yg baik kepada masyarakat terutama membantu perekonomian bagi mereka yang masih kesulitan, bagi mereka yang memiliki minat usaha.

Dari kita, terutama anggota karang taruna suryo pandowo, selalu memantau bagaimana masyarakat ketika tempat ini sudah jadi, karena memang markas atau tempat karang taruna ngopi, berkumpul, arisan, rapat itu ada di café ini karena sekretariat asli karang taruna berada di Gedung lantai 2 kantor desa, jadi ya mungkin para anggota enggan kadang, jadi lebih tepatnya anggota sering mengadakan kegiatan khusus anggota dan pengurus hanya di café yang juga sekaligus depan BUMDes prajegan. Sembari memantau bagaimana respon masyarakat yang datang, kenapa sepi, dan lain-lain. Ditempat inilah juga event-event karang taruna atau event des aitu dilakukan seperti kemarin sima'an al-Qur'an, jadi memang kita memanfaatkan sebaik mungkin untuk aktifitas sosial.

Jadi kita bekerja sama, pemerintah desa selalu mensupport apa sih rencana kalian dan bagaimana inginnya dan karang taruna pusat desa (suryo pandowo) juga ini lho rencana kita pak..., kita kasih ruang mereka untuk berkreasi tetapi juga kita arahkan mereka, dan kita selalu mendukung terutama mbah lurah Timbul juga sangat antusias terhadap aktifitas yang dilakukan karang taruna. Kita berusaha mewadahi mereka, tidak hanya dalam mengadakan event-event tetapi juga kita sediakan tempat untuk event itu bisa diselenggarakan dengan nyaman sehingga masyarakat akan bersimpati terhadap apa yang kita lakukan.”

KODE 1.8

Narasumber : Bapak Sutrisno (Sekretariat Pemerintah Desa)

P = “Bagaimana jalannya proses Pendidikan akhlak yang ada di Karang taruna Suryo Pandowo ?”

J = “Kalau berbicara bagaimana prosesnya, ya seperti tadi yang sudah saya jelaskan, itu semua bagian dari proses pendidikan akhlak, definisi Pendidikan itu sangat banyak, dan kita tidak bisa menjustifikasi bahwa pendidikan itu kaku seperti ini, tapi kita mengartikan pendidikan disini adalah yang membuat kita lebih baik, tau yang awalnya belum tau seperti itulah gampangnya ngomong. Kemudian tentang moral, moral kalau dalam aktifitas sosial juga sama halnya dengan pendidikan. Kita tidak bisa menilai kalau anak/ orang itu tidak

bermoral hanya karena mereka tidak nyantri atau kurang faham agama dll. Tapi akhlak disini, seperti lebih pada sikap terhadap diri dan orang lain, etika mereka yang pas dan istilah Bahasa Jawa yaitu pantes/patut seperti itu. Jadi kita hargai mereka terutama anak muda dengan segala gayanya dijamin ini, karena yang esok akan meneruskan kita juga kalian-kalian yang muda. Meskipun saat ini memang pengurus kebanyakan memang yang sudah berkeluarga.”

KODE 1.9

Narasumber : Mas Trinoto Prasetyo (Anggota Karang Taruna)

P = “Bagaimana tanggapan anda tentang aktifnya kegiatan sosial Karang Taruna Suryo Pandowo?”

J = “Kegiatan yang selama ini dilaksanakan sudah banyak dan kami sebagai masyarakat biasa juga merasa senang, kegiatan sosial dapat aktif dan berjalan di tempat kami. Kami juga diikutsertakan menjadi panitia terkadang, yang ikut membantu mengendalikan warga juga kadang-kadang. Jadi kami tidak hanya disuruh ada kegiatan ini, dan lakukan seperti ini itu tidak. Tapi kami juga sering di mintai bantuan, ayo mas gimana ini, besok lusa ada kegiatan pembukaan taman desa, masnya bantu untuk mensukseskan acara dengan mempublikasikan melalui status WA dll.”

KODE 1.10

Narasumber : Andri Arista Romadhona (Ketua Karang Taruna)

P = “Bagaimana cara menyadarkan anggota akan pentingnya Pendidikan akhlak bagi kehidupan terutama dalam kegiatan yang sudah dilakukan karang taruna?”

J = “ya sangat penting itu, seperti ini jadi Setelah acara atau event selesai, berjalan lancar kita selalu adakan evaluasi Bersama tim, meskipun itu tidak langsung tepat setelah acara selesai, tapi tetap kita agendakan agar kita tau mana yang harus dibenahi kedepannya. Dalam evaluasi kita bahas apa yang menjadi kendala tadi, kenapa dan siapa tanpa menyalahkan dan menghakimi, yang tak lupa kita tinggalkan adalah ucapan terimakasih dan tepuk tangan Bersama atas acara yang sudah kita selesaikan bareng sebagai bentuk penghargaan kepada anggota dan pengurus, kita juga selalu ucapkan dan tunjukkan hal yang sama tersebut Ketika dalam acara, masyarakat ada dalam acara, kita ucapkan banyak terimakasih kepada masyarakat, dan tanpa mereka kita bukanlah apa-apa.”

KODE 1.11

Narasumber : Khoirul Munawaroh (Anggota Karang Taruna)

P = “Bagaimana Peranan Karang Taruna Suryo Pandowo dalam Aktivitas sosial Masyarakat dan Pendidikan akhlak?”

J = “Dengan adanya Karang Taruna Suryo Pandowo dan kegiatan yang sudah dijalankan membuat kita terutama anak muda, menjadi lebih semangat, tidak hanya berfikir tentang kesenangan pribadi seperti main sana sini yang gak jelas, nongkrong gak jelas, dan aktifitas lain yg tidak ada manfaatnya bagi orang lain. Aktifitas itu jika manfaatnya kita sendiri yg merasakan contoh hiling, berarti kita egois, tapi aktifitas Ketika orang lain ikut

merasa senang yang penting positif berarti kita sudah perhatian terhadap mereka membuat mereka senang. Kita yang muda juga tergerak, masa yg menaktifkan menghidupkan kegiatan karang taruna mereka yg sudah tdk muda, sudah punya anak istri saja masih semangat, masa kita masih muda kok kalah gitu.”

KODE 1.12

Narasumber : Bapak Sutrisno (Sekretariat Pemerintah Desa)

P = “Apa saja nilai-nilai Pendidikan moral yang di dapat dalam aktivitas sosial masyarakat Karang Taruna Suryo Pandowo?”

J = “Jadi kalau pandangan saya yg utama dan pertama adalah nilai tentang bagaimana cara kita untuk selalu mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT dengan kita usaha semampu kita mengembangkan dan membuat aktifitas selama ini juga berusaha semaksimal mungkin untuk taat kepada Allah SWT dengan segala fasilitas yang kita siapkan tak lupa kita juga menyiapkan musholla sebagai tempat ibadah di area lapangan yang sengaja memang untuk mengingatkan para pengunjung yang datang Ketika jam sholat sudah tiba, ya kita berfikir karena memang DIA yang maha memberi kehidupan, maka dari itu sesungguhnya dalam setiap pergerakan kita selalu kita ucapkan kata Alhamdulillah, sebagai bentuk syukur dan taat kita kepada Allah SWT.”

KODE 1.13

Narasumber : Mbak Rima Apriliani (Warga Desa)

P = “Apakah dalam kegiatan sosial yang dijalankan Karang Taruna Suryo Pandowo mengandung nilai Pendidikan moral? Bagaimana menurut anda?”

J = “iya tentu dalam kegiatan ini ada nilai nilai akhlak ya kalau dalam Bahasa umum adalah moral karena disini konteksnya bukan hanya masalah keagamaan yang diusung tetapi menyeluruh seperti kebudayaan juga jalan, saya juga merasa Seneng banget, bersyukur alhamdulillah desa prajegan semakin hari semakin baik, tambah dari segi fasilitas, maupun organisasi desa yang sehat dan berjalan. Di aloon-aloon desa juga disediakan musholla meskipun ini masih dalam tahap pembangunan, tapi sudah bisa untuk digunakan Ketika sudah masuk waktu sholat. Kemarin juga ada kegiatan pembukaan musholla ini, alhamdulillah sudah resmi dibuka. Selain itu dalam segi kegiatan, contohnya kegiatan simaan qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya.”

KODE 1.14

Narasumber : Andri Arista Romadhona (Ketua Karang Taruna)

P = “Apa saja yang menjadi faktor pendukung aktivitas sosial masyarakat pada Karang Taruna Suryo Pandowo?”

J = “faktor pendukung yang sangat tampak adalah kepercayaan pemerintah desa kepada kami. Ya dengan ini, karang taruna suryo pandowo yang diberikan keluesan dalam mengatur kegiatan-kegiatan, diberikan kepercayaan sama mbah lurah Timbul, menjadikan kita lebih semangat, harus mandiri bagaimana progam karang taruna ini bisa jalan tetapi tidak selalu bergantung dengan pemerintah desa. Ya dana itu pasti dikasih, tetapi kita

terima berapapun ngasihnya, dan Ketika ada kurangnya ya bagaimana kita memperoleh dana dari yg lain seperti di awal munculnya karang taruna ini, kita memang sudah mandiri waktu itu.”

KODE 1.15

Narasumber : Mbak Eni Nadiya Ulfana (Sekretaris Karang Taruna)

P = “Apakah dengan aktivitas sosial Karang Taruna Suryo Pandowo dapat mempengaruhi moral/ akhlak anggota maupun masyarakat di Desa Prajegan Sukorejo Ponorogo baik Remaja maupun Non remaja? Dan Apa saja yang menjadi faktor pendukung aktivitas sosial masyarakat dapat berjalan lancar?”

J = “Kita bisa mandiri dengan membuat kegiatan-kegiatan sosial yang kemudian kita ajukan kepada desa, dan mbah lurah juga mendukung, percaya dengan kita. Tidak hanya kegiatan saja, di BUMDes pun mbah lurah juga sangat percaya dengan karang taruna, mengambil anak muda yg masih belum punya pekerjaan masuk dan menjadi pengurus BUMDes dengan beberapa syarat yang harus dipenuhi.”

KODE 1.16

Narasumber : Bapak Sunarko (Wakil Karang Taruna)

P = “Apa saja nilai-nilai Pendidikan akhlak yang di dapat dalam aktivitas sosial masyarakat Karang Taruna Suryo Pandowo?”

J = “Nilai yang kita dapatkan dalam aktifitas sosial selama ini adalah ya nilai disiplin, disiplin terhadap waktu, disiplin terhadap pekerjaan, disiplin terhadap aturan kegiatan dll. Jadi biasanya progam itu sudah tersusun kita tinggal rapat tentang kegiatannya apa dan bagaimana gitu. Setelah ketemu apa kegiatannya dan bagaimana, jadi kita mulai tentukan kapan mulai kita bahas satu per satu kegiatan tapi beda hari. Jadi disini Ketika rapat perencanaan kegiatan itu kalau bisa semua anggota dan pengurus karang taruna wajib hadir kita sepakati missal hari senin jam 19.00 WIB di café sumringah gitu. Ya mereka semua berusaha hadir tepat waktu, dan membawa bahan yakni ide masing-masing ya.. ini bagi saya sudah bentuk disiplin mereka dan jiwa kreatifitas juga beriringan muncul.”

KODE 1.17

Narasumber : Bapak Jais (Anggota Karang Taruna)

P = “Bagaimana peran aktif Pengurus dan Anggota Karang Taruna Suryo Pandowo dalam mengikuti aktivitas sosial ?”

J = “ahamdulillah ya, kita bareng-bareng lah, membahas kegiatan Bersama-sama, Ketika ada panggilan seperti rapat kegiatan ya di kartar pusat, biasanya ada info baik WA maupun langsung jadi Ketika itu hari diselenggarakan rapat ya kita hadir sesuai waktu yg sudah ditentukan. Kecuali memang ada kepentingan yang tidak bisa kita tinggalkan contoh istri saya melahirkan, ya jelas kalau seperti itu saya bisa ijin untuk tidak bisa mengikuti rapat kegiatan.”

KODE 1.18

Narasumber : Bapak Jais (Anggota Karang Taruna)

P = “Bagaimana pengaruh Pendidikan akhlak terhadap sikap sosial masyarakat pada Karang taruna maupun masyarakat umum?”

J = “salah satu yang saya tangkap disini, Meskipun dalam karang taruna suryo pandowo memang kebanyakan anggota sudah ada yg berumah tangga tetapi juga ada anggota yg masih muda, nah disini sikap etika mereka terutama yg muda-muda kepada mbah lurah, kepada perangkat desa maupun kepada anggota kartar lain yang diatasnya itu juga menarik perhatian saya ya.. jadi kebanyakan anak jaman now itu, muda banyak gaya Tapi dalam artian gaya-gayaan, sok-sok an, sampai pada yg lebih tua aja sudah lupa, ketemu dijalan tidak menyapa, atau bahkan ngelupa he he, tp disini anak muda yg tergabung dalam kartar itu sudah minimal memiliki sopan santun kepada yg lebih tua meskipun tidak kenal/tidak akrab.”

KODE 1.19

Narasumber : Mbak Eni Nadiya Ulfana (Sekretaris Karang Taruna)

P = “Apa saja nilai-nilai Pendidikan akhlak yang di dapat dalam aktivitas sosial masyarakat Karang Taruna Suryo Pandowo?”

J = ” semangat, pantang menyerah ya he he.. Ketika awal-awal karang taruna aktif ya , tapi belum ada dana dari desa yang mengalir tetapi kita sudah diberi pekerjaan sama mbah Lurah, kita berfikir keras bagaimana harus ada kegiatan, akhirnya kita membuat kegiatan yg tidak membutuhkan biaya banyak tetapi menyenangkan gitu, akhirnya bertepatan dengan 17 agustus dan kita diberi pekerjaan itu, ya kita memanfaatkan sarana, perlengkapan yg murah tapi tetap menyemarakkan kemerdekaan gitu. Cari kayu lah, cari kertas, ngumpulin bekas plastik dll. Jadi memang waktu itu kita anggota kartar mengadakan iuran tapi gak banyak krn ya memang kita belum dikasih dana apa-apa. Selain itu juga dalam acara lomba karang taruna tingkat provinsi kemarin, kita ya optimis saja bukan orientasi paling paik diantara kartar yg lain tapi kita berusaha memberikan yang terbaik.”

KODE 1.20

Narasumber : Mbah Kadis (Warga Desa)

P = “Apakah dalam kegiatan sosial yang dijalankan Karang Taruna Suryo Pandowo mengandung nilai Pendidikan akhlak? Bagaimana menurut anda?”

J = “Ya, ad aitu, kalau saya lihat dan rasakan mereka ramah, sopan, anak-anak karang taruna trus pejabat-pejabat yang bekerja di kantor desa itu orangnya juga biasa-biasa sama kita, ya ramah, meskipun sama orang-orang desa seperti kita ini hehe, kemaren pernah ada tandur sumringah itu ya kegiatan nanem sayuran sederhana yang biasa dikonsumsi masyarakat dan pohon-pohon juga pernah ikut panen. Itu Pak Lurah juga turun tangan langsung ikut tanem.”

KODE 1.21

Narasumber : Andri Arista Romadhona (Ketua Karang Taruna)

P = “Seberapa penting Pendidikan akhlak menurut anggota Pengurus bagi masyarakat maupun Karang Taruna Suryo Pandowo?”

J = “sangat penting sekali ya, akhlak atau moral ya sama saja terutama solidaritas dan Kerjasama salah satunya. Kerjasama memang sangat dibutuhkan Ketika kita dalam kelompok ya, jadi seperti ini Ketika aktifitas sudah berjalan, progam jalan, yang kita perlukan adalah hubungan komunikasi yang baik antar anggota, anggota ke pemimpin, dan sebaliknya. ketika event sudah selesai, ataupun sedang dalam proses pelaksanaan, maka kita intruksikan untuk tim bagian publikasi dibawah sekretaris untuk segera share di akun-akun yg kita miliki, terutama IG, Youtub, dan Fb. Jika dari mereka ada yg usul gini mas, ini saya edit dulu biar kelihatan cantik, ap aini share langsung aja atau gimana itu sudah hak mereka, kita tidak membatasi.”

KODE 1.22

Narasumber : Bapak Sunarko (Wakil Karang Taruna)

P = “Apakah dengan aktivitas sosial Karang Taruna Suryo Pandowo dapat mempengaruhi moral anggota maupun masyarakat di Desa Prajegan Sukorejo Ponorogo ?”

J = “pasti ini ya, tapi memang kita tidak mengamati satu per satu orang kan gak mungkin ya, Ketika suatu kegiatan itu yang aslinya bernilai positif, memiliki tujuan baik maka insyaallah hasilnya juga baik, ya Namanya pandangan orang itu beda-beda, tetapi kita bisa simpulkanlah sendiri kita bisa lihat dan rasakan, meskipun kadang juga ada sisi negatifnya itu pasti. Kegiatan ini di karang taruna kita tujuannya ya untuk semua kalangan bisa merasakan hadirnya kita, dan ayo bareng-bareng kita lestarikan kita rawat. Nanti lama-lama saya yakin Namanya sikap Namanya kesadaran itu pasti terbentuk sedikit demi sedikit.”

KODE 1.23

Narasumber : Ibu Katemi (Warga Desa)

P = “Bagaimana pengaruh Karang Taruna Suryo Pandowo dalam membentuk akhlak masyarakat melalui kegiatan sosial?”

J = “Kalau dulu sering ya anak muda maupun orang-orang tua kalau jam malam itu seperti kluyuran, trus main kartu, dll, trus kalau siang dulu masih banyak sabung ayam itu. Tapi sekarang ini, sudah tidak ada itu setau saya, setelah karang taruna desa aktif, alhamdulillah banyak kemajuan-kemajuan, banyak pembangunan meskipun bukan pembangunan besar.”

KODE 1.24

Narasumber : Bapak Jais (Anggota Karang taruna)

P = “Bagaimana pengaruh Karang Taruna Suryo Pandowo dalam membentuk akhlak masyarakat melalui kegiatan sosial?”

J = “Ya tentu ada pengaruhnya terhadap kesadaran kita sebagai sesama manusia, dengan adanya kegiatan-kegiatan yang bernilai moral, kita menjadi tergugah, punya greget semangat gitu dalam menjalankan itu. Kita saling juga saling gotong royong, membantu apa yang dibutuhkan, apa yang kurang kita lengkapi, dan bisanya apa pokoknya y akita bantu sebagai masyarakat biasa, yak an kita saling melengkapi. Ada acara misalkan rojaban itu mana yang ada sound system, mana yg punya terop dll.”

